

**STUDI FENOMENOLOGIS STRES PADA  
PETANI DI MASA PANDEMI *CORONAVIRUS*  
*DISEASE***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**IKHTIAR PUTRA PRATAMA  
NPM. 1731080098**

**Program Studi: Psikologi Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023M**

**STUDI FENOMENOLOGIS STRES PADA  
PETANI DI MASA PANDEMI *CORONAVIRUS*  
*DISEASE***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**IKHTIAR PUTRA PRATAMA  
1731080098**

**Program Studi: Psikologi Islam**

**Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si  
Pembimbing II : Intan Islamia, M.Sc**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023M**

## ABSTAK

### **Studi Fenomenologi Stres Pada Petani Dimasa Pandemi *CORONAVIRUS DISEASE***

**Oleh:  
Ikhtiar Putra Pratama**

Penelitian ini merupakan studi fenomenologis yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman stres yang dialami oleh para petani padi di Desa Purwodadi, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung selama masa pandemi Coronavirus Disease (COVID-19). Masa pandemi ini telah membawa dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari petani, termasuk dalam aspek kesehatan dan ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari tiga petani padi yang mewakili berbagai latar belakang dan wilayah geografis di daerah tersebut. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan pengalaman stres petani selama pandemi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa petani mengalami berbagai jenis stres yang berkaitan dengan kesehatan dan keamanan, masalah ekonomi, perubahan dalam kegiatan bercocok tanam, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan usaha pertanian. Meskipun terdapat pengalaman stres negatif, subjek penelitian juga menunjukkan upaya dan strategi untuk mengatasi stres tersebut, seperti mencari dukungan sosial, meningkatkan keterampilan manajemen stres, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi.

Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman stres petani padi di Desa Purwodadi, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung selama pandemi COVID-19, yang dapat menjadi dasar bagi upaya-upaya pembantu untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada petani dalam menghadapi tantangan ini. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam menjaga keberlangsungan sektor pertanian di masa pandemi dan masa krisis serupa di masa depan.

**Kata Kunci:** Stres, petani, padi, pandemi, COVID-19, fenomenologi, dukungan sosial, manajemen stres, perubahan pertanian, Lampung, Lampung Tengah, Purwodadi, Bangunrejo.

## **ABSTRACT**

### ***Phenomenological Study of Stress Among Farmers During the CORONAVIRUS DISEASE Pandemic***

**By:**  
***Ikhtiar Putra Pratama***

*This research is a phenomenological study aimed at understanding and describing the stress experiences of rice farmers in Purwodadi Village, Bangunrejo District, Central Lampung Regency, Lampung Province during the Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic. This pandemic has significantly impacted the daily lives of farmers, including their health and economic aspects.*

*The research methodology employed a qualitative approach with in-depth interviews as the data collection technique. The research subjects consisted of three rice farmers representing various backgrounds and geographical areas within the region. The collected data were analyzed thematically to identify key themes related to farmers' stress experiences during the pandemic.*

*The analysis revealed that farmers experienced various types of stress related to health and safety, economic issues, changes in farming activities, and other factors affecting the sustainability of their agricultural businesses. Despite the negative stress experiences, the research subjects also demonstrated efforts and strategies to cope with stress, such as seeking social support, enhancing stress management skills, and finding solutions to the challenges they faced.*

*This study provides profound insights into the stress experiences of rice farmers in Purwodadi Village, Bangunrejo District, Central Lampung Regency, Lampung Province during the COVID-19 pandemic. These insights can serve as a basis for assistance efforts aimed at providing better support to farmers in facing these challenges. Government and relevant institutions can utilize these findings to design more effective policies and programs to sustain the agricultural sector during pandemics and similar crises in the future.*

**Keywords:** *Stress, farmers, rice, pandemic, COVID-19, phenomenology, social support, stress management, agricultural changes, Lampung, Central Lampung, Purwodadi, Bangunrejo.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi* Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	'(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلٌ	ا	Ā	سَارَ	ي...ئ	Ai
ـِ	I	سَدِلٌ	ي	Ī	قَيْلٌ	و...ؤ	Au
ـُ	U	ذَكَرَ	و	Ū	بِجُورَ		

### **3. Ta marbutah**

Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasroh* dan *dhommah*, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : *Thalhah*, *Raudhah*, *Jannatu al-Naim*.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Transliterasi tanpa *syaddah* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata : *Nazzala*, *Rabbana*. Sedangkan kata sedang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyah*. Contohnya : *al-Markaz*, *al-Syamsu*.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamua'alaikum Wr Wb*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ikhtiar Putra Pratama  
NPM : 1731080098  
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Studi Fenomenologi Stres pada Petani di masa Pandemi *Coronavirus Disease*” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Bandar Lampung, 12 April 2023  
yang menyatakan



**Ikhtiar Putra Pratama**  
**NPM: 1731080098**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Studi Fenomenologis Stres Pada Petani Di Masa  
Pademi *Coronavirus Disease***

**Nama : Ikhtiar Putra Pratama**

**NPM : 1731080098**

**Prodi : Psikologi Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**NIP. 1963010111999031001**

**Intan Islamia, M.Sc**

**NIP. 199303162019032016**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**NIP. 1963010111999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Studi Fenomenologis Stresm Pada Petani Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease***”. Disusun oleh **Ikhtiar Putra Pratama NPM: 1731080098**, Program Studi **Psikologi Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jumat, 28 Juli 2023**, waktu **14.30-16.00**, tempat ujian : **Gedung MR. Lantai 1, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Abd. Qohar, M.SI**

**Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P**

**Penguji Utama : Ira Hidayati, S.Psi, MA**

**Penguji Pendamping I : Drs. H.M. Nursalim Malay, M.SI**

**Penguji Pendamping II : Intan Islamia, M.Sc.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A  
NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

"Dan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Hal yang paling merangsang pemikiran dalam masa yang merangsang pemikiran kita adalah bahwa kita masih belum berpikir."

**Martin Heidegger**

"Luka adalah tempat di mana Cahaya memasuki dirimu."

**Jalaluddin Rumi**

## PERSEMBAHAN

Untuk Ayah Samingun (Alm), Ibu Salamah, dan saudara-saudara saya, Lutfiah Zahra Khairina dan Zakiyatul Kharimah, dengan tulus hati, saya ingin melukiskan rasa syukur yang dalam ini seperti lukisan epik yang menghiasi perjalanan hidup kami. Kehidupan kami adalah kanvas yang penuh dengan benang emas cinta kasih yang tak kenal waktu.

Meskipun Ayah telah meninggalkan kami, bagaikan sehelai daun yang turun dari pohon kehidupan, jejak dan ajaran yang ditinggalkan akan terus tumbuh seperti akar yang dalam. Saya yakin Ayah telah menemukan kedamaian abadi dalam alam yang lain, dan saya berdoa agar Ayah senantiasa merasakan kedamaian itu.

Untuk adik-adik saya, Lutfiah dan Zakiyatul, rasa bangga dan syukur yang tulus mengalir dalam hati saya seperti sungai yang tak pernah surut. Kalian adalah seperti bunga-bunga yang mekar di musim semi, membawa harapan dan kebahagiaan kepada keluarga ini. Semoga kalian selalu diliputi oleh kebaikan dan perlindungan, seperti pohon yang memberikan teduh di bawah sinar matahari.

Terakhir, dengan cinta yang mengalir bagai sungai, kerinduan yang berkobar seperti api, dan rasa terima kasih yang dalam seperti lautan, saya mendoakan agar keluarga kita tetap menjadi sebuah mahakarya yang indah, diberkahi dengan kekuatan dan keyakinan yang kokoh saat melintasi lautan kehidupan ini. Aamiin.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Ikhtiar Putra Pratama, lahir Purwodadi, 20 Juni 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga saudara dari pasangan Bapak Samingun dan Ibu Salamah. Alamat tempat tinggal peneliti di Dusun VI Purwodadi, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

### A. Riwayat Pendidikan peneliti:

1. TK ABA Sendang Ayu, lulus pada tahun 2001.
2. SD Negeri 1 Purwodadi, lulus pada tahun 2008.
3. SMP Muhammadiyah 2 Kalirejo, lulus pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 1 Kalirejo, lulus pada tahun 2015.
5. Terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sejak tahun 2017.

### B. Riwayat Organisasi peneliti:

1. Organisasi intrakampus:
  - a. Anggota bidang keagamaan Himpunan Mahasiswa Psikologi tahun 2018-2019.
  - b. Ketua Departemen Humas, Media, dan Opini Publik Dewan Eksekutif Mahasiswa tahun 2019-2020.
2. Organisasi Ekstrakampus:
  - a. Kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 78 Lampung Tengah sejak tahun 2014 hingga sekarang.
  - b. Pengurus Wilayah Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung tahun 2018-2023.
  - c. Aktor di Teater Satu Lampung sejak tahun 2019 hingga sekarang.
  - d. Jamaah Maiyah Dualapanan di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Kemiling sejak tahun 2018 hingga sekarang.

C. Prestasi Non-akademik dan karya peneliti:

1. Pementasan Teater:

- a. Memerankan tokoh Rusdin Van DeJong dalam pementasan naskah lakon "Salah Gelar" karya dan sutradara Iswadi Pratama di Siger Tv pada tahun 2020.
  - b. Memerankan tokoh Musafir III dalam pementasan naskah lakon "PILGRIM" karya Ari Pahala Hutabarat dengan sutradara Iswadi Pratama di Dewan Kesenian Lampung pada tahun 2021.
  - c. Pementasan naskah lakon "Semalam Masa Silam Mengunjungiku" karya dan sutradara Iswadi Pratama di Dewan Kesenian Lampung, Taman Budaya Lampung, dan Komunitas Salihara Jakarta pada tahun 2022.
  - d. Memerankan tokoh Misbach Jazuli dalam pementasan naskah monolog "Kasir Kita" karya Arifien C. Noer dengan sutradara Iswadi Pratama di PT. Agung Toyota Grup Jakarta pada tahun 2023.
2. Karya Buku: Menulis novel berjudul "Kunang-Kunang dalam Lentera," diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2019.
  3. Karya Lukisan: Melukis dalam berbagai aliran seni, termasuk surealisme, ekspresionisme, impresionisme, neo-ekspresionisme primitif, abstrak, kubisme, dan naturalisme, dengan judul-judul yang berbeda pada setiap tahun dari 2015 hingga 2021.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Penulis sekaligus peneliti menyadari, bahwa selama proses dilaksanakannya penelitian ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan satu sama lain. Namun hal itu pun juga membuat peneliti tetap semangat dan memaksimalkan penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang senantiasa membantu secara moril dan materil, untuk itu dengan penuh rasa hormat serta bangga, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung sekaligus Ketua PWNU Provinsi Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekertaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan
4. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Intan Islamia, S.Si, M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat
5. Bapak & Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden

- Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya dengan mendidik selama perkuliahan
6. Bapak Abdul Qohar, M.Si. dan Rahmat Purnama, Msi yang selalu memberikan motivasi dan arahan dan seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti
  7. Bapak Prof. Dr. Mustofa Wagianto, SH., MH selaku sepuh Maiyah 28 sekaligus Ketua Umum LESBUMI PWNU dan Dr. (Can) Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Sekertaris Umum LESBUMI PWNU dan seluruh Jamah Maiyah 28 dan pengurus LESBUMI PWNU dan PCNU yang selalu memotivasi dan memberikan arahan.
  8. Untuk keluarga besarku, yang memberikan motivasi, nasihat, do'a serta bantuan-bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
  9. Untuk keluarga besar Teater Satu Lampung, Iswadi Pratama selaku direktur artistik & Imas Sobariah selaku manager yang selalu memberikan dukungan baik kritik maupun saran dan teman-teman aktor di Teater Satu Lampung; Ahmad Jusmar, Dodi Firmansyah, Jayen Sugiyanto, Riza Kharisma, Desi Susanti, Baysa Deni, Laras Utami, Vita Oktaviana, Gandi Maulana, Ema Lutfiani, Adji Nugroho, Rarai Masae Soca Wening Ati, dan M. Ragah.
  10. Untuk Demisioner, Pengurus, dan Anggota Komunitas Seni Lima Rasa UIN Raden Intan Lampung dan seluruh demisioner, pengurus, anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Budaya Seni (UKMBS) di Lampung yang selalu mendukung dan memberikan bantuan baik moril maupun materil
  11. Untuk teman-teman Falsafah Basecamp Amri Tama, Kasih Hatiti, Reza Sitanggung, dan Imam Muarif yang setia mendukung dan menemani dari awal kuliah sampai proses skripsi selesai
  12. Teruntuk teman-teman kelas B serta teman-teman Psikologi Islam angkatan 2017 yang telah menjadi karya seni yang ditulis dan dilukis oleh waktu dan alam yang mengemas segalanya.

13. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini Peneliti berharap kepada Allah SWT. Semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT, *Amin*.

Bandar Lampung, 14 April 2023  
Yang menyatakan



**Ikhtiar Putra Pratama**

NPM: 1731080098



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
G. Kerangka Berfikir.....	24
H. Metode Penelitian.....	25
I. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Stres.....	34
1. Pengertian Stres .....	34
2. Pengertian Stres Petani .....	36
3. Teori Stres Petani.....	38
4. Faktor-Faktor Stres Petani.....	44
5. Aspek-Aspek Stres Petani.....	52
6. Tahapan-Tahapan Stres Petani.....	56
7. Jenis-Jenis Stres .....	60

8.	Koping Stres Petani .....	65
9.	Stres dalam Perspektif Islam.....	71
B.	Petani.....	79
1.	Pengertian Petani .....	79
2.	Jenis-Jenis Petani .....	80
3.	Petani di masa pandemi <i>COVID-19</i> .....	81
C.	Dinamika Penelitian .....	82

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian .....	87
B.	Variabel Penelitian.....	89
C.	Alat Ukur .....	91
1.	Tehnik Sampling.....	91
2.	Ukuran Sampel .....	91
3.	Karakter Sampel .....	92
4.	Subjek Penelitian .....	93
5.	Objek Penelitian.....	93
D.	Metode Pengumpulan Data.....	93
E.	Keabsahan Data .....	94
F.	Refleksivitas Peneliti .....	101
G.	Pertimbangan Etis .....	102
H.	Keaktualan Data.....	103

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A.	Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian.....	104
B.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	110
C.	Pembahasan .....	154
1.	Pengalaman stres yang dialami oleh petani selama pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam.....	154
2.	Proses yang mereka lakukan untuk merespons dan mengatasi stres dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi stress .....	163
3.	Pemaknaan dan pengaruh pengalaman stres pada pandangan hidup dan pekerjaan petani.....	181

### **BAB V PENUTUP**

A.	Simpulan .....	185
B.	Rekomendasi.....	186

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan.....	21
Tabel 2 Dinamika Penelitian .....	84
Tabel 3 Tata Guna Tanah Desa Purwodadi .....	104
Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Purwodadi .....	106
Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Purwodadi Berdasarkan Mata Pencapaian .....	106
Tabel 6 Jumlah Penduduk Desa Purwodadi Berdasarkan Pendidikan.....	107
Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Purwodadi Berdasarkan Agama Yang Di anut.....	108
Table 8 Pengalaman Stres Subjek ST.....	110
Table 9 Pengalaman Stres Subjek AR.....	115
Tabel 10 Pengalaman Stres Subjek WT .....	117
Tabel 11 Faktor, Respon, Koping Stres Subjek ST .....	120
Tabel 12 Faktor, Respon, Koping Stres Subjek AR .....	125
Tabel 13 Faktor, Respon, Koping Stres Subjek WT.....	129
Tabel 14 Pandangan Hidup Subjek ST.....	133
Tabel 15 Pekerjaan Subjek ST .....	136
Tabel 16 Pandangan Hidup Subjek AR.....	140
Tabel 17 Pekerjaan Subjek AR.....	144
Tabel 18 Pandangan Hidup Subjek WT .....	148
Tabel 19 Pekerjaan Subjek WT .....	151

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2 Peta: Desa Purwodadi.....	33

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam konteks penelitian yang berjudul "**Studi Fenomenologi Stres pada Petani di Masa Pandemi *Coronavirus Disease***" tetap mempertahankan esensi ekspresi filosofis yang mendalam yang diperlukan untuk memahami istilah-istilah kunci dalam judul ini:

#### 1. Fenomenologi

Fenomenologi itu sebagai paradigma filsafat yang intricately mengeksplorasi corak epistemologisnya dalam kerangka pemikiran Edmund Husserl, seorang filsuf Jerman pada abad ke-20, memperoleh eksistensinya sebagai respons terhadap hegemoni paradigma positivisme yang mengadvokasikan objektivitas, pengamatan, dan pengukuran kuantitatif dalam ranah penelitian ilmiah. Paradigma fenomenologi, di sisi lain, mengamplifikasi perluasan pandangan terhadap pengalaman manusia dari perspektif subyektif yang penuh dengan kompleksitas dan nuansa. (Thompson & Zahavi, 2007; Zahavi, 2003, 2008, 2021). Terminologi terpenting dalam fenomenologi adalah "Pengalaman subjektif." Frasa ini merujuk pada landasan pengalaman yang bersifat eksklusif dan unik bagi setiap individu, yang mencakup perasaan, pemikiran, dan persepsi yang hanya dapat dimaknai oleh mereka yang tengah merasakannya. Dalam domain pengalaman subjektif, "intentionality" muncul sebagai elemen sentral, mendeskripsikan sifat kesadaran manusia yang selalu terfokus pada objek yang sangat spesifik. Fenomenologi berkomitmen untuk mengeksplorasi bagaimana objek ini diinterpretasikan dan diberikan makna oleh individu yang tengah mengalami pengalaman tersebut. (Langer, 1989; Merleau-Ponty, 1965; Merleau-Ponty & Smith, 1962).

Metodologi penelitian fenomenologi mengadopsi prinsip "Epoche" atau "reduksi fenomenologi," di mana peneliti secara sistematis mengurangi atau menangguhkan

pengaruh pandangan pribadi serta asumsi-asumsi mereka, guna mencapai pemahaman yang lebih obyektif mengenai pengalaman subjektif. Proses ini melibatkan penangguhan penilaian atau evaluasi yang potensial mengganggu pemahaman yang lebih mendalam. Metode ini juga mewajibkan "deskripsi fenomenologis," yang mencakup pemetaan serta penjelasan terhadap struktur dasar pengalaman subjektif, termasuk bagaimana individu merasakan waktu, ruang, dan makna dalam konteks pengalaman tertentu.(Alase, 2017; Eatough & Smith, 2017; Pringle et al., 2011; Smith & Fieldsend, 2021).

Prinsip "Begitu dan Sedemikian Adanya" atau "*Braket*" dalam fenomenologi memerintahkan peneliti untuk memperlakukan pengalaman subjektif sebagai eksistensi yang absolut tanpa intervensi atau perubahan. Prinsip ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman tanpa gangguan sudut pandang eksternal yang mungkin memengaruhi substansi pengalaman tersebut. Pada intinya, fenomenologi bertujuan untuk mengurai serta memahami makna yang tersirat dalam pengalaman subjektif, sambil memandang pengalaman sebagai entitas yang kompleks yang menuntut pemahaman komprehensif terhadap berbagai aspek pengalaman tersebut.(Heidegger, 2005; Husserl, 1970, 2013; Kruger & Stones, 1981; Moran, 2002; Pietkiewicz & Smith, 2014; Sokolowski, 2000; Spinelli, 2005).

Melalui penyatuan prinsip-prinsip ini, fenomenologi berupaya mencapai pemahaman yang lebih dalam dan substansial mengenai pengalaman manusia. Metode penelitian fenomenologi kerap digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, psikologi, dan berbagai ranah ilmiah lainnya, guna menggali wawasan yang lebih dalam terkait pandangan serta pengalaman manusia.(Groenewald, 2004; Kafle, 2011; Koenig, 1992; Moustakas, 1994; Polkinghorne, 1989; Wertz, 2005).

## 2. Stres

Stres adalah suatu respons adaptif kompleks yang timbul sebagai hasil dari evaluasi subjektif individu terhadap situasi atau peristiwa tertentu yang mereka alami (Lazarus & Folkman, 1984). Respons ini melibatkan berbagai sistem fisiologis, emosional, dan kognitif yang saling terkait. Stres sering kali dipicu oleh persepsi individu terhadap situasi tersebut sebagai ancaman, tekanan, atau tantangan yang berpotensi mengganggu integritas kesejahteraan fisik dan psikologis mereka (Sapolsky, 2004b, 2004c, 2004a, 2004d). Dalam literatur psikologi, stres sering dikaitkan dengan aktivasi sistem saraf otonom, yang mencakup respon "fight-or-flight," yang merupakan mekanisme evolusioner untuk memobilisasi sumber daya individu dalam menghadapi situasi yang dianggap mengancam (W. B. Cannon, 1915). Selain itu, respons hormonal juga merupakan komponen penting dari stres, dengan peningkatan produksi kortisol yang menjadi ciri khas dalam situasi stres (B. Cannon, 1994). Kortisol berperan dalam mempersiapkan tubuh untuk menangani tekanan dengan mengubah metabolisme, meningkatkan konsentrasi glukosa dalam darah, dan mengatur respons peradangan (Jensen, 2022).

Dari sudut pandang psikologis yang lebih dalam, stres juga melibatkan reaksi emosional yang beragam, termasuk perasaan cemas, ketegangan, atau bahkan rasa takut. Gejala emosional ini muncul sebagai akibat dari persepsi individu terhadap situasi stresor dan dapat mencakup kekhawatiran berlebihan, perasaan putus asa, atau bahkan gangguan mood seperti depresi (Beck & Steer, 1984; Beckham et al., 1986; Seggar et al., 2002; Zettle & Hayes, 2015). Lebih lanjut, stres memiliki dampak yang signifikan pada proses kognitif individu, memengaruhi cara mereka memproses informasi. Ini termasuk peningkatan fokus perhatian pada isu-isu yang berkaitan dengan stres, gangguan dalam pengambilan keputusan, dan kecenderungan untuk memiliki persepsi yang lebih negatif terhadap situasi tertentu (Roelofs et al., 2008).

Penelitian psikologi tentang stres terus berkembang dengan kontribusi dari berbagai disiplin ilmu. Buku seperti "*Stress, Appraisal, and Coping*" oleh (Lazarus & Folkman, 1984) dan "*Why Zebras Don't Get Ulcers*" oleh (Roelofs et al., 2008) merupakan karya penting dalam bidang ini. Juga, jurnal-jurnal seperti "*Psychoneuroendocrinology*," "*Journal of Anxiety, Stress, and Coping*," "*Psychosomatic Medicine*," "*Depression and Anxiety*," dan "*Biological Psychology*" menjadi sumber penting dalam memahami kompleksitas fenomena stres dari berbagai sudut pandang.

### **3. Petani**

Petani merujuk kepada agen pertanian yang memegang peranan sentral dalam ekosistem produksi pangan dan komoditas pertanian. Mereka adalah individu yang secara aktif terlibat dalam serangkaian aktivitas pertanian yang mencakup pemuliaan tanaman, pengelolaan lahan pertanian, budidaya tanaman, pengendalian hama, manajemen sumber daya alam, serta aplikasi teknologi pertanian terkini (Salisbury & Dymock, 2020). Petani bukanlah hanya sekadar pelaku fisik dalam produksi pangan, tetapi juga merupakan peneliti sejati yang menerapkan prinsip-prinsip agricultural science dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka harus memahami konsep-konsep kompleks dalam bidang ini, seperti dinamika tanah, pengelolaan sumber daya air, perubahan iklim, teknologi pertanian presisi, serta ekologi pertanian yang berkelanjutan (Smith et al., 2019).

Selain itu, petani juga harus memahami aspek-aspek ilmiah yang berkaitan dengan pemilihan varietas tanaman yang tepat, penggunaan pupuk secara efisien berdasarkan analisis tanah, serta integrasi praktik pertanian organik dalam usaha mereka (Montgomery, 2021). Dalam kerangka agricultural science yang lebih luas, penelitian-penelitian terkait ilmu pertanian telah menyumbangkan pengetahuan penting yang memengaruhi praktik-praktik petani. Mereka terlibat dalam mengaplikasikan temuan-temuan dari jurnal-



jurnal ilmiah yang mencakup topik-topik seperti pemuliaan tanaman, agroekologi, manajemen sumber daya alam, serta pengembangan varietas tanaman unggul yang tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang berubah (Belfield & Brown, 2019). Dalam perbandingan dengan sumber-sumber ilmiah seperti buku referensi pertanian dan laporan-laporan seperti "Agriculture and Food Production" dari FAO (The State of Food and Agriculture Report), petani sebagai subjek penelitian memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai teori dan praktik agricultural science untuk mencapai produktivitas pertanian yang optimal dan berkelanjutan serta berkontribusi pada ketahanan pangan global.

#### **4. Pandemi *Coronavirus Disease***

COVID-19 adalah pandemi global yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2, yang menyebar secara massal di seluruh dunia, menyebabkan tingginya angka kasus dan kematian. Ini juga merupakan penyakit yang memicu respons imun tubuh terhadap infeksi virus, dengan produksi antibodi dan aktivasi sel-sel kekebalan. Virus ini termasuk dalam keluarga Coronaviridae, dan studi virologi melibatkan pemahaman tentang genom virus, struktur protein, dan interaksi dengan sel manusia. Dalam konteks kedokteran infeksi, COVID-19 adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat, dengan fokus pada diagnosis, pengobatan, dan manajemen pasien.

Genetika molekuler memungkinkan pemahaman tentang genom virus SARS-CoV-2 dan perubahan genetik selama penyebarannya. Bidang kesehatan masyarakat terlibat dalam upaya pencegahan, pelacakan kontak, dan pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran penyakit. Sementara itu, bioinformatika melibatkan analisis data genom virus, pemodelan penyebaran penyakit, dan pengembangan tes diagnostik. Kedokteran darurat mendukung tanggapan cepat dalam merawat pasien dan mengelola sumber daya kesehatan dalam situasi darurat

kesehatan masyarakat seperti pandemi COVID-19. Ekonomi kesehatan menganalisis dampak ekonomi dari pandemi dan kebijakan kesehatan terkait, termasuk evaluasi biaya dan manfaat. Terakhir, perspektif etika kesehatan mencakup pertimbangan etis dalam pengambilan keputusan terkait perawatan pasien, distribusi sumber daya, dan kebijakan kesehatan selama pandemi. Pandemi COVID-19 adalah tantangan multidisiplin yang memerlukan kolaborasi berbagai bidang ilmu untuk pemahaman, pengendalian, dan penanganan yang efektif.

## **B. Latar Belakang Masalah**

*COVID-19*, suatu entitas klinis yang merupakan hasil dari infeksi akut pada sistem pernapasan, disebabkan oleh agen etiologis berupa virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Manifestasi pertama kali dari i tercatat pada periode akhir bulan Desember tahun 2019, muncul di kota Wuhan, bagian dari Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Sejak deteksi awal tersebut, patogen ini meluas dengan cepat melibatkan seluruh kawasan, mendorong status pandemi global. Virus SARS-CoV-2, sebagai agen infeksiif utama, mengusung kemampuan penularan antarindividu secara efisien, memanfaatkan jalur manusia sebagai inangnya. Adanya variabilitas dalam gejala yang ditimbulkan, mulai dari yang bersifat ringan hingga parah, mencakup fenomena klinis seperti peningkatan suhu tubuh, batuk, kesulitan bernapas, kelelahan, keluhan nyeri kepala, serta penurunan fungsi penciuman dan perasa. Penderita COVID-19 dapat mengalami komplikasi serius, termasuk namun tidak terbatas pada peradangan paru-paru (pneumonia), kegagalan fungsi organ, dan bahkan kematian.. (Cucinotta & Vanelli, 2020; Fauci et al., 2020; Li et al., 2020; Rajgor et al., 2020; Wang & Hu, 2020)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah melakukan klasifikasi terhadap jenis varian baru dari COVID-19 menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu varian of interest (VOI) dan varian of concern (VOC). Varian VOC mencakup entitas genetik dari virus yang menunjukkan kecenderungan transmisi

epidemiologis yang sangat dinamis, meningkatkan tingkat virulensi, dan memiliki kapasitas untuk mereduksi efikasi dari protokol kesehatan, peralatan diagnostik, vaksin, serta terapi yang saat ini tersedia. Keberadaan varian-varian tersebut menjadi fokus perhatian pada tingkat global, mengingat potensi dampaknya terhadap dinamika penyakit dan upaya pengendalian yang sedang dilakukan pada tahap ini., WHO telah menetapkan 5 varian *SARS-CoV-2* sebagai VOC yang tersebar di seluruh negara termasuk Indonesia, yaitu varian *Alpha* (B.1.1.7), *Beta* (B.1.351), *Gamma* (P1), *Delta* (B.1.671.2), dan *Omicron* (B.1.1.529). Sedangkan varian VOI dapat diberikan apabila terdapat mutasi baru yang menyebabkan transmisi lokal, menyebabkan multiple kluster, dan terdeteksi di berbagai negara. Beberapa varian VOI saat ini yang terdeteksi di seluruh dunia antara lain *Epsilon* (B.1.427/B.1.429), *Iota* (B.1.526), dan *Kappa* (B.1.617.1). (Dougherty et al., 2021; Parums, 2021; Plante et al., 2021; Tegally et al., 2020; Wibmer et al., 2021)

Pada permulaan Maret tahun 2020, pandemi COVID-19 merambah ke wilayah Indonesia, menggambarkan entri awalnya melalui kejadian dua warga negara Indonesia yang terpapar setelah melintasi kawasan yang terinfeksi virus tersebut. Sejak saat itu, persebaran virus ini semakin meluas dan mencapai puncaknya pada akhir bulan yang sama, di mana pemerintah Indonesia mengumumkan status wabah COVID-19 sebagai bencana nasional, menandai tahap kritis dalam sejarah kontemporer negara ini. Dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini di Indonesia mencapai tingkat signifikansi yang luar biasa, melibatkan tidak hanya dimensi kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi struktur ekonomi dan kehidupan sosial secara menyeluruh. Pada fase awal, tantangan utama dalam mengelola pandemi melibatkan keterbatasan sumber daya alat kesehatan dan tenaga medis yang tersedia. Upaya berbagai macam, seperti implementasi tindakan pembatasan sosial, pembatasan mobilitas, dan perintah penggunaan masker, diperkenalkan untuk mengurangi laju penyebaran virus yang semakin meningkat. Meski demikian, peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi dan angka kematian terus menunjukkan tren yang

meningkat, mencerminkan dinamika kompleksitas pandemi di Indonesia dan menciptakan babak baru dalam narasi sejarah bangsa ini pada periode ini. (Harapan et al., 2020; Kennedy, 2021)

Pandemi COVID-19 menjalar ke dalam sektor pertanian, termasuk memengaruhi petani padi di Indonesia, dengan implikasi biologis yang rumit. Penurunan permintaan secara global, kendala akses pasar dan permodalan, serta kelambatan dalam distribusi benih dan pupuk merupakan sejumlah dampak negatif yang menimpa para petani padi di Indonesia, menciptakan sebuah dinamika biologis yang menggambarkan adaptasi organisme hidup pada tekanan lingkungan. Pemerintah Indonesia, sebagai respons terhadap tantangan ini, telah mengimplementasikan serangkaian kebijakan yang melibatkan aspek-aspek biologis dan hukum. Langkah-langkah ini mencakup pemberian bantuan langsung tunai, pembebasan pajak, serta penyaluran bantuan pupuk dan benih, sebagaimana tercantum dalam peraturan hukum Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), sebuah dokumen hukum yang mencirikan upaya pemerintah dalam mengelola dampak pandemi pada sektor pertanian. Meski demikian, kendati telah dilakukan upaya-upaya pemberian bantuan, dinamika biologis pandemi COVID-19 tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap petani padi. Sejumlah dampak ini melibatkan perubahan dalam biologi ekosistem pertanian, seperti penurunan harga jual hasil panen, kesulitan akses pasar, dan penurunan permintaan, menciptakan suatu gambaran yang kompleks dari tantangan biologis dan kebijakan yang dihadapi petani dalam menghadapi pandemi ini. (Apriyanti, F., Rahmawati, N., 2021; Mulyani, S., & Setiawan, n.d.; Rahmawati, N., & Prabowo, 2020; Wirawan, W., & Utomo, 2020; Zuhdi, A., & Faisol, 2020)

Pandemi COVID-19, dalam suatu epistemologi yang merangkai keseluruhan eksistensi rumah tangga petani, mengilhami gejala filosofis yang mengubah dinamika ontologis keseluruhan struktur sosio-ekonomi. Dalam suatu fenomenologi

konseptual, penurunan pendapatan rumah tangga memicu pergeseran paradigmatik pada dimensi kuantitatif penyediaan pangan esensial. Analisis data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, yang disekat oleh Global Trade Analysis Project (GTAP v9) sebagai alat analisis, menggambarkan fenomena ini sebagai manifestasi dari dinamika ontik yang mempengaruhi kedalaman struktur ekonomi Indonesia. Pandemi COVID-19, melalui lensa filosofis, menjadi katalisator bagi penurunan ekonomi yang merefleksikan perubahan dalam fenomena kausalitas sosio-ekonomi. Melalui perspektif analisis, terungkap bahwa pandemi ini menginduksi penurunan ekonomi, melonjakkan tingkat kemiskinan, merangsang kerentanan pangan, dan mencetuskan disonansi ontologis dalam spektrum pendapatan dari usaha tani padi sawah sebelum dan sesudah gelombang pandemi *COVID-19*. (BPS, 2020; Gaffar, A. F., Nurkholis, N., & Sumaryanto, 2021; Nurhidayah, L., Wardaya, B. A., & Pramono, 2020; Suryahadi et al., 2020; Wardana, I. N. G., & Sumardjo, 2021)

Pandemi COVID-19 yang menyebar di seluruh penjuru Indonesia menciptakan efek epistemologis yang substansial pada realitas ontologis perekonomian, khususnya di wilayah Provinsi Lampung, yang dirinci dalam suatu fenomenologi eksistensial. Struktur ekonomi di Provinsi Lampung, yang secara ontik menopang dirinya melalui sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, menjadi suatu entitas filosofis yang memperoleh bentuk dan makna melalui interaksi dinamis dengan lingkungan sosio-ekonomi. Meskipun sektor ini memunculkan kontribusi ontologis yang signifikan terhadap eksistensi Provinsi Lampung dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun pertumbuhannya, dalam konteks eksistensialnya, menunjukkan kecenderungan lambat yang menghampiri, relatif terhadap sektor-sektor lainnya. Penjelasan fenomenologis atas kejadian ini, sebagai bentuk refleksi epistemologis, menemukan keterkaitan dialektikal antara pandemi COVID-19 dan perlambatan laju pertumbuhan PDRB di awal tahun 2020, mengakibatkan penurunan sebanyak 1,67 persen. Ketidakpastian ontologis ini tidak hanya merentangkan diri pada dimensi agregat ekonomi,

melainkan menciptakan efek filosofis yang terasa secara konkret pada pendapatan usaha tani di wilayah Lampung Tengah, yang secara filosofis dianggap sebagai lumbung padi di Provinsi Lampung. Fenomena ini membuka lembaran baru dalam analisis ontologis perekonomian regional, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendalam mengenai hakikat eksistensial dan adaptabilitas entitas ekonomi dalam menghadapi tantangan pandemik. (Djafar, F., dan Rahardja, 2020; Gaffar, A. F., Nurkholis, N., & Sumaryanto, 2021; Nugroho, B. A., Prayitno, D. S., dan Suryana, 2020)

Penelitian ini dilakukan di locus yang konkret, yaitu sebuah entitas ontologis yang terdapat dalam wilayah Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, di Provinsi Lampung. Desa ini, sebagai suatu fenomena ontologis, mencirikan dirinya sebagai kontributor terkemuka keempat dalam hal produksi padi di kawasan Kabupaten Lampung Tengah. Eksistensi mayoritas penduduknya, dalam konteks ontik, terpaut secara eksistensial pada sektor pertanian, menjadikannya sebagai sumber eksistensi utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keseharian. Dalam kerangka penelitian ini, kesejahteraan eksistensial dan pemasukan ontologis yang memadai dari sektor pertanian menjadi mandala utama bagi subsisten ontologis individu-individu di desa ini. Dalam lintasan waktu pandemi COVID-19, kemunculan perbedaan yang signifikan dalam kondisi ontologis terbentuk, khususnya dalam aspek pendapatan dan kesejahteraan petani. Situasi ini menjadi subjek fenomenologi dalam suatu studi yang melibatkan tiga entitas subjektif petani padi, yang menggambarkan realitas ontologis mereka selama periode pandemi Coronavirus Disease melalui lensa ontologi stress:

ST, "*Sejak pandemi ini, hidup jadi sulit banget. Pasar jualan kita jadi sepi karena orang takut keluar rumah, dan kalau hasil panen enggak laku, pasti rugi. Ditambah lagi, harga pupuk juga naik dan kadang susah dicari. Pokoknya, stres banget deh jadi petani sekarang.*", Wawancara, 29 Agustus 2021.

AR, "*Sebenarnya hidup sebagai petani itu udah susah dari dulu. Tapi pas pandemi ini datang, jadi makin tambah susah.*

*Seringkali kita harus kerja sendiri karena buruh tani yang biasanya kita sewa enggak datang lagi karena takut terkena virus. Jadinya kerjaan jadi lebih berat dan lebih lama. Nggak jarang juga kita harus jual hasil panen ke tengkulak dengan harga murah karena gak ada pembeli lain. Ya, stres banget sih sekarang.", Wawancara, 28 Agustus 2021.*

*WT, "Jujur aja, saya masih takut untuk keluar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak. Kita kan petani, jadi pasti sering berhubungan dengan orang-orang di sekitar. Takut-takut kita terinfeksi virus corona dan membawa ke rumah. Kita juga susah cari masker dan alat pelindung diri yang cukup karena mahal harganya dan susah dicari di toko-toko. Rasanya makin takut dan stres aja sekarang.", Wawancara, 27 Agustus 2021.*

Melalui penetrasi psikologi, hasil wawancara awal dengan tiga subyek petani padi mengungkapkan dampak signifikan yang ditanamkan oleh pandemi COVID-19 pada dimensi multidimensional kehidupan mereka. Dari perspektif psikologi ekonomi, teramati bahwa dinamika pasar, dengan menurunnya aktivitas jual-beli, kenaikan abrupt harga pupuk, dan kesulitan dalam perolehannya, membentuk kerangka psikologis di mana petani terpaksa menjual hasil panen dengan nilai yang lebih rendah, menciptakan paradigma ketidakpastian ekonomi dalam psikis mereka. Dalam ruang lingkup psikologi sosial, terungkap bahwa paradigma interaksi sosial petani terkonfigurasi ulang. Kehadiran pandemi memaksa petani untuk menghadapi realitas psikologis bekerja sendiri, dimana buruh tani yang umumnya disewa menghindari kehadiran karena ketakutan terinfeksi virus. Hal ini menciptakan struktur sosial baru dalam dinamika psikologis petani, menghadirkan konstruksi keheningan dan isolasi psikososial. Pada dimensi psikologi klinis, ketiganya memanifestasikan kekhawatiran yang berbeda-beda. Ketakutan akan meninggalkan rumah dan berinteraksi dengan khalayak menjadi fenomena psikologis yang meresap pada psikis mereka. Dalam kaitannya dengan paradigma psikologis ketiga subjek, pandemi ini mengakibatkan puncak kekhawatiran individu, membentuk domain psikologis yang kompleks dan multifaset..(Ma et al., 2021; Suryahadi et al., 2021)

Dalam buku PPDGJ, stres didefinisikan sebagai suatu kondisi psikologis yang muncul ketika individu terlibat dalam suatu proses kognitif yang melibatkan penilaian ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan eksternal dan kapasitas adaptif internal individu. Perspektif psikopatologis menunjukkan bahwa, sesuai dengan kerangka konseptual DSM-5 dan ICD, stres memiliki potensi untuk menimbulkan dampak yang mendalam terhadap kesehatan mental dan fisik individu, manifes dalam gejala-gejala klinis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Dalam konteks penelitian ini, terlihat secara fenomenologis bahwa petani sebagai subjek penelitian mengalami kondisi stres yang bersifat multitepat, yang dipicu oleh faktor-faktor beragam yang terkait dengan pandemi COVID-19. Faktor-faktor ini, yang melibatkan masalah ekonomi, sosial, dan psikologis, memperkaya pemahaman kita tentang dinamika stres dalam dimensi multidimensional. Keberadaan stres ini, dalam ranah psikologi terapan, memberikan indikasi potensial terhadap ancaman terhadap kesehatan mental dan fisik petani, menyoroti urgensi untuk merinci dan memahami dampaknya terhadap kesejahteraan global mereka. (American Psychiatric Association & Association, 1994; Cohen et al., 1995; Harrison et al., 2021; Lazarus, 2006; Lazarus & Folkman, 1984; Selye, 1956)

Pada interaksi dialogis dengan tiga partisipan petani di atas, tampaknya termanifestasi pengaruh substansial dari pandemi COVID-19 terhadap kesejahteraan psikofisiologis petani. Jika diterjemahkan dalam lingkup fisiologis, paradigma ini mengindikasikan bahwa tingkat stres yang dialami oleh ketiga subjek dapat merangsang respon fisiologis yang melibatkan peningkatan sekresi hormon stres, seperti kortisol dan adrenalin. Dinamika respons ini, secara biologis, dapat memprovokasi respons "fight or flight," yang pada gilirannya memiliki potensi untuk memanifestasikan perubahan signifikan dalam kesehatan fisik subjek, mencakup penurunan efikasi sistem kekebalan tubuh, disertai gangguan pola tidur, dan adanya beragam masalah kesehatan lainnya..(Chrousos, 2009; McEwen, 2007, 2017)

Dalam teori biopsikologis, stres dapat mempengaruhi kesejahteraan mental subjek. Ketiga subjek merasakan stres



karena berbagai faktor terkait pandemi, seperti masalah ekonomi, sosial, dan psikologis. Stres dapat memicu reaksi emosional seperti kecemasan, depresi, dan ketakutan, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi motivasi subjek dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan merusak keseimbangan emosi dan kognitif. (Chrousos, 2009; Cohen et al., 1983; Kessler et al., 2002; Lazarus, 2006; McEwen, 2007, 2017; McEwen & Sapolsky, 1995)

Dalam mengatasi stres yang dialami oleh petani, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan dukungan yang diperlukan, seperti pupuk, alat pelindung diri, dan dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen stres dan kesehatan mental, sehingga petani dapat mengembangkan strategi coping yang efektif (Leventhal & Cameron, 1987; Matthews et al., 2010; Peterson, 2000)

Stres tidak secara khusus disebutkan dalam Alquran, namun konsep yang terkait dengan stres dapat ditemukan dalam beberapa ayat dan tafsir Alquran. Salah satu contohnya adalah ayat berikut:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا  
 وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Kami tidak akan membebani seseorang melampaui batas kemampuannya. Mereka itu adalah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-A'raf: 42)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melebihi batas kemampuannya. Ini dapat diartikan bahwa Allah telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menghadapi segala tantangan hidup, termasuk stres, dan manusia diharapkan untuk menggunakan kemampuan ini untuk mengatasi stres.

Selain itu, dalam tafsir Alquran, ada beberapa konsep yang berkaitan dengan stres, seperti tawakkal (berserah diri kepada Allah) dan sabar (kesabaran). Tawakkal mengajarkan manusia untuk melepaskan segala kekhawatiran dan stres yang dirasakan kepada Allah, sementara sabar mengajarkan manusia untuk menerima segala ujian dan cobaan dengan kesabaran dan keteguhan hati. Dalam tafsir Alquran, kedua konsep ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengatasi stres dan menghadapi tantangan hidup.

Ide penelitian “**Studi Fenomenologi Stres Pada Petani Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease***” muncul karena pandemi memberikan dampak signifikan pada petani, seperti terganggunya pasokan bahan baku, kesulitan memperoleh pupuk dan bibit, serta penurunan harga hasil panen. Kondisi ini menyebabkan petani mengalami stres, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Petani sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak pandemi *COVID-19* perlu dipelajari lebih dalam untuk memahami bagaimana mereka merespon dan mengatasi stres akibat pandemi.

Studi fenomenologi dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi petani terhadap stres yang mereka alami selama pandemi *COVID-19*, sehingga dapat memberikan masukan bagi perbaikan kebijakan dan layanan yang diperlukan untuk membantu petani mengatasi stres tersebut. Dengan demikian, studi fenomenologi stres pada petani selama masa pandemi *COVID-19* dianggap penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi petani terhadap stres yang mereka alami selama pandemi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *Coronavirus Disease* adalah:

1. Bagaimana pengalaman stres yang dialami oleh petani selama melaksanakan kegiatan bercocok tanam selama pandemi *COVID-19*?

2. Bagaimana petani merespons dan mengatasi stres yang mereka alami, dan faktor-faktor apa yang memengaruhi tingkat stres mereka?
3. Bagaimana pengalaman stres tersebut memengaruhi pandangan hidup dan kinerja petani dalam pekerjaan mereka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian studi fenomenologi tentang stres pada petani selama masa pandemi Coronavirus Disease adalah:

1. Memahami secara mendalam pengalaman stres yang dialami oleh petani selama pandemi COVID-19 dalam pelaksanaan kegiatan bercocok tanam.
2. Menggali proses yang dilakukan oleh petani dalam merespons dan mengatasi stres, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat stres mereka.
3. Menganalisis pemaknaan yang diberikan oleh petani terhadap pengalaman stres mereka dan mengevaluasi dampaknya pada pandangan hidup dan kinerja dalam pekerjaan mereka.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. **Pengayaan Teori Stres**, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman teoritis tentang stres, terutama dalam konteks pandemi. Hasil penelitian dapat membantu mengembangkan teori stres yang lebih komprehensif dan relevan.
- b. **Kontribusi Terhadap Ilmu Sosial**, penelitian ini akan memberikan wawasan baru dalam bidang ilmu sosial, khususnya dalam memahami bagaimana situasi pandemi memengaruhi kelompok petani secara sosial, ekonomi, dan psikologis.

- c. **Pengembangan Konsep Pemberdayaan**, hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan konsep pemberdayaan, terutama dalam konteks petani yang menghadapi stres selama krisis seperti pandemi.
- d. **Pemahaman Lebih Dalam tentang Fenomenologi**, penelitian ini akan memperkaya pemahaman kita tentang fenomenologi, yaitu bagaimana individu memberikan makna pada pengalaman stres mereka dalam konteks pandemi.
- e. **Pengembangan Penelitian Kualitatif**, penelitian ini dapat menjadi contoh bagus tentang bagaimana melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
- f. **Peningkatan Pengetahuan Akademik**, penelitian ini akan memberikan sumbangan berharga kepada pengetahuan akademik tentang dampak pandemi terhadap sektor pertanian dan kesejahteraan petani.
- g. **Perkembangan Metodologi Penelitian**, penelitian ini dapat membantu dalam perkembangan metode penelitian yang relevan untuk memahami stres dalam situasi pandemi.
- h. **Kontribusi Terhadap Teori Psikologi**, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana stres memengaruhi kesejahteraan mental petani, yang dapat berkontribusi pada pengembangan teori psikologi yang relevan.
- i. **Pengembangan Konsep Resilience**, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan konsep ketahanan (*resilience*) dan adaptasi petani terhadap situasi pandemi.
- j. **Pengetahuan tentang Dampak Lingkungan**, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana situasi pandemi memengaruhi praktik pertanian dan lingkungan di sekitarnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. **Perbaikan Kebijakan Pertanian**, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan pertanian yang lebih efektif dalam mendukung petani selama pandemi.
- b. **Peningkatan Kesejahteraan Petani**, pengetahuan yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengembangkan program dukungan yang lebih baik bagi petani, yang dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mereka.
- c. **Pemahaman yang Lebih Baik bagi Praktisi Lapangan**, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada praktisi lapangan, seperti penyuluh pertanian, tentang bagaimana mendukung petani yang mengalami stres selama pandemi.
- d. **Penyuluhan dan Pelatihan**, pengetahuan dari penelitian ini dapat digunakan dalam program penyuluhan dan pelatihan untuk membantu petani mengatasi stres dan meningkatkan ketahanan mereka.
- e. **Pengembangan Program Kesehatan Mental**, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program kesehatan mental yang sesuai untuk petani yang mengalami stres selama pandemi.
- f. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat**, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh petani selama pandemi dan pentingnya mendukung mereka.
- g. **Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi** hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi petani selama krisis.
- h. **Pengembangan Layanan Dukungan**, Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan layanan

dukungan khusus untuk petani yang mengalami stres.

- i. **Pengetahuan untuk Keberlanjutan Pertanian,** Pengetahuan yang dihasilkan dapat digunakan untuk merencanakan strategi yang berkelanjutan dalam menghadapi situasi pandemi dan krisis lainnya di masa depan.
- j. **Inspirasi bagi Penelitian Lanjutan,** Penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan tentang topik terkait, yang dapat membawa pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu yang dihadapi oleh petani dalam situasi pandemi.

Secara keseluruhan, penelitian studi fenomenologi stres pada petani dalam masa pandemi COVID-19 dapat membantu petani untuk mengatasi stres mereka, memperbaiki kualitas hidup mereka dan membantu pembuat kebijakan dan masyarakat untuk memahami masalah-masalah yang dialami oleh petani selama pandemi.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian stres pada petani bukan ranah yang baru dalam kajian psikologi. Berikut ini adalah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

1. Ramesh & Madhavi (2009) pernah melakukan penelitian berjudul "*Occupational Stress Among Farming People.*" Sampel penelitian ini adalah penduduk India yang berprofesi petani berjumlah 2000 orang dari distrik Villuram dan Tamiladu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Farming Stress Inventory* yang disusun oleh James dan Lily Walker serta angket (*quotitioner*) yang terdiri dari 60 pertanyaan untuk membedakan lima faktor yang menyebabkan stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi stress pada petani, yaitu *financial stressor* (sumber stres keuangan), *weather stressor* (cuaca), *work overload stressor* (beban kerja), *other people as stressor* (orang lain), dan *farming hasless* (tantangan dalam

pertanian). selain itu juga didapatkan kesimpulan bahwa *financial stressor* merupakan dimensi yang paling berpengaruh pada petani.

2. Hiott et al., (2008) pernah melakukan penelitian yang berjudul “*Migrant Framwork Stres: Mental Health Implications*” di Harnett, Jhonston, Sampson, and Wake Counties in east central North Carolina. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber stress pada petani dan gaya hidup yang mempengaruhi kondisi mental. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur *Migrant Framwork Stres Inventory* (MFSVI) dan 3 *Mental Health Scale*; *The PAI (anxiety)*, *CES-D 9 (depression)*, *CAGE/4m (alcohol abuse)* yang diberikan kepada 125 orang laki-laki yang bekerja sebagai pekerja musiman di sektor pertanian. penelitian ini menemukan bahwa 38% partisipan mengalami stres yang dipengaruhi sumber stress legalitas, logistic, isolasi sosial, kondisi kerja, keluarga dan beberapa aspek lainnya. Kemudian 18,4% partisipan mengalami kecemasan, 41,6% terdapat indikasi depresi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan isolasi sosial dan kondisi kerja berpengaruh terhadap simptom depresi.
3. Kaewanuchit et al., (2012) melakukan penelitian di Thailand dengan judul “*The Psychosocial Stress Model for Thai Contract Farmer under Globalization: A Path Analysis Model.*” pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Alat ukur yang digunakan indikator sosiodemografi, globalisasi, lingkungan kerja, tenaga kerja Thailand, stereotipe Thailand dan *The Self Analyzed and self evaluated stress* yang diberikan kepada 200 orang Thailand yang bekerja sebagai petani kontrak. *Path analysis* digunakan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Dan dari hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kondisi korporasi transnasional dan ekonomi nasional memeberikan dampak langsung terhadap stress petani.

4. Sanne et al., (2004) telah melakukan penelitian dengan judul “*Farmers are at risk for anxiety and depression: the Hordaland Health Study.*” Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memeriksa perbedaan kecemasan dan depresi antara petani dan non-petani. Jenis penelitian ini adalah *Observasional analitik (non eksperimental)* menggunakan rancangan *cross sectional*, dengan uji (ANOVA) /*Kruskal-Wallis test/  $X^2$ /Fisher’s exact test and regresi logistic.* Populasi adalah pekerja usia 40-49 tahun termasuk petani di Hordaland, Norwegia. Alat ukur yang digunakan adalah *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS-A and HADS-D)* dengan populasi 17.295 pekerja usia 40-49 tahun, termasuk 917 petani. Hasil penelitian yang didapat petani memiliki prevalensi kecemasan dan depresi yang tinggi. Khususnya petani laki-laki daripada non-petani. Faktor jam kerja lebih lama, pendapatan rendah, beban kerja yang lebih tinggi, dan tingkat pendidikan yang rendah membuat dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi pada petani.
5. Kusumawati & Wardani, (2021) penelitian ini meneliti tentang “*The Psychological State of Farmers in the Agricultural Cultivation of Food Crops during the Covid 19 Pandemi in Java, Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan subjek 643 petani di 40 Kabupaten di Jawa, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi petani di masa pandemi. Hasil dari penelitian ini sebagian petani merasa khawatir dan sebagian merasa normal dengan melakukan kegiatan bertani mereka akan terhindar dari *COVID-19*

Perbandingan penelitian terdahulu yang membahas Stres pada petani dengan penelitian ini dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut:



**Tabel 1**  
*Penelitian terdahulu yang relevan*

No	Nama	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Subjek	Jenis, dan Lokasi Penelitian
<b>Penelitian Sebelumnya</b>					
1	Hiott et al (2008)	<i>Migrant farmworker Stres: Mental Health Implications</i>	Sumber stres pada petani dan gaya hidup yang mempengaruhi kondisi mental	125 Petani	Kuantitatif menggunakan MFSI lokasi di Harnet, California.
2	Ramesh & Madhavi (2009)	<i>Occupational Stres Among Farming People</i>	Menemukan lima faktor penyebab Stres pada petani	2000 Petani	Kuantitatif, Farming Stres Inventory lokasi di Villuram dan Tamilnadu, India.
3	Kaewnuchit et al., (2012)	<i>The Psychosocial Stress Model for Thai Contract Farmer under Globalization: A Path Analysis</i>	kondisi korporasi transnasional dan ekonomi nasional memberi dampak langsung	200 Petani Kontrakan	Kuantitatif, menggunakan indikator sosiodemografi, globalisasi, lingkungan kerja, tenaga kerja Thailand,

No	Nama	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Subjek	Jenis, dan Lokasi Penelitian
		<i>Model</i>	terhadap stress petani.		sterotipe Thailand dan <i>The Self Analyzed and self evaluated stress</i> di Thailand
4	Sanne et al., (2004)	<i>Farmers are at risk for anxiety and depression: the Hordaland Health Study</i>	Untuk mengetahui petani memiliki prevelensi kecemasan dan depresi yang tinggi. Khususnya petani laki-laki daripada non-petani.	917 Petani	<i>Observasional analitik (non eksperimental)</i> menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> , dengan uji (ANOVA) / <i>Kruskal-Wallis test/ X<sup>2</sup>/Fisher's exact test and regresi logistic</i> di Hordaland, Norwegia
5	Kusumawati & Wardani (2021)	<i>The Psychological State of Farmers in The Agricultural</i>	Mengetahui kondisi petani di masa pandemi COVID-	463 Petani	Eksploratif Deskriptif, lokasi di 40 kabupaten di Jawa, Indonesia.

No	Nama	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Subjek	Jenis, dan Lokasi Penelitian
		<i>Cultivation of Food Crops during the COVID-19 Pandemi in Java, Indonesia</i>	19		
<b>Penelitian Selanjutnya</b>					
6	Ikhti ar Putra Prata ma (2020)	Studi Fenomenologi Stres Pada Petani dalam Masa Pandemi <i>CORONAVIRUS DISEASE</i> 2019	Mengetahui fenomena, pemaknaan, proses stres pada petani	3 Petani	Kualitatif, Fenomenologi Interpretatif, lokasi di desa Purwodadi, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

Penelitian ini akan menjadi tambahan yang berharga dalam literatur stres petani, terutama dalam konteks pandemi COVID-19. Penelitian ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pandemi ini secara khusus memengaruhi stres petani di lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbeda, yaitu fenomenologi interpretatif, yang akan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman subjektif petani dalam menghadapi stres. Ini akan menjadi kontribusi yang

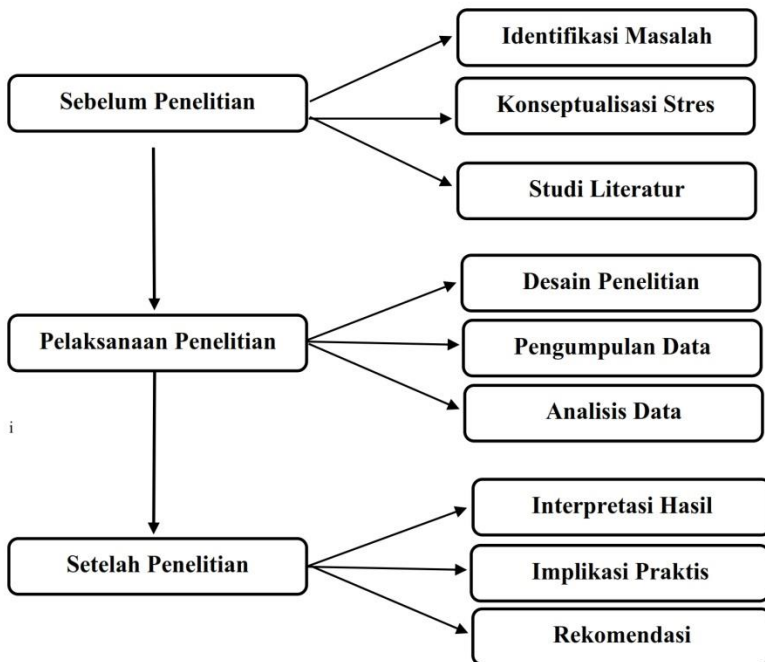
berharga dalam pemahaman teoritis dan praktis tentang stres petani dalam konteks pandemi.

### **G. Kerangka Berfikir**

Berikut adalah kerangka berpikir studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi COVID-19:

1. Sebelum penelitian:
  - a. Identifikasi masalah: Mengenali bahwa pandemi *COVID-19* telah memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada komunitas petani.
  - b. Konseptualisasi stres: Memahami konsep stres dan bagaimana stres dapat terjadi pada petani di masa pandemi.
  - c. Studi literatur: Melakukan revisi terhadap literatur terkait fenomenologi stres dan dampak pandemi pada petani.
2. Pelaksanaan penelitian:
  - a. Desain penelitian: Menentukan desain penelitian fenomenologi yang sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman stres petani selama pandemi.
  - b. Pengumpulan data: Melakukan wawancara dengan petani untuk mengumpulkan data tentang pengalaman mereka menghadapi stres selama pandemi.
  - c. Analisis data: Menganalisis data yang terkumpul untuk menemukan tema dan pola pengalaman stres petani.
3. Setelah penelitian:
  - a. Interpretasi hasil: Menafsirkan hasil penelitian dan mengidentifikasi tema dan pola pengalaman stres petani selama pandemi.
  - b. Implikasi praktis: Mengkaji implikasi praktis hasil penelitian, termasuk bagaimana hasil dapat digunakan untuk membantu meminimalkan stres pada petani di masa pandemi dan masa depan.
  - c. Rekomendasi: Menyediakan rekomendasi untuk peningkatan kesejahteraan petani dan mitigasi dampak negatif stres pada komunitas petani selama pandemi dan masa depan.

Gambar 1: Kerangka Pikir



## H. Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian sosial yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah untuk memahami makna dan perspektif yang diberikan oleh partisipan dalam fenomena sosial yang sedang dipelajari. (Becker, 1996; Caulley, 2007; Creswell, 2009; Denzin & Lincoln, 2011; Gregar, 1994)

Dalam metode kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dan memahami konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi. Analisis data dilakukan dengan cara memeriksa pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. (Merriam & Tisdell, 2015; Patton, 2014)

Dalam metode kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dan memahami konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi. Analisis data dilakukan dengan cara memeriksa pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam (Charmaz, 2014; Saldaña, 2021)

### **1. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian sosial yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah untuk memahami makna dan perspektif yang diberikan oleh partisipan dalam fenomena sosial yang sedang dipelajari. (B. G. Glaser & Strauss, 2017; Silverman, 2017)

Dalam metode kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dan memahami konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi. Analisis data dilakukan dengan cara memeriksa pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. (Creswell & Poth, 2016; Denzin & Lincoln, 2011; Merriam & Tisdell, 2015; Patton, 2014)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi interpretatif adalah salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman hidup seseorang. Dalam pendekatan ini, peneliti akan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi interpretasi dan makna dari pengalaman hidup tersebut. Pada penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*, pendekatan fenomenologi interpretatif digunakan karena tujuannya adalah untuk memahami bagaimana petani menafsirkan pengalaman stres yang mereka alami selama pandemi *COVID-19*. (Creswell & Poth, 2016; Larkin et al., 2021; Van Manen, 2023)

Dalam penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *COVID-19*, pendekatan fenomenologi interpretatif digunakan karena para petani memiliki latar belakang budaya dan sosial yang berbeda-beda, yang mempengaruhi cara mereka menafsirkan pengalaman stres selama pandemi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi interpretatif, peneliti dapat memahami bagaimana pengalaman stres yang dialami oleh petani selama pandemi *COVID-19* dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial mereka. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memahami pengalaman subjektif petani secara holistik dan kontekstual, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah stres yang dihadapi oleh petani selama pandemi *COVID-19*.(Creswell & Poth, 2016; Giorgi, 2009; Merleau-Ponty, 2012; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Dalam pendekatan fenomenologi interpretatif, peneliti akan melakukan analisis data secara mendalam dan terus-menerus untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna subjektif dari pengalaman hidup partisipan. Selain itu, pendekatan ini juga memperhatikan keterlibatan peneliti sebagai subyek aktif dalam proses penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti.(Creswell & Poth, 2016; Giorgi, 2009; Merleau-Ponty, 2012; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Dalam keseluruhan, pendekatan fenomenologi interpretatif digunakan pada penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *COVID-19* karena tujuannya adalah untuk memahami pengalaman subjektif petani secara holistik dan kontekstual, serta untuk memperhatikan keterlibatan peneliti sebagai subyek aktif dalam proses penelitian. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang masalah stres yang dihadapi oleh petani selama pandemi *COVID-19*.(Creswell & Poth, 2016; Giorgi, 2009; Merleau-Ponty, 2012; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Ada tiga perspektif teoritik yang mendasari *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), yaitu fenomenologi, hermeneutika, dan idiografi. Fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman manusia secara mendalam dan menggali makna dari pengalaman tersebut. Hermeneutika digunakan untuk memahami cara kita memahami pengalaman dan memberikan arti pada pengalaman tersebut. Idiografi digunakan untuk memahami pengalaman manusia secara individual dan kontekstual, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sejarah dari pengalaman tersebut. Melalui tiga perspektif ini, IPA memungkinkan peneliti untuk memahami dan memberikan arti pada pengalaman manusia dalam konteks tertentu.(Giorgi, 2009; Larkin et al., 2021; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Fungsi tiga perspektif teoritik *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kaya akan makna mengenai pengalaman stres yang dialami oleh petani pada masa pandemi *coronavirus disease (COVID-19)*.(Giorgi, 2009; Larkin et al., 2021; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Dengan perspektif fenomenologi, peneliti dapat memahami pengalaman stres yang dialami oleh petani secara langsung, tanpa membuat asumsi atau prediksi sebelumnya. Fenomenologi juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang muncul dari pengalaman stres yang dialami oleh petani, serta untuk memahami bagaimana pengalaman itu mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku mereka (Giorgi, 2009; Larkin et al., 2021; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Hermeneutika dapat membantu peneliti memahami bagaimana petani memahami dan memberikan arti pada pengalaman stres mereka. Dengan menggunakan perspektif hermeneutika, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana interpretasi yang berbeda-beda tentang situasi pandemi *COVID-19* dapat mempengaruhi cara petani memahami dan merespons



stres yang mereka alami.(Giorgi, 2009; Larkin et al., 2021; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Terakhir, idiografi memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman stres pada petani secara individual dan kontekstual. Dengan menggunakan perspektif idiografi, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti latar belakang budaya, sosial, dan sejarah dapat mempengaruhi cara petani merespons dan mengatasi stres pada masa pandemi *COVID-19* (Giorgi, 2009; Larkin et al., 2021; Polkinghorne, 1989; Van Manen, 2023)

Dengan demikian, penggunaan tiga perspektif teoritik IPA dapat membantu peneliti untuk memahami pengalaman stres pada petani dalam konteks pandemi *COVID-19* dengan cara yang mendalam, kaya akan makna, dan kontekstual.

Terdapat tiga subjek petani dalam penelitian ini dengan alasan dalam studi fenomenologi, fokus utama adalah pada pengalaman individu yang unik dan kompleks. Dengan menggunakan tiga partisipan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang kaya dan mendalam tentang pengalaman individu dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Studi fenomenologi mendorong peneliti untuk berfokus pada kualitas informasi yang diperoleh daripada kuantitasnya. Dalam banyak kasus, informasi yang diperoleh dari tiga partisipan sudah cukup untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman yang diteliti.

Waktu dan sumber daya dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian studi fenomenologi. Studi dengan partisipan yang lebih sedikit dapat memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan mendalam daripada penelitian dengan partisipan yang lebih banyak

## **2. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi coronavirus disease pada petani laki-laki usia 45 tahun adalah purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih subjek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang

sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih petani laki-laki usia 45 tahun karena mereka dianggap rentan terhadap stres yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan memiliki pengalaman hidup yang kaya dan berbeda dengan kelompok usia yang lebih muda atau lebih tua.(Creswell & Poth, 2016; Given, 2008; Marshall, 1996; Morse, 2015)

Dalam penelitian ini peneliti Berdasarkan data bahwa mayoritas petani di Indonesia berusia di atas 45 tahun, maka penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *coronavirus disease* dengan fokus pada kelompok usia tersebut akan memberikan gambaran yang representatif tentang pengalaman stres yang dialami oleh mayoritas petani di Indonesia. Selain itu, dengan mempertimbangkan perspektif psikologi klinis, abnormal, perkembangan, kepribadian, sosial, dan agama, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada petani usia tersebut dan bagaimana cara mengatasi stres tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan intervensi atau program untuk membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan petani di masa pandemi.(Creswell & Poth, 2016; Given, 2008; Marshall, 1996; Morse, 2015)

Usia 45 tahun seringkali dianggap sebagai periode transisi yang penting dalam perkembangan kehidupan seseorang, di mana individu mengalami berbagai perubahan dan tantangan dalam berbagai aspek kehidupan seperti karier, keluarga, dan kesehatan. Dalam kajian psikologi klinis, usia ini dikaitkan dengan periode tengah kehidupan (*middle adulthood*) di mana individu seringkali mengalami krisis eksistensial yang berkaitan dengan pencapaian tujuan hidup, makna hidup, dan keberhasilan dalam karier dan keluarga. Di sisi lain, pada usia ini juga muncul berbagai masalah kesehatan yang berhubungan dengan proses penuaan tubuh dan penurunan kesehatan fisik dan mental.(Gopalan, 2018; Lachman, 2004; Settersten Jr & Mayer, 1997)

Dalam kajian psikologi perkembangan, usia 45 tahun seringkali dikaitkan dengan periode peralihan dari masa dewasa muda ke masa dewasa tengah, di mana individu mulai

mengevaluasi kembali nilai-nilai hidup dan mempertanyakan arah hidup yang ingin diambil. Dalam kajian psikologi kepribadian, usia ini dikaitkan dengan konsolidasi identitas dan pengembangan diri, di mana individu berusaha mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan dan menemukan peran yang tepat dalam masyarakat.

Berdasarkan kajian psikologi sosial, usia 45 tahun dikaitkan dengan perubahan sosial dan peran, di mana individu seringkali mengalami perubahan dalam kelompok sosialnya dan harus menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawab yang baru. Dalam kajian psikologi agama, usia ini dikaitkan dengan pengembangan spiritualitas dan penemuan makna hidup yang lebih dalam. (Arnett, 2000; Fromm, 1950; Lachman, 2004; McAdams, 2015; Settersten Jr & Mayer, 1997)

Dengan demikian, usia 45 tahun dianggap sebagai periode yang rawan stres karena individu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat memicu berbagai masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi. Oleh karena itu, penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *coronavirus disease* dengan perspektif psikologi klinis, abnormal, perkembangan, kepribadian, sosial, dan agama memilih usia 45 tahun karena periode ini dianggap penting dan berpotensi memengaruhi kesehatan mental petani dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. (Arnett, 2000; Fromm, 1950; Lachman, 2004; McAdams, 2015; Settersten Jr & Mayer, 1997)

Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memilih partisipan atau sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti secara sengaja memilih partisipan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang diinginkan, seperti usia, jenis kelamin, pengalaman, dan sebagainya. (Creswell & Creswell, 2017; Creswell & Poth, 2016)

Purposive sampling memiliki kelebihan yaitu memungkinkan peneliti untuk memilih subjek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga

dapat meningkatkan kualitas data dan validitas penelitian. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan dalam penelitian dengan jumlah subjek yang terbatas. (Palinkas et al., 2015)

### 3. Alat Ukur

Dalam penelitian studi fenomenologi stres pada petani, alat ukur yang digunakan dapat berupa instrumen kuesioner, wawancara, atau observasi. Berikut adalah beberapa contoh alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian studi fenomenologi stres pada petani:

- a. **Wawancara:** Wawancara dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang pengalaman stres yang dialami oleh petani. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka dan mengeksplorasi lebih dalam tentang pemikiran, perasaan, dan pengalaman petani. Contoh wawancara yang dapat digunakan adalah "*Stressful Life Event Interview*".
- b. **Observasi:** Observasi dapat digunakan untuk mengamati perilaku dan situasi yang dapat menyebabkan stress pada petani. Dalam observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati petani dalam situasi tertentu, seperti saat bekerja di ladang atau saat menghadapi situasi yang menimbulkan stres, dan mengamati bagaimana mereka merespon dan menghadapi situasi tersebut. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa interaksi langsung dengan petani.

#### I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian studi fenomenologi stres pada petani dimasa pandemi Coronavirus Disease adalah di Desa Purwodadi, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, adalah tempat yang tepat untuk melakukan penelitian dengan fokus pada petani di masa pandemi COVID-19. Lokasi penelitian harus relevan dengan populasi yang diteliti, sehingga memilih daerah dengan sejarah petani dan dampak pandemi yang signifikan adalah langkah yang tepat.

Waktu penelitian hingga berakhirnya pandemi adalah pendekatan yang masuk akal karena pandemi COVID-19 memengaruhi pengalaman stres petani secara signifikan. Namun, peneliti akan terus memantau perkembangan situasi pandemi dan fleksibel dalam perencanaan waktu penelitian, karena pandemi ini memiliki durasi yang tidak dapat diprediksi. Dalam metode penelitian kualitatif, fleksibilitas dalam waktu adalah kunci untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjektif.



Gambar 2 *Peta: Desa Purwodadi*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Stres**

##### **1. Pengertian Stres**

Stres dapat didefinisikan secara berbeda oleh berbagai sumber, seperti PPDGJ III yang menggambarkan stres sebagai suatu reaksi psikofisiologis akibat ketidaksesuaian individu dengan lingkungannya, DSM-5 yang menggambarkan stres sebagai respons fisiologis dan psikologis yang tidak seimbang saat individu mengalami situasi yang mengancam kemampuan mereka, ICD-11 yang menjelaskan stres sebagai respons fisiologis, psikologis, dan perilaku terhadap situasi menuntut atau mengancam kesejahteraan individu, psikologi klinis yang melihat stres sebagai respon individu terhadap situasi atau peristiwa yang mengancam dan dapat mempengaruhi fungsi psikologis dan fisiologis, serta *Abnormal Psychology* yang menggambarkan stres sebagai respons emosional, kognitif, dan fisiologis terhadap peristiwa atau situasi yang melampaui kemampuan individu untuk mengatasi. (Black & Grant, 2014; Butcher et al., 2017; Durand & Barlow, 2015; Maslim, 2003; Organization, 2004)

Proses stres dalam fisiologis melibatkan respons tubuh yang kompleks dan melibatkan berbagai sistem tubuh, termasuk sistem saraf otonom dan sistem endokrin. Proses ini dimulai ketika seseorang mengalami rangsangan atau situasi yang menantang atau mengancam, dan tubuh bereaksi dengan cara yang mempersiapkan untuk menghadapi situasi tersebut. Terdapat tiga tahap utama dalam proses stres, yaitu alarm, resistensi, dan kelelahan atau kelangkaan sumber daya. Tahap alarm diawali ketika tubuh mendeteksi rangsangan stresor dan memicu respons "fight or flight" tubuh, yang meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, dan aliran darah ke otot. Sistem endokrin juga mengeluarkan hormon stres, seperti kortisol dan epinefrin, untuk mempersiapkan tubuh. Tahap resistensi dimulai ketika tubuh terus menghasilkan hormon stres untuk mempertahankan respons "fight or flight" dan mengatasi stresor

yang berkelanjutan atau berulang. Namun, respons yang berulang ini dapat menyebabkan kelelahan atau kelangkaan sumber daya. Tahap kelelahan atau kelangkaan sumber daya terjadi ketika tubuh tidak dapat lagi mempertahankan respons stresor dan mengalami kelelahan atau kekurangan sumber daya. Tahap ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti kelelahan, kecemasan, depresi, dan masalah fisik (Chrousos, 2009; McEwen, 2007; Mina et al., 2016; Rosch, 2001; Selye, 1956)

Wundt, (1902), seorang psikolog Jerman, adalah salah satu tokoh awal dalam mempelajari stres dari sudut pandang psikologis. Menurut Wundt, stres adalah "reaksi psikologis terhadap tekanan dan beban yang berlebihan yang diletakkan pada individu". Dalam pandangan Wundt, stres dapat menyebabkan ketegangan dan ketidaknyamanan psikologis, dan dapat mempengaruhi kinerja kognitif dan fisik seseorang. Wundt juga percaya bahwa individu memiliki batas toleransi stres yang berbeda, dan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk belajar cara mengatasi tekanan dan stres dalam hidup mereka. Pandangan Wundt tentang stres telah menjadi dasar bagi banyak teori dan penelitian tentang stres dalam psikologi modern.

Freud, (1926), seorang bapak pendiri psikoanalisis, melihat stres sebagai hasil dari konflik antara impuls-impuls internal yang tidak dapat diungkapkan dan tuntutan dari dunia eksternal. Freud memandang stres sebagai suatu bentuk ketegangan psikologis yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik seseorang. Menurutnya, stres dapat mengganggu keselarasan dalam diri seseorang dan dapat memunculkan gangguan-gangguan mental, seperti kecemasan dan depresi.

Watson (1914), seorang psikolog Amerika, melihat stres sebagai respons perilaku yang dipelajari terhadap lingkungan yang menantang atau mengancam. Menurut Watson, stres terbentuk melalui proses pembelajaran di mana individu belajar untuk merespons situasi yang menantang atau mengancam dengan cara yang tidak adaptif, seperti ketakutan, kecemasan,

atau perilaku menghindar. Watson juga percaya bahwa stres dapat diubah melalui pembelajaran dan re-pelatihan respons yang lebih adaptif terhadap situasi stresor.

Maslow (1943) seorang psikolog humanistik terkenal yang memiliki pandangan yang berbeda tentang stres. Menurut Maslow, stres terjadi ketika kebutuhan manusia tidak terpenuhi. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisik dan keamanan harus terpenuhi sebelum seseorang dapat mencapai kebutuhan tingkat lebih tinggi seperti kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa prestasi. Jika seseorang mengalami stres, itu dapat menunjukkan bahwa kebutuhan tingkat lebih tinggi tidak terpenuhi dan perlu ditangani.

Dapat disimpulkan bahwa definisi stres dapat didefinisikan secara berbeda oleh berbagai sumber, tetapi pada dasarnya stres merupakan reaksi psikofisiologis atau respons fisiologis, psikologis, dan perilaku individu terhadap situasi yang menantang atau mengancam kesejahteraan individu.

Proses stres dalam fisiologis melibatkan respons tubuh yang kompleks dan melibatkan berbagai sistem tubuh, termasuk sistem saraf otonom dan sistem endokrin. Terdapat tiga tahap utama dalam proses stres, yaitu alarm, resistensi, dan kelelahan atau kelangkaan sumber daya.

Beberapa tokoh psikologi seperti Wundt, Freud, dan Watson memberikan pandangan mereka tentang stres, di mana Wundt memandang stres sebagai "reaksi psikologis terhadap tekanan dan beban yang berlebihan yang diletakkan pada individu", Freud melihat stres sebagai hasil dari konflik antara impuls internal dan tuntutan dunia eksternal, dan Watson melihat stres sebagai respons perilaku yang dipelajari terhadap lingkungan yang menantang atau mengancam. Pandangan-pandangan tersebut telah menjadi dasar bagi banyak teori dan penelitian tentang stres dalam psikologi modern.

## **2. Pengertian Stres Petani**

Stres pada petani dapat didefinisikan sebagai respons fisiologis, psikologis, dan perilaku terhadap situasi menuntut atau mengancam kesejahteraan mereka dalam mengelola dan



mempertahankan hasil panen atau produksi pertanian mereka. Petani mungkin mengalami stres karena berbagai faktor, seperti masalah cuaca yang tidak terduga, kekurangan sumber daya, perubahan pasar, serta masalah keluarga dan sosial. Stres dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik petani serta dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas mereka. Oleh karena itu, memahami stres pada petani dan cara mengatasi stres tersebut penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberhasilan produksi pertanian. (Griffin et al., 2023; Leach et al., 2020; McDonald et al., 2002; Wojewódzka-Wiewiórska et al., 2019)

Proses stres fisiologis pada petani dapat dimulai ketika petani mengalami situasi yang menuntut atau mengancam kesejahteraan mereka dalam mengelola hasil panen atau produksi pertanian mereka. Situasi tersebut dapat menyebabkan pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin yang menyebabkan respons fisiologis seperti peningkatan detak jantung, tekanan darah, dan pernapasan. (Chrousos, 2009; Griffin et al., 2023; Marques et al., 2010; McEwen, 2012; Pinillos, 2018; Theorell & Karasek, 1996)

Selain itu, situasi stres juga dapat memicu pelepasan senyawa inflamasi dan reaktivitas oksidatif yang dapat mempengaruhi fungsi sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan peradangan. Semua respons ini dapat berdampak pada kesehatan fisik petani dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, dan gangguan kesehatan mental. (Edwards & Burnard, 2003; Epel et al., 2018; R. Glaser & Kiecolt-Glaser, 2005; Holman et al., 2008; Liu et al., 2017)

Lazarus & Folkman (1984) menyatakan bahwa stres terjadi ketika individu merasakan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi tuntutan tersebut. Dalam konteks petani, stres dapat terjadi ketika mereka mengalami masalah dalam mengelola hasil panen atau produksi pertanian mereka.

McDonald et al., (2002) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stres pada petani meliputi

faktor lingkungan, seperti cuaca yang tidak menentu, dan faktor psikologis, seperti kekhawatiran mengenai keberhasilan produksi.

Malik et al., (2020) menyatakan bahwa stres pada petani dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka, serta dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas mereka.

Dapat disimpulkan bahwa stres pada petani adalah respons fisiologis, psikologis, dan perilaku terhadap situasi menuntut atau mengancam kesejahteraan mereka dalam mengelola dan mempertahankan hasil panen atau produksi pertanian mereka. Faktor-faktor seperti masalah cuaca, kekurangan sumber daya, perubahan pasar, serta masalah keluarga dan sosial dapat menjadi penyebab stres pada petani. Stres dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik petani serta kinerja dan produktivitas mereka. Oleh karena itu, pemahaman stres pada petani dan cara mengatasi stres tersebut penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberhasilan produksi pertanian.

### **3. Teori Stres Petani**

Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memandu penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi Coronavirus Disease, di antaranya:

#### **a. Teori Stres dan Koping Lazarus & Folkman, (1984)**

Teori ini menyatakan bahwa stres adalah hasil dari ketidakseimbangan antara tuntutan atau situasi yang dihadapi oleh individu dan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi tuntutan tersebut. Menurut teori ini, ketika individu menghadapi situasi yang menuntut, mereka melakukan evaluasi tentang seberapa signifikan tuntutan tersebut dan apakah mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasinya.

Teori ini juga menyatakan bahwa individu menggunakan strategi koping untuk mengatasi stres yang mereka alami. Strategi koping ini terdiri dari berbagai cara yang digunakan individu untuk mengatasi situasi yang menuntut dan

mengurangi stres. Strategi koping dapat berupa strategi yang lebih fokus pada masalah, seperti mencari informasi, merencanakan solusi, atau strategi yang lebih fokus pada emosi, seperti mencari dukungan sosial, relaksasi atau melakukan aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian dari situasi yang menuntut.

Dalam konteks petani di masa pandemi COVID-19, teori stres dan koping Lazarus & Folkman (1984) dapat membantu memahami bagaimana petani mengalami stres akibat tuntutan yang meningkat dan keterbatasan sumber daya seperti air, pupuk, bibit, dan tenaga kerja. Selain itu, teori ini dapat membantu mengidentifikasi strategi koping yang digunakan oleh petani untuk mengatasi stres, seperti mencari dukungan sosial, merencanakan solusi alternatif, atau melakukan aktivitas yang dapat mengurangi stres.

#### **b. Teori Kesehatan Psikologis Antonovsky, (1996)**

Teori ini mengungkapkan bahwa kesehatan tidak hanya ditentukan oleh ketiadaan penyakit, tetapi juga oleh kapasitas individu untuk mengatasi stres dan tantangan. Teori ini menekankan pada konsep "salutogenesis", yaitu usaha untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan dan kebahagiaan, bukan hanya fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan penyakit atau ketidaksehatan.

Dalam konteks pandemi COVID-19, teori ini dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental petani. Misalnya, petani yang memiliki sumber daya pribadi yang kuat, seperti optimisme dan rasa percaya diri, cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tekanan selama pandemi. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas juga dapat meningkatkan kapasitas individu untuk mengatasi stres dan tantangan.

Dalam hal ini, teori kesehatan psikologis Antonovsky dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kesehatan dan kesejahteraan petani selama masa pandemi COVID-19, dan dapat memberikan pandangan bahwa

kesehatan bukan hanya tentang menghindari penyakit, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan individu untuk mengatasi stres dan tantangan.

**c. Teori Stres Oksidatif Sies, (2020)**

Teori ini mengungkapkan bahwa bagaimana stres kronis dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan memicu peradangan dalam tubuh. Stres kronis disebabkan oleh berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, tekanan dari pekerjaan dan masalah-masalah yang terkait dengan industri pertanian. Stres kronis ini dapat menyebabkan pelepasan senyawa inflamasi dan reaktivitas oksidatif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan peradangan.

Dalam konteks petani, stres kronis dapat menjadi sumber stres yang signifikan. Petani seringkali menghadapi tekanan dari segi finansial, lingkungan, dan masalah sosial, yang dapat menyebabkan stres kronis dan berdampak pada kesehatan fisik mereka. Stres kronis dapat memperburuk kondisi kesehatan fisik petani dengan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh mereka, sehingga memperburuk kondisi kesehatan fisik mereka.

Oleh karena itu, memahami teori stres oksidatif dapat membantu kita memahami bagaimana stres kronis dapat mempengaruhi kesehatan fisik petani dan memberikan dasar untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengatasi dampak stres kronis pada kesehatan fisik petani. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan akses petani terhadap pelayanan kesehatan dan konseling, memberikan pendidikan tentang manajemen stres, serta meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya yang membantu mengurangi stres.

Dengan memahami teori stres oksidatif, kita dapat memahami bagaimana stres kronis mempengaruhi kesehatan fisik petani dan bagaimana kita dapat membantu mereka mengatasi dampak stres kronis tersebut. Ini penting untuk memastikan bahwa petani tetap sehat dan mampu untuk

terus menjalankan pekerjaan mereka dengan produktivitas yang baik dan kualitas hidup yang lebih baik.

#### **d. Teori Resiliensi Masten, (2001)**

Teori psikologi yang membahas tentang kemampuan individu untuk pulih dari stres dan mengembangkan strategi koping yang adaptif. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatasi, pulih, dan berkembang dari keadaan yang sulit atau berubah dengan cara yang positif. Teori ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki resiliensi yang baik dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang tidak terduga dan tetap berfungsi dengan baik bahkan di bawah tekanan.

Dalam konteks petani, teori resiliensi dapat membantu memahami bagaimana petani dapat mengatasi stres di masa pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan stres ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan bagi petani. Namun, petani yang memiliki tingkat resiliensi yang baik dapat mengembangkan strategi koping yang adaptif untuk mengatasi stres ini dan tetap berfungsi dengan baik dalam pekerjaan mereka.

Salah satu strategi koping yang dapat digunakan oleh petani adalah peningkatan hubungan sosial dan dukungan emosional dari keluarga, teman, dan komunitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa keterikatan dan dukungan sosial yang akan membantu petani merasa lebih kuat dan mampu mengatasi stres. Petani juga dapat menggunakan strategi koping yang adaptif seperti meditasi, yoga, atau olahraga untuk membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

Selain itu, teori resiliensi dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mengembangkan resiliensi. Faktor-faktor ini meliputi faktor internal seperti kepribadian dan keterampilan sosial, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memperkuat faktor-faktor yang

dapat meningkatkan resiliensi mereka, seperti membangun hubungan sosial yang sehat, meningkatkan keterampilan sosial dan pengambilan keputusan, serta mencari dukungan profesional jika diperlukan.

Dalam kesimpulannya, teori resiliensi Masten (2001) dapat digunakan untuk memahami bagaimana petani dapat mengembangkan resiliensi dan strategi koping yang adaptif dalam mengatasi stres di masa pandemi COVID-19. Dengan memperkuat faktor-faktor yang meningkatkan resiliensi dan mengembangkan strategi koping yang adaptif, petani dapat tetap berfungsi dengan baik dalam pekerjaan mereka dan menjaga kesehatan fisik dan mental yang baik.

#### **e. Teori Sumber Daya dan Tuntutan Hobfoll, (2002)**

Teori psikologi yang mengungkapkan bahwa individu memiliki sumber daya yang dapat membantu mereka mengatasi tuntutan dan stres. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki berbagai jenis sumber daya, termasuk sumber daya psikologis, sosial, dan material yang dapat membantu mereka mengatasi tekanan dan tuntutan. Sumber daya psikologis seperti keyakinan diri, optimisme, dan kontrol diri, sementara sumber daya sosial seperti dukungan sosial dan koneksi sosial. Sumber daya material seperti uang, alat, dan infrastruktur juga dianggap penting untuk membantu individu mengatasi tuntutan dan stres.

Dalam konteks petani, teori sumber daya dan tuntutan dapat membantu memahami bagaimana petani dapat mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi stres di masa pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan stres ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan bagi petani. Namun, petani yang memiliki sumber daya yang cukup dapat mengatasi stres ini dan tetap berfungsi dengan baik dalam pekerjaan mereka.

Salah satu cara bagi petani untuk mengoptimalkan sumber daya mereka adalah dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang pertanian yang berkelanjutan. Dengan memperoleh keterampilan dan

pengetahuan ini, petani dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan mereka, serta mengurangi dampak lingkungan dari pekerjaan mereka. Selain itu, petani dapat memanfaatkan sumber daya sosial seperti dukungan keluarga, teman, dan komunitas untuk membantu mengatasi stres dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan pekerjaan mereka.

Petani juga dapat mengoptimalkan sumber daya material mereka dengan mengembangkan keterampilan manajemen keuangan dan mengelola sumber daya secara efisien. Hal ini akan membantu memastikan bahwa petani memiliki akses terhadap sumber daya material yang mereka butuhkan untuk menjalankan bisnis mereka dan mengatasi stres ekonomi yang terkait dengan pandemi COVID-19.

Selain itu, teori sumber daya dan tuntutan dapat membantu memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental bagi petani. Kesehatan yang baik dapat dianggap sebagai sumber daya yang penting dalam mengatasi stres dan tuntutan. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memperhatikan kesehatan fisik dan mental mereka, termasuk dengan melakukan olahraga teratur, makan makanan yang sehat, dan tidur yang cukup.

Dalam kesimpulannya, teori sumber daya dan tuntutan Hobfoll (1989) dapat digunakan untuk memahami bagaimana petani dapat mengoptimalkan sumber daya mereka untuk mengatasi stres di masa pandemi COVID-19. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang pertanian yang berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya sosial, mengelola sumber daya material mereka dengan efektif, dan mencari dukungan emosional yang memadai, petani dapat memperkuat sumber daya mereka dan mengurangi dampak stres kronis pada kesehatan fisik dan mental mereka. Pemerintah dan organisasi yang terkait dengan pertanian dapat memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh petani dan memfasilitasi pembentukan jejaring sosial yang memadai untuk mendukung petani selama masa pandemi ini.

Penerapan teori sumber daya dan tuntutan Hobfoll (1989) dalam konteks pertanian dapat membantu mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi dampak stres kronis pada petani selama masa pandemi COVID-19.

Dari kelima teori yang disebutkan, teori yang paling sesuai untuk penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi COVID-19 adalah Teori Stres dan Koping Lazarus & Folkman (1984). Teori ini dapat membantu memahami bagaimana petani mengalami stres di masa pandemi COVID-19 dan bagaimana mereka mengatasi stres tersebut. Sebagai petani, mereka memiliki tuntutan dan tekanan yang berbeda-beda dalam menghadapi pandemi COVID-19, seperti menjamin ketersediaan pasokan makanan, memenuhi kebutuhan keluarga, mengatasi kekurangan sumber daya, dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memahami bagaimana petani mengevaluasi tuntutan dan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi stres di masa pandemi COVID-19. Selain itu, teori ini juga dapat membantu peneliti untuk memahami strategi koping yang digunakan oleh petani dalam mengatasi stres yang mereka alami selama pandemi COVID-19.

#### **4. Faktor-Faktor Stres Petani**

Berdasarkan Teori Stres dan Koping Lazarus & Folkman, (1984) faktor-faktor stres pada petani di masa pandemi COVID-19 dapat terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi tuntutan tersebut. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres pada petani adalah:

##### **a. Tuntutan yang meningkat:**

Pandemi *COVID-19* telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pertanian. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya permintaan terhadap produk pertanian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan kebutuhan pangan akibat meningkatnya jumlah penduduk, adanya kebijakan pembatasan impor



produk pertanian dari luar negeri, serta kekhawatiran masyarakat terhadap ketersediaan pangan akibat pandemi.

Dalam situasi seperti ini, petani dapat mengalami tekanan untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Mereka harus memproduksi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sambil tetap menjaga kualitas produk dan keberlanjutan produksi pertanian. Namun, tekanan tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan petani, kesehatan tanaman dan hewan, serta lingkungan.

Untuk mengatasi tuntutan yang meningkat ini, petani perlu mengambil beberapa tindakan. Pertama, mereka dapat meningkatkan produktivitas dengan menggunakan teknologi pertanian yang lebih canggih dan efisien. Misalnya, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dan efektif, serta penggunaan teknologi irigasi yang lebih baik.

Kedua, petani dapat melakukan diversifikasi produk pertanian. Dengan memproduksi berbagai jenis tanaman atau hewan, petani dapat mengurangi risiko kegagalan panen dan meningkatkan pendapatan mereka.

Ketiga, pemerintah dapat memberikan dukungan dan fasilitas kepada petani untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Misalnya, memberikan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan ketersediaan infrastruktur pertanian.

Keempat, masyarakat dapat memberikan dukungan dengan membeli produk pertanian lokal dan berkualitas dari petani lokal. Dengan cara ini, masyarakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan memastikan ketersediaan pangan yang memadai untuk semua orang.

Dalam situasi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, tuntutan yang meningkat terhadap produk pertanian menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan mengambil tindakan yang tepat, petani dapat memenuhi permintaan yang meningkat tanpa merusak kesejahteraan petani, kesehatan tanaman dan hewan, serta lingkungan.

**b. Gangguan dalam rantai pasokan:**

Gangguan dalam rantai pasokan dapat terjadi dalam berbagai tahap, termasuk transportasi, distribusi, dan penjualan produk pertanian. Keterbatasan atau masalah pada salah satu tahap tersebut dapat berdampak pada rantai pasokan secara keseluruhan, dan akibatnya dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakstabilan bagi petani.

Masalah transportasi dapat terjadi ketika akses ke jalan atau sarana transportasi terhambat, baik karena alasan cuaca, kondisi jalan yang buruk, maupun kebijakan pemerintah yang tidak mendukung. Hal ini dapat membuat petani kesulitan untuk mengirimkan produk mereka ke pasar atau ke konsumen, yang pada gilirannya dapat berdampak pada ketersediaan dan harga produk di pasaran.

Masalah distribusi dapat terjadi ketika terdapat hambatan dalam mengalokasikan produk pertanian ke berbagai lokasi dan konsumen. Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan dalam mengkoordinasi antara produsen, pihak logistik, dan pihak pengecer. Akibatnya, produk pertanian dapat mengalami keterlambatan dalam sampai ke tangan konsumen atau bahkan rusak selama proses distribusi.

Masalah penjualan produk pertanian dapat terjadi ketika terdapat hambatan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan dalam memahami kebutuhan pasar, kurangnya akses ke pasar, atau kurangnya dukungan dan promosi produk yang dihasilkan. Akibatnya, petani dapat mengalami kesulitan dalam menjual produk mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Dalam keseluruhan, ketidakpastian dan ketidakstabilan dalam rantai pasokan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan risiko kemiskinan bagi petani. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan koordinasi antara berbagai pihak terkait, termasuk petani, pihak logistik, pihak pengecer, dan pemerintah, untuk

meningkatkan efisiensi dan stabilitas rantai pasokan produk pertanian.

**c. Ketidakpastian pendapatan:**

Ketidakpastian pendapatan adalah kondisi di mana penghasilan seseorang tidak stabil atau sulit diprediksi. Pandemi COVID-19 dapat memengaruhi ketidakpastian pendapatan petani, karena adanya perubahan harga pasar dan permintaan produk pertanian.

Pertama-tama, pandemi COVID-19 dapat menyebabkan fluktuasi harga pasar. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dalam pola konsumsi masyarakat dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi aktivitas perdagangan dan distribusi produk pertanian. Sebagai contoh, jika terjadi penutupan pasar atau batasan mobilitas yang mempengaruhi transportasi, maka pasokan produk pertanian dapat menjadi terhambat dan harga bisa naik atau turun secara tiba-tiba. Hal ini dapat membuat petani kesulitan dalam menentukan harga jual produk mereka.

Kedua, pandemi COVID-19 juga dapat mempengaruhi permintaan produk pertanian. Seiring dengan adanya perubahan pola konsumsi dan kebiasaan masyarakat, permintaan terhadap produk tertentu bisa meningkat atau menurun. Sebagai contoh, selama pandemi COVID-19, permintaan terhadap produk makanan yang sehat dan segar seperti buah-buahan dan sayuran meningkat, sementara permintaan terhadap produk yang lebih cepat kadaluarsa seperti daging bisa menurun. Jika petani tidak dapat menyesuaikan dengan permintaan pasar yang berubah-ubah, maka mereka bisa kehilangan pelanggan atau mengalami kerugian finansial.

Oleh karena itu, ketidakpastian pendapatan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 bisa sangat berdampak pada kehidupan petani. Untuk mengatasi hal ini, petani perlu mengambil langkah-langkah seperti melakukan diversifikasi produk atau pasar, memperkuat kerja sama dengan pihak lain di dalam rantai pasok, dan memperoleh akses ke informasi dan teknologi yang dapat membantu mereka

memperkirakan fluktuasi harga pasar dan permintaan produk pertanian.

**d. Keterbatasan sumber daya:**

Keterbatasan sumber daya adalah kondisi di mana petani mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi produk pertanian, seperti air, pupuk, bibit, dan tenaga kerja. Pandemi COVID-19 dapat memperburuk kondisi keterbatasan sumber daya petani.

Pertama, pandemi COVID-19 dapat mengganggu pasokan sumber daya. Misalnya, jika terjadi penutupan perbatasan atau pembatasan transportasi, maka pasokan pupuk dan bibit bisa terhambat atau bahkan terhenti sama sekali. Hal ini akan menyulitkan petani untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi produk pertanian.

Kedua, pandemi COVID-19 juga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja. Petani mungkin kesulitan untuk mempekerjakan tenaga kerja karena banyak pekerja yang tidak dapat bekerja karena adanya pembatasan mobilitas atau karena mereka sakit atau terkena karantina. Hal ini dapat memperburuk kondisi keterbatasan sumber daya petani karena mereka tidak memiliki cukup tenaga kerja untuk mengelola tanah dan memproduksi produk pertanian.

Ketiga, pandemi COVID-19 juga dapat mempengaruhi ketersediaan air untuk pertanian. Misalnya, jika terjadi penutupan sumber air atau pengurangan pasokan air untuk pertanian karena prioritas yang lebih tinggi untuk penggunaan air lainnya, maka petani bisa mengalami kesulitan dalam memproduksi produk pertanian dengan baik. Oleh karena itu, petani perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Misalnya, mereka dapat mengembangkan praktik-praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, sistem irigasi hemat air, atau teknologi pertanian modern

yang dapat membantu mereka memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, mereka juga dapat bekerja sama dengan pihak lain dalam rantai pasok, seperti pemasok sumber daya atau pengecer, untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan dengan lebih efisien dan efektif.

**e. Ketidakpastian kesehatan:**

Perubahan rutinitas adalah kondisi di mana petani mengalami perubahan dalam kebiasaan dan praktik sehari-hari mereka karena adanya faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 dapat menyebabkan perubahan dalam rutinitas sehari-hari petani, seperti pembatasan pergerakan dan pembatasan akses ke pasar atau tempat pertanian.

Pertama-tama, pandemi COVID-19 dapat menyebabkan pembatasan pergerakan bagi petani. Misalnya, jika adanya pembatasan mobilitas di wilayah tertentu atau penutupan perbatasan antar negara, maka petani mungkin kesulitan untuk melakukan perjalanan ke lokasi pertanian mereka atau untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk produksi. Hal ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas produksi pertanian.

Kedua, pandemi COVID-19 juga dapat menyebabkan pembatasan akses ke pasar atau tempat pertanian. Misalnya, jika pasar atau tempat pertanian ditutup atau diatur dengan cara yang berbeda untuk membatasi jumlah pengunjung, maka petani mungkin kesulitan untuk menjual produk mereka dengan mudah dan efisien. Hal ini dapat menyebabkan penghasilan petani menurun dan mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka.

Untuk mengatasi perubahan rutinitas yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, petani perlu mengambil langkah-langkah seperti menyesuaikan praktik pertanian mereka dengan kebijakan pemerintah dan memanfaatkan teknologi modern yang dapat membantu mereka memproduksi secara efisien dan efektif. Selain itu, petani juga dapat mencari alternatif pasar atau tempat pertanian, seperti pasar online

atau menjual produk langsung ke konsumen. Pihak lain di dalam rantai pasok, seperti pemasok sumber daya atau pengecer, juga dapat membantu memfasilitasi akses ke sumber daya dan pasar yang diperlukan oleh petani.

#### **f. Perubahan rutinitas**

Perubahan rutinitas adalah kondisi di mana petani mengalami perubahan dalam kebiasaan dan praktik sehari-hari mereka karena adanya faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 dapat menyebabkan perubahan dalam rutinitas sehari-hari petani, seperti pembatasan pergerakan dan pembatasan akses ke pasar atau tempat pertanian.

Pertama-tama, pandemi COVID-19 dapat menyebabkan pembatasan pergerakan bagi petani. Misalnya, jika adanya pembatasan mobilitas di wilayah tertentu atau penutupan perbatasan antar negara, maka petani mungkin kesulitan untuk melakukan perjalanan ke lokasi pertanian mereka atau untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk produksi. Hal ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas produksi pertanian.

Kedua, pandemi COVID-19 juga dapat menyebabkan pembatasan akses ke pasar atau tempat pertanian. Misalnya, jika pasar atau tempat pertanian ditutup atau diatur dengan cara yang berbeda untuk membatasi jumlah pengunjung, maka petani mungkin kesulitan untuk menjual produk mereka dengan mudah dan efisien. Hal ini dapat menyebabkan penghasilan petani menurun dan mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka.

Untuk mengatasi perubahan rutinitas yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, petani perlu mengambil langkah-langkah seperti menyesuaikan praktik pertanian mereka dengan kebijakan pemerintah dan memanfaatkan teknologi modern yang dapat membantu mereka memproduksi secara efisien dan efektif. Selain itu, petani juga dapat mencari alternatif pasar atau tempat pertanian, seperti pasar online atau menjual produk langsung ke konsumen. Pihak lain di dalam rantai pasok, seperti pemasok sumber daya atau

pengecer, juga dapat membantu memfasilitasi akses ke sumber daya dan pasar yang diperlukan oleh petani.

**g. Ketidakpastian masa depan**

Ketidakpastian masa depan adalah salah satu dampak dari pandemi COVID-19 yang dapat mempengaruhi industri pertanian dan kehidupan petani. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak ketidakpastian di seluruh dunia, termasuk dalam industri pertanian.

Pertama-tama, pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi permintaan dan pasokan produk pertanian di pasar global. Banyak negara telah memberlakukan kebijakan pembatasan pergerakan dan penutupan sementara, yang berdampak pada ketersediaan dan distribusi produk pertanian. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani yang bergantung pada penjualan produk mereka.

Kedua, pandemi COVID-19 juga dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya dan bahan mentah untuk pertanian. Pembatasan pergerakan dan distribusi sumber daya dapat menghambat produksi pertanian, terutama di daerah yang bergantung pada impor sumber daya tertentu. Ini dapat mempengaruhi hasil panen dan kesejahteraan petani.

Ketiga, pandemi COVID-19 juga dapat mempengaruhi hubungan dagang antara negara dan pasar global. Beberapa negara telah mengambil tindakan proteksionis untuk melindungi industri mereka sendiri, yang dapat membatasi akses pasar untuk produk pertanian dari negara lain. Hal ini dapat mempengaruhi harga dan penjualan produk pertanian, serta pendapatan petani.

Oleh karena itu, petani harus siap menghadapi ketidakpastian masa depan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Mereka dapat mempertimbangkan untuk mencari sumber pendapatan alternatif atau diversifikasi produk yang dihasilkan agar tidak terlalu bergantung pada satu jenis produk atau pasar. Petani juga dapat memperkuat hubungan dengan pemasok, pembeli, dan mitra lain dalam

rantai pasokan untuk memastikan akses ke sumber daya dan pasar yang stabil. Selain itu, pemerintah dapat memberikan dukungan finansial dan kebijakan untuk membantu petani melewati masa ketidakpastian ini. Faktor-faktor di atas dapat memengaruhi tingkat stres pada petani selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi koping yang adaptif untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan petani.

## **5. Aspek-Aspek Stres Petani**

Berikut adalah beberapa aspek stres petani yang dapat dianalisis berdasarkan Teori Stres dan Koping Lazarus & Folkman (1984) dalam penelitian studi fenomenologi stres pada petani dimasa pandemi Coronavirus Disease:

### **a. Evaluasi tuntutan:**

Evaluasi tuntutan adalah salah satu dampak psikologis dari pandemi *COVID-19* yang dapat mempengaruhi petani, terutama yang berada dalam rantai pasokan pangan. Pandemi *COVID-19* telah menyebabkan meningkatnya permintaan pangan di seluruh dunia, yang memicu tuntutan yang meningkat dari pasar dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Tuntutan yang tinggi dapat memicu perasaan tidak mampu, kecemasan, dan ketidakpastian pada petani. Karena permintaan yang meningkat, petani mungkin merasa terbebani dan tidak mampu memenuhi tuntutan pasar yang semakin tinggi. Mereka mungkin merasa tidak cukup terampil atau tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan jumlah produk pertanian yang dibutuhkan.

Hal ini dapat memicu stres yang signifikan pada petani, yang dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan fisik mereka. Stres kronis dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan tidur. Selain itu, stres kronis juga dapat berdampak pada kesehatan fisik, seperti masalah jantung, tekanan darah tinggi, dan penyakit autoimun.

Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mengatasi stres dan evaluasi tuntutan yang meningkat dengan strategi pengelolaan



stres yang tepat. Ini dapat meliputi melakukan aktivitas fisik, meditasi, atau terapi kognitif. Petani juga dapat mempertimbangkan untuk mencari dukungan sosial dari teman dan keluarga, atau menghubungi layanan kesehatan mental jika diperlukan.

Selain itu, pemerintah dan organisasi pertanian dapat membantu petani dengan memberikan dukungan finansial dan teknis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi pertanian. Pemerintah juga dapat memberikan akses ke pasar yang stabil dan dukungan kebijakan untuk memastikan keamanan pangan dan kesejahteraan petani selama pandemi *COVID-19*.

#### **b. Evaluasi sumber daya:**

Evaluasi sumber daya adalah dampak psikologis dari pandemi *COVID-19* yang dapat mempengaruhi petani, terutama yang mengalami keterbatasan sumber daya seperti air, pupuk, bibit, dan tenaga kerja. Pandemi *COVID-19* dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk produksi pertanian, yang memicu evaluasi sumber daya pada petani.

Evaluasi sumber daya dapat memicu perasaan tidak mampu, kecemasan, dan ketidakpastian pada petani. Keterbatasan sumber daya dapat membuat petani merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat. Mereka mungkin merasa terbatas dalam kemampuan mereka untuk memenuhi permintaan pasar dan masyarakat.

Hal ini dapat memicu stres yang signifikan pada petani, yang dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan fisik mereka. Stres kronis dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan tidur. Selain itu, stres kronis juga dapat berdampak pada kesehatan fisik, seperti masalah jantung, tekanan darah tinggi, dan penyakit autoimun.

Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mengatasi stres dan evaluasi sumber daya yang terbatas dengan strategi pengelolaan stres yang tepat. Ini dapat meliputi mencari sumber daya alternatif atau solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan produksi, seperti penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien dan pengolahan air yang lebih efektif. Petani juga dapat mencari

dukungan dari organisasi pertanian atau pemerintah setempat untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang dibutuhkan.

Selain itu, pemerintah dan organisasi pertanian dapat membantu petani dengan memberikan dukungan finansial dan teknis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi pertanian. Pemerintah juga dapat memberikan akses ke pasar yang stabil dan dukungan kebijakan untuk memastikan keamanan pangan dan kesejahteraan petani selama pandemi *COVID-19*.

### **c. Strategi koping:**

Strategi koping adalah cara-cara yang digunakan oleh petani untuk mengatasi stres dan masalah yang muncul selama pandemi *COVID-19*. Dalam konteks ini, strategi koping dapat membantu mengurangi dampak psikologis dari situasi pandemi yang sulit bagi petani.

Petani dapat mengembangkan berbagai strategi koping untuk mengatasi stres, seperti mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau organisasi pertanian setempat. Dukungan sosial dapat membantu petani merasa lebih terhubung dan didukung dalam menghadapi stres yang mereka alami.

Selain itu, petani juga dapat mengevaluasi ulang harapan dan tujuan mereka untuk menyesuaikan dengan situasi pandemi *COVID-19*. Ini dapat meliputi mempertimbangkan strategi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pasar atau memperluas produksi pertanian ke produk yang lebih stabil selama pandemi.

Mencari informasi tentang situasi pandemi *COVID-19* juga dapat membantu petani merasa lebih siap dan terinformasi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Hal ini dapat meliputi mengikuti perkembangan terkini dari pandemi dan kebijakan pemerintah terkait pertanian dan kesehatan masyarakat.

Evaluasi strategi koping ini dapat membantu petani memahami bagaimana mereka mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan memahami strategi yang efektif untuk mengatasi stres, petani dapat mengembangkan cara yang lebih efektif untuk mengatasi masalah yang muncul selama pandemi *COVID-19*.

Dalam situasi pandemi *COVID-19*, strategi koping juga dapat membantu memperkuat ketahanan mental dan fisik petani. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi stres dan masalah yang muncul selama pandemi, sehingga dapat melanjutkan produksi pertanian mereka dengan lebih efektif dan efisien

**d. Faktor-faktor individu:**

Faktor-faktor individu seperti pengalaman sebelumnya, keyakinan, dan sikap dapat mempengaruhi bagaimana petani mengevaluasi tuntutan dan sumber daya serta mengembangkan strategi koping dalam mengatasi stres selama pandemi *COVID-19*.

Pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi cara petani mengevaluasi tuntutan dan sumber daya selama pandemi *COVID-19*. Petani yang telah mengalami situasi stres sebelumnya mungkin lebih mampu mengatasi stres yang muncul selama pandemi.

Selain itu, keyakinan dan sikap petani juga dapat mempengaruhi cara mereka mengevaluasi tuntutan dan sumber daya selama pandemi *COVID-19*. Petani yang memiliki keyakinan positif dan sikap yang kuat dapat lebih mudah mengembangkan strategi koping yang efektif dalam mengatasi stres.

Analisis faktor-faktor individu ini dapat membantu memahami perbedaan individual dalam pengalaman stres petani selama pandemi *COVID-19*. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan program intervensi yang lebih efektif untuk membantu petani mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka selama pandemi.

Dengan memahami faktor-faktor individu yang mempengaruhi pengalaman stres petani, program intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu yang berbeda. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program intervensi dan mengurangi dampak psikologis yang muncul pada petani selama pandemi *COVID-19*.

Secara keseluruhan, faktor-faktor individu memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengalaman stres petani selama pandemi *COVID-19*. Analisis faktor-faktor individu dapat membantu memahami perbedaan individual dalam pengalaman stres dan mengembangkan program intervensi yang lebih efektif

untuk membantu petani mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka selama pandemi. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, penelitian studi fenomenologi stres pada petani dimasa pandemi *coronavirus disease* dapat lebih mendalam dalam memahami pengalaman stres petani selama pandemi *COVID-19* dan mengembangkan strategi koping yang efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan petani.

## **6. Tahapan-Tahapan Stres Petani**

Berdasarkan Teori Stres dan Koping Lazarus & Folkman (1984), terdapat empat tahapan dalam proses stres yang dialami oleh individu, termasuk petani. Keempat tahapan tersebut adalah:

### **a. Tahap persepsi:**

Tahap persepsi merupakan tahap awal dalam respon terhadap stres yang dialami oleh petani. Pada tahap ini, petani mulai mengenali situasi atau peristiwa yang dihadapi sebagai tuntutan atau ancaman yang melebihi sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi. Persepsi ini sangat subjektif dan dapat berbeda-beda antar individu, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan penilaian mereka terhadap situasi tersebut.

Saat petani mengalami situasi yang dianggap menimbulkan stres, mereka akan memulai proses persepsi untuk menentukan sejauh mana situasi tersebut memengaruhi keseimbangan dan kesejahteraan mereka. Dalam proses ini, petani akan memperhatikan faktor-faktor seperti besarnya tuntutan atau tekanan yang dihadapi, sumber daya yang tersedia untuk mengatasinya, dan kemampuan mereka dalam mengelola situasi tersebut.

Pada tahap ini, petani akan memutuskan apakah situasi yang dihadapi menyebabkan stres atau tidak. Jika mereka menilai situasi tersebut sebagai tuntutan yang melebihi sumber daya yang mereka miliki, maka mereka akan mengalami stres. Namun, jika mereka merasa mampu untuk mengelola situasi tersebut, maka mereka tidak akan mengalami stres.

Persepsi petani terhadap situasi yang dihadapi sangat penting, karena persepsi ini dapat memengaruhi respons mereka terhadap stres. Jika petani menganggap situasi tersebut sebagai tuntutan

yang dapat diatasi, maka mereka akan lebih mampu mengatasi stres dan mengembangkan strategi koping yang adaptif. Sebaliknya, jika petani merasa tidak mampu untuk mengatasi situasi tersebut, maka mereka akan mengalami stres kronis yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memperhatikan dan memahami persepsi mereka terhadap situasi yang dihadapi. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan strategi koping yang efektif dan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi stres di masa pandemi *COVID-19*.

**b. Tahap respons emosional:**

Tahap respons emosional adalah tahap kedua dalam proses stres yang dialami oleh petani. Pada tahap ini, petani yang telah mempersepsikan situasi sebagai stresor, kemudian merespons dengan emosi tertentu seperti kecemasan, ketakutan, atau kemarahan. Emosi ini muncul karena petani merasa tidak mampu mengatasi tuntutan yang dihadapi.

Ketika petani merespons dengan emosi negatif, hal ini dapat memperburuk situasi stres yang mereka hadapi. Emosi negatif tersebut dapat mengganggu kemampuan petani dalam mengambil keputusan yang tepat dan memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka.

Namun, pada sisi yang lain, respons emosional juga dapat membantu petani menghadapi situasi stresor. Emosi tersebut dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi situasi tersebut. Selain itu, emosi juga dapat membantu petani mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu stres dan mengembangkan strategi koping yang efektif.

Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mengenali respons emosional yang muncul saat mengalami stres, dan mempelajari cara untuk mengelola emosi tersebut secara efektif. Petani dapat mencoba beberapa teknik relaksasi, seperti meditasi atau yoga, untuk membantu mereka mengurangi respons emosional yang negatif. Selain itu, petani juga dapat mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau profesional kesehatan mental untuk membantu mereka mengatasi respons emosional yang muncul saat mengalami stres

### **c. Tahap penilaian koping:**

Tahap penilaian koping adalah tahap di mana petani mengevaluasi sumber daya dan strategi koping yang tersedia untuk mengatasi stresor. Pada tahap ini, petani mencari cara untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang dirasakan, dan mencari sumber daya untuk mengatasi situasi stresor. Penilaian koping ini melibatkan proses pemilihan dan evaluasi strategi koping yang sesuai untuk situasi yang dihadapi.

Strategi koping yang dapat digunakan oleh petani dapat meliputi penggunaan sumber daya fisik, sosial, dan psikologis. Sumber daya fisik meliputi hal-hal seperti peralatan pertanian dan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi pertanian. Sumber daya sosial meliputi dukungan dari keluarga, teman, dan anggota masyarakat. Sedangkan sumber daya psikologis meliputi kemampuan untuk mengatur emosi, optimisme, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam tahap penilaian koping, petani akan memilih strategi koping yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dengan sumber daya yang tersedia. Beberapa strategi koping yang umum digunakan oleh petani meliputi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pertanian yang berkelanjutan, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan memanfaatkan sumber daya sosial.

Selain itu, petani juga dapat menggunakan strategi koping yang bersifat psikologis seperti pengaturan emosi dan pemecahan masalah. Strategi koping yang efektif dapat membantu petani untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang dirasakan, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik mereka.

Dalam mengatasi stres, penting bagi petani untuk mengevaluasi sumber daya dan strategi koping yang tersedia. Dengan memilih strategi koping yang sesuai dengan situasi yang dihadapi dan sumber daya yang tersedia, petani dapat mengurangi atau menghilangkan stres yang dirasakan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **d. Tahap koping:**

Tahap koping merupakan tahap di mana petani telah memutuskan strategi koping yang paling sesuai untuk mengatasi situasi stresor yang dihadapi. Pada tahap ini, petani melakukan tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang dirasakan, atau memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi situasi stresor.

Strategi koping yang dipilih dapat berupa cara-cara yang adaptif atau maladaptif, dan dapat memengaruhi efektivitas penyelesaian masalah atau respon petani terhadap situasi stresor. Strategi koping adaptif dapat membantu petani dalam mengatasi stresor dengan efektif dan efisien, sedangkan strategi koping maladaptif dapat memperburuk situasi stresor yang dihadapi. Beberapa contoh strategi koping yang adaptif adalah:

- 1) Mengambil jeda untuk beristirahat dan memulihkan energi
- 2) Mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau anggota komunitas lainnya
- 3) Meningkatkan keterampilan atau pengetahuan dalam bidang pertanian melalui pelatihan atau pengalaman
- 4) Meningkatkan sumber daya material yang dimiliki, seperti alat atau bahan yang dibutuhkan dalam pertanian
- 5) Mencari bantuan dari lembaga atau organisasi yang terkait dengan pertanian

Sementara itu, beberapa contoh strategi koping yang maladaptif adalah:

- 1) Menghindari situasi stresor, seperti mengabaikan atau menunda tugas atau tanggung jawab
- 2) Menggunakan obat-obatan atau minuman beralkohol sebagai pelarian dari stresor
- 3) Menyalahkan orang lain atau lingkungan sekitar sebagai penyebab stresor
- 4) Menjadi pasif atau menyerah pada situasi stresor tanpa melakukan tindakan apa pun

Dalam memilih strategi koping, petani perlu mempertimbangkan apakah strategi tersebut dapat membantu mereka mengatasi situasi stresor dengan efektif dan efisien, serta

mempertahankan kesehatan fisik dan mental mereka. Dalam beberapa kasus, petani mungkin perlu mencoba beberapa strategi koping yang berbeda untuk menemukan yang paling sesuai dan efektif untuk mengatasi situasi stresor yang dihadapi.

Dalam studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *COVID-19*, tahapan-tahapan stres petani yang dijelaskan di atas dapat digunakan untuk memahami pengalaman stres yang dialami oleh petani selama pandemi dan bagaimana mereka meresponnya dengan strategi koping yang tersedia.

## **7. Jenis-Jenis Stres**

Teori stres dan koping Lazarus & Folkman (1984) dapat diterapkan pada petani yang menghadapi berbagai macam stres dalam pekerjaan mereka. Berikut adalah beberapa jenis stres yang mungkin dihadapi oleh petani beserta koping yang mungkin dilakukan:

### **a. Stres akut**

Stres akut terjadi ketika petani mengalami situasi yang mendadak dan tidak terduga seperti cuaca buruk atau serangan hama. Pada tahap ini, petani mungkin mengalami stres yang sangat intens dan sering kali memerlukan tindakan cepat untuk mengurangi kerusakan dan meminimalkan dampak negatif pada pertanian mereka.

Untuk mengatasi situasi stres akut, petani dapat melakukan koping dengan mengambil tindakan cepat dan efektif untuk meminimalkan kerusakan. Misalnya, jika terjadi cuaca buruk yang mengancam tanaman, petani dapat segera menutup tanaman dengan jaring atau plastik untuk melindungi tanaman dari hujan dan angin yang kencang.

Selain itu, petani dapat menghubungi ahli pertanian atau sumber daya lain yang tersedia untuk membantu menangani situasi stresor. Dalam hal ini, ahli pertanian dapat memberikan saran dan bantuan teknis tentang cara mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Penting untuk dicatat bahwa stres akut dapat terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan tindakan cepat, sehingga petani perlu siap dalam menghadapi situasi ini dan memiliki



rencana darurat untuk mengatasi stresor yang muncul secara mendadak.

### **b. Stres kronis**

Stres kronis terjadi ketika petani mengalami tekanan yang terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, persaingan pasar yang ketat, dan tekanan ekonomi yang berkelanjutan adalah contoh stres kronis yang dapat mempengaruhi petani. Stres kronis dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik petani, serta mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Untuk mengatasi stres kronis, petani perlu mengembangkan strategi koping jangka panjang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola risiko dengan bijaksana. Petani dapat mengurangi risiko dengan memilih tanaman yang cocok untuk wilayah mereka, mengelola keanekaragaman tanaman dan ternak untuk mengurangi kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit, serta mengembangkan strategi diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi risiko keuangan.

Selain itu, petani juga perlu memperhatikan kesehatan fisik dan mental mereka untuk mengatasi stres kronis. Mereka dapat melakukan kegiatan yang meningkatkan kesehatan fisik seperti olahraga dan memperhatikan pola makan yang sehat. Selain itu, petani juga dapat melakukan kegiatan yang meningkatkan kesehatan mental mereka seperti meditasi, yoga, atau terapi.

Ketika menghadapi stres kronis, petani perlu memahami bahwa perubahan membutuhkan waktu dan mereka tidak harus mengatasi semuanya seorang diri. Penting untuk mencari dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas pertanian untuk membantu mengatasi stres kronis dan mengembangkan strategi koping jangka panjang.

### **c. Stres lingkungan**

Stres lingkungan terjadi ketika petani menghadapi kondisi lingkungan yang tidak ramah, seperti banjir, kekeringan, atau perubahan iklim yang drastis. Kondisi lingkungan yang tidak stabil dapat mempengaruhi

kemampuan petani untuk memproduksi hasil panen yang memadai, dan dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Kondisi lingkungan yang buruk juga dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan petani serta anggota keluarganya.

Untuk mengatasi stres lingkungan, petani dapat mengembangkan strategi yang dapat membantu mereka mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan ketersediaan sumber daya air dengan membangun infrastruktur irigasi dan teknologi pengairan yang efisien. Selain itu, petani dapat mempertahankan kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas lahan dengan menggunakan teknik pertanian berkelanjutan, seperti agroforestry atau penggunaan pupuk organik.

Selain itu, petani juga dapat mengembangkan sistem pengelolaan risiko untuk mengurangi kerugian akibat stres lingkungan. Misalnya, petani dapat memanfaatkan teknologi dan sistem peringatan dini untuk memprediksi kondisi cuaca yang buruk dan mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi tanaman dan ternak mereka. Petani juga dapat mengembangkan sistem diversifikasi usaha, sehingga jika satu komoditas mengalami kerusakan akibat stres lingkungan, petani masih memiliki alternatif penghasilan lainnya.

Dalam mengatasi stres lingkungan, penting bagi petani untuk bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal untuk mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok atau komunitas yang bekerja sama untuk membangun sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan meningkatkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang tidak terelakkan.

#### **d. Stres sosial**

Stres sosial terjadi ketika petani menghadapi tekanan atau tuntutan sosial, seperti konflik dengan tetangga, persaingan dalam bisnis pertanian, atau perubahan kebijakan

pemerintah yang mempengaruhi bisnis pertanian mereka. Stres sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional petani dan dapat mempengaruhi produktivitas mereka dalam mengelola pertanian mereka.

Pada tahap persepsi, petani mengidentifikasi situasi sosial yang mungkin menimbulkan stres dan menganggapnya sebagai ancaman atau tuntutan yang melebihi sumber daya yang mereka miliki. Kemudian pada tahap respons emosional, petani merespons dengan emosi seperti kecemasan, ketakutan, atau kemarahan. Emosi ini muncul karena petani merasa tidak mampu mengatasi tuntutan yang dihadapi.

Pada tahap penilaian koping, petani mengevaluasi sumber daya dan strategi koping yang tersedia untuk mengatasi stresor sosial. Petani mencari cara untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang dirasakan, dan mencari sumber daya untuk mengatasi situasi stresor.

Setelah mengevaluasi sumber daya dan strategi koping yang tersedia, petani kemudian memilih strategi koping yang paling sesuai untuk mengatasi situasi stresor sosial. Strategi koping dapat berupa cara-cara yang adaptif atau maladaptif, dan dapat memengaruhi efektivitas penyelesaian masalah atau respon petani terhadap situasi stresor sosial.

Koping yang mungkin dilakukan untuk mengatasi stres sosial adalah berkomunikasi dengan baik dengan pihak-pihak terkait dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Petani juga dapat memanfaatkan sumber daya sosial, seperti jaringan pertanian atau kelompok dukungan, untuk mendapatkan dukungan dan saran dari rekan petani dan ahli pertanian.

Secara keseluruhan, penting bagi petani untuk mengembangkan strategi koping yang adaptif untuk mengatasi stres sosial yang mungkin mereka hadapi. Dengan memperkuat sumber daya sosial dan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan mengambil tindakan yang tepat, petani dapat mengurangi dampak stres sosial pada kesejahteraan mereka dan

meningkatkan produktivitas dalam mengelola pertanian mereka.

#### **e. Stres kerja**

Stres kerja merupakan jenis stres yang banyak dialami oleh petani, terutama dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan pertanian. Stres kerja terjadi ketika petani merasa terbebani oleh tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan dan merasa bahwa tugas tersebut melebihi kapasitas dan sumber daya yang dimilikinya.

Untuk mengatasi stres kerja, petani dapat mengembangkan strategi manajemen waktu dan delegasi tugas. Hal ini dapat membantu petani untuk meminimalkan tekanan dan meningkatkan efisiensi kerja. Salah satu cara untuk mengelola waktu adalah dengan membuat jadwal yang terorganisir dengan baik untuk kegiatan sehari-hari. Jadwal tersebut dapat mencakup waktu yang diperlukan untuk menjaga tanaman atau mengurus hewan ternak, waktu untuk istirahat, dan waktu untuk mengambil keputusan penting.

Petani juga dapat menggunakan strategi delegasi tugas, yaitu dengan membagi tugas ke dalam beberapa bagian dan memberikan tanggung jawab kepada orang lain atau anggota keluarga. Strategi ini dapat membantu petani mengurangi beban kerja dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Selain itu, penting bagi petani untuk memperhatikan kesehatan mental dan fisik mereka. Petani dapat menjaga kesehatan fisik dengan melakukan olahraga teratur dan mengonsumsi makanan yang sehat. Sedangkan untuk menjaga kesehatan mental, petani dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dengan keluarga atau melakukan hobi yang disukai.

Dalam situasi stres kerja, penting bagi petani untuk mengenali tanda-tanda stres seperti kecemasan atau ketegangan yang berlebihan. Ketika tanda-tanda ini muncul, petani dapat melakukan teknik relaksasi seperti meditasi atau pernapasan dalam untuk membantu mengurangi stres.

Secara keseluruhan, stres kerja dapat mempengaruhi kesejahteraan petani dan efektivitas mereka dalam mengelola kegiatan pertanian. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mengembangkan strategi koping yang tepat untuk mengatasi stres kerja dan menjaga kesehatan mental dan fisik mereka

## 8. Koping Stres Petani

Berdasarkan Teori Stres dan Koping Lazarus & Folkman (1984), strategi koping adalah usaha untuk mengatasi stres yang dirasakan. Strategi koping dapat dibedakan menjadi dua, yaitu koping problem-fokus dan koping emosi-fokus.

- a. **Koping problem-fokus** adalah strategi untuk mengatasi stres dengan memecahkan masalah yang menjadi penyebab stres. Beberapa contoh strategi koping problem-fokus yang dapat diterapkan oleh petani adalah:

### 1) Mengembangkan sumber daya pertanian:

Mengembangkan sumber daya pertanian dapat membantu petani mengatasi keterbatasan yang terjadi selama pandemi *COVID-19*. Sumber daya pertanian mencakup peralatan, teknologi, dan sumber daya alam yang digunakan untuk memproduksi bahan pangan. Beberapa cara untuk mengembangkan sumber daya pertanian yang dapat dilakukan oleh petani adalah:

Memanfaatkan teknologi: Petani dapat menggunakan teknologi pertanian modern seperti sensor tanah, drone, dan perangkat lunak manajemen pertanian untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian mereka. Teknologi juga dapat membantu petani dalam pemantauan tanaman dan hewan ternak mereka sehingga dapat memprediksi hama atau penyakit dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Meningkatkan kapasitas petani: Petani dapat meningkatkan kapasitas mereka dengan mengikuti pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan pertanian. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi pertanian modern, manajemen pertanian, dan praktik pertanian berkelanjutan. Petani juga

dapat belajar dari pengalaman petani lain atau bergabung dengan organisasi petani yang ada di daerah mereka.

Memanfaatkan sumber daya alam: Petani dapat mengembangkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka seperti air, tanah, dan hewan ternak. Pemanfaatan sumber daya alam ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat membantu mengurangi biaya produksi.

Meningkatkan jaringan sosial: Petani dapat memperluas jaringan sosial mereka dengan bergabung dengan organisasi pertanian, berpartisipasi dalam forum online, atau menghadiri acara pertanian. Melalui jaringan sosial ini, petani dapat berbagi informasi, ide, dan sumber daya yang dapat membantu mereka mengatasi masalah pertanian dan stres yang terkait.

Dengan mengembangkan sumber daya pertanian, petani dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi stres selama pandemi *COVID-19* dan meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

## **2) Mencari alternatif pemasaran:**

Selama pandemi *COVID-19*, banyak petani mengalami kesulitan dalam menjual produk pertanian mereka karena adanya pembatasan sosial dan penutupan pasar tradisional. Oleh karena itu, mencari alternatif pemasaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu alternatif pemasaran yang dapat dilakukan oleh petani adalah penjualan online. Dengan menggunakan platform e-commerce atau media sosial, petani dapat menjual produk pertanian mereka secara langsung kepada konsumen. Hal ini tidak hanya membantu petani memperoleh akses ke pasar yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen di luar daerah atau bahkan luar negeri.

Selain penjualan online, petani juga dapat mencari kerja sama dengan agen distribusi atau perusahaan yang

dapat membantu menghubungkan produk pertanian dengan konsumen. Melalui kerja sama ini, petani dapat memperoleh akses ke pasar yang lebih luas dan mengatasi masalah dalam rantai pasokan seperti kesulitan mengirimkan produk ke tempat yang jauh.

Namun, sebelum mencari alternatif pemasaran, petani perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, keuntungan, dan keamanan dalam menjual produk mereka. Mereka juga perlu memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diatur oleh pemerintah dan pasar yang dituju.

Dengan mencari alternatif pemasaran, petani dapat meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas dan mengatasi ketidakpastian dalam rantai pasokan selama pandemi *COVID-19*.

### **3) Memperoleh informasi yang akurat:**

Memperoleh informasi yang akurat dapat membantu petani untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola usahanya selama pandemi *COVID-19*. Petani dapat mencari informasi dari berbagai sumber, seperti pemerintah, asosiasi petani, atau media online.

Informasi yang akurat dan terbaru tentang harga pasar dapat membantu petani untuk menentukan harga yang tepat untuk produk pertanian mereka. Hal ini juga dapat membantu petani untuk memprediksi permintaan pasar dan mengatur pasokan produk mereka.

Selain itu, petani juga perlu mencari informasi tentang ketentuan perizinan baru yang dikeluarkan selama pandemi *COVID-19*. Perizinan ini mungkin mempengaruhi cara petani menjalankan usahanya, seperti pembatasan mobilitas dan protokol kesehatan yang harus diikuti.

Petani juga dapat mencari informasi tentang sumber daya dan bantuan yang tersedia dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah untuk membantu mereka mengatasi dampak pandemi *COVID-19*. Misalnya, bantuan keuangan atau sumber

daya teknis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian.

Dengan memperoleh informasi yang akurat dan terbaru, petani dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengatur usahanya dengan lebih baik selama pandemi *COVID-19*. Hal ini juga dapat membantu petani untuk mengurangi ketidakpastian dan meminimalkan dampak dari situasi yang tidak pasti.

- b. Koping emosi-fokus** adalah strategi untuk mengatasi stres dengan mengelola emosi dan perasaan yang muncul akibat stres. Beberapa contoh strategi koping emosi-fokus yang dapat diterapkan oleh petani adalah:

**1) Mengembangkan keterampilan koping:**

Mengembangkan keterampilan koping merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membantu petani mengatasi stres yang dihadapi selama pandemi *COVID-19*. Keterampilan koping adalah kemampuan untuk mengelola dan mengatasi tekanan atau stres yang dirasakan dengan cara yang adaptif dan sehat.

Beberapa keterampilan koping yang dapat dikembangkan oleh petani antara lain adalah meditasi, relaksasi, atau yoga. Meditasi dapat membantu petani untuk mengurangi kecemasan dan ketegangan, serta meningkatkan kesadaran diri dan konsentrasi. Relaksasi dapat membantu petani untuk meredakan ketegangan fisik dan emosional, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi stres dengan lebih efektif. Yoga adalah gabungan antara gerakan fisik, pernapasan, dan meditasi yang dapat membantu petani untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mengatasi stres dan kecemasan.

Selain itu, petani juga dapat mengembangkan keterampilan koping lainnya, seperti olahraga teratur, mengambil waktu untuk diri sendiri, atau berbicara dengan orang-orang terdekat. Keterampilan koping yang baik dapat membantu petani untuk merasa lebih



bertenaga, lebih terfokus, dan lebih siap untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Mengembangkan keterampilan coping tidak hanya bermanfaat bagi petani selama pandemi *COVID-19*, tetapi juga dapat membantu mereka dalam jangka panjang. Keterampilan coping yang baik dapat membantu petani untuk mengelola stres dan tekanan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

#### 4) **Meningkatkan dukungan sosial:**

Meningkatkan dukungan sosial merupakan salah satu cara untuk membantu petani mengurangi stres yang mereka alami selama pandemi *COVID-19*. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, maupun dukungan informasional.

Dukungan emosional dapat membantu petani merasa didengar, dipahami, dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan moral, memberikan semangat, atau memberikan dukungan psikologis. Misalnya, anggota keluarga atau teman dapat memberikan kata-kata semangat atau merespon dengan cara yang membangkitkan semangat saat petani merasa terbebani dengan tuntutan pekerjaan.

Dukungan instrumental dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan praktis, seperti mencari sumber daya, mendapatkan bantuan, atau memperbaiki alat-alat pertanian. Misalnya, anggota keluarga atau teman dapat membantu dalam menyiapkan tanah atau memanen panen.

Dukungan informasional dapat membantu petani dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang relevan dengan situasi yang dihadapi. Misalnya, petani dapat mencari informasi tentang cara memproduksi bahan makanan atau bagaimana memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil panen.

Selain dukungan dari keluarga atau teman, petani juga dapat mencari dukungan dari anggota komunitas petani lainnya atau organisasi petani. Misalnya, petani dapat

bergabung dengan kelompok pertanian lokal atau organisasi yang menyediakan layanan dukungan untuk petani.

Dengan meningkatkan dukungan sosial, petani dapat merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi selama pandemi *COVID-19*. Hal ini dapat membantu petani mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik.

#### **5) Meningkatkan kesehatan fisik dan mental:**

Meningkatkan kesehatan fisik dan mental merupakan hal yang sangat penting bagi petani dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Kondisi stres yang terus-menerus dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesehatan secara holistik.

Peningkatan kesehatan fisik dapat dilakukan dengan menjaga pola makan yang sehat dan seimbang, serta berolahraga secara teratur. Pola makan yang sehat dan seimbang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kesehatan fisik secara keseluruhan. Olahraga secara teratur juga dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru, serta memperkuat otot dan tulang. Selain itu, tidur yang cukup juga sangat penting untuk kesehatan fisik. Kurang tidur dapat meningkatkan risiko terkena penyakit dan menurunkan daya tahan tubuh.

Meningkatkan kesehatan mental juga sangat penting bagi petani. Stres dan tekanan yang terus menerus dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka, seperti kecemasan, depresi, atau gangguan tidur. Beberapa cara untuk meningkatkan kesehatan mental antara lain dengan berbicara dengan orang lain, bermeditasi, berpartisipasi dalam kegiatan yang disukai, dan mencari bantuan dari profesional seperti psikolog atau konselor.

Dengan meningkatkan kesehatan fisik dan mental, petani dapat menjadi lebih siap dan mampu mengatasi stres dan tantangan yang muncul selama pandemi

*COVID-19*. Hal ini dapat membantu mereka dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian, serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan diri dan keluarga. Dalam mengatasi stres pada petani selama pandemi *COVID-19*, penting untuk memilih strategi coping yang adaptif dan sesuai dengan kondisi masing-masing petani. Konseling dan dukungan dari pihak profesional atau petugas kesehatan mental juga dapat membantu petani dalam mengatasi stres.

### 9. Stres dalam Perspektif Islam

Stres dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai ketegangan mental dan emosional yang diakibatkan oleh berbagai tekanan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Islam menawarkan panduan untuk menghadapi dan mengatasi stres dengan berpegang pada ajaran agama, doa, kesabaran, dan pendekatan holistik terhadap keseimbangan dalam hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ  
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

*"Dan pasti akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Mereka yang mengatakan ketika ditimpa bencana: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami berasal dari Allah dan kepada-Nya kami kembali), mereka adalah yang mendapat keberkahan dari Rabb mereka dan rahmat, dan mereka itulah orang yang mendapat petunjuk".*

Beberapa sufi terkenal telah membahas konsep stres, penyembuhan jiwa, dan ketenangan batin dalam karya-karya mereka. Meskipun istilah "stres" mungkin tidak digunakan secara eksplisit, namun konsep-konsep tersebut sering dibahas dalam konteks pengembangan spiritual dan keseimbangan batin. Berikut beberapa sufi dan judul karya mereka yang berhubungan dengan tema tersebut:

- a. Imam al-Ghazali (1058-1111): Imam al-Ghazali, seorang tokoh terkemuka dalam dunia Islam, dikenal atas kontribusinya dalam teologi, filsafat, dan tasawuf. Salah satu karya monumentalnya, "Ihya Ulum al-Din," menjelajahi berbagai aspek kehidupan spiritual dan praktik keagamaan yang mampu membantu individu mencapai kedamaian batin, termasuk dalam menghadapi stres. Dalam karya ini, al-Ghazali menguraikan tentang pentingnya memperbaiki hubungan spiritual dengan Allah guna meraih ketenangan batin dan mengatasi tantangan hidup. Dalam konteks pengelolaan stres, ia menyoroti beberapa poin kunci, termasuk pentingnya tawakkal (bergantung sepenuhnya pada Allah) dalam menghadapi ujian dan mengatasi tekanan dunia, serta praktek meditasi dan kontemplasi untuk merenungkan penciptaan Allah. Dengan menekankan sikap sabar dan penerimaan terhadap takdir Allah, serta mengingatkan tentang batasan ketergantungan pada dunia materi, ia memberikan panduan praktis dalam menjaga keseimbangan batin. Al-Ghazali juga menggarisbawahi pentingnya ibadah dan amal saleh sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, menghadirkan rasa kedamaian dan mengurangi beban mental. Dalam "Ihya Ulum al-Din," Imam al-Ghazali memberikan panduan yang kaya dan mendalam, membantu individu meraih kedamaian batin dan menghadapi stres dengan pandangan positif dan keseimbangan spiritual.
- b. Rumi (1207-1273): Karya monumental Rumi, "Mathnawi," mengemukakan pandangan mendalam tentang berbagai aspek pencarian spiritual dan penguatan diri yang mencakup pemahaman tentang stres. Dalam karyanya yang terkenal ini, Rumi menyajikan banyak cerita, sajak, dan alegori yang meresap dengan nilai-nilai dan hikmah untuk mengatasi tekanan dan mengembangkan kedamaian batin. "Mathnawi"

menyampaikan pesan-pesan penting tentang bagaimana manusia dapat menemukan arti dan tujuan sejati dalam hidup, serta bagaimana mencapai cinta sejati yang meresap dari hubungan dengan Yang Maha Kuasa. Dengan menceritakan kisah-kisah tentang perjalanan spiritual dan pencarian cinta ilahi, Rumi mengilustrasikan bahwa pemahaman yang mendalam tentang keberadaan dan koneksi dengan asal-usul kita dapat membantu mengurangi stres dan kegelisahan yang timbul dari kesibukan dunia. Karya ini mengajarkan pentingnya introspeksi, hubungan batin, dan pencarian rasa makna yang mendalam dalam menghadapi tantangan dan kecemasan. Dengan memahami kehadiran ilahi dan mencapai cinta yang tulus, Rumi mengajak kita untuk meraih kedamaian dan kelegaan batin dalam mengatasi stres dalam hidup ini.

- c. Ibn Arabi (1165-1240): "Fusus al-Hikam" (The Bezels of Wisdom) adalah salah satu karya paling penting dari Ibn Arabi (1165-1240), seorang sufi terkenal dan filsuf Islam. Dalam karya ini, Ibn Arabi membahas berbagai konsep spiritual dalam Islam, termasuk pengembangan jiwa dan pemahaman tentang Tuhan. Meskipun istilah "stres" mungkin tidak digunakan secara eksplisit dalam karya ini, namun konsep-konsep yang dijelaskan oleh Ibn Arabi memiliki implikasi yang berkaitan dengan pengelolaan emosi dan tantangan dalam kehidupan. "Fusus al-Hikam" adalah kumpulan risalah atau tulisan-tulisan pendek yang membahas konsep-konsep fundamental dalam mistisisme Islam dan filsafat sufi. Dalam kaitannya dengan pengembangan jiwa dan pemahaman tentang Tuhan, karya ini menyajikan pandangan yang mendalam tentang hubungan antara manusia dan penciptanya, serta bagaimana manusia dapat mencapai kedekatan dengan Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif Ibn Arabi, kehidupan manusia merupakan perjalanan spiritual menuju Tuhan. Konsep ini mencakup pengenalan diri dan pengembangan jiwa menuju tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Dalam konteks stres, Ibn Arabi mungkin melihatnya sebagai bagian dari ujian kehidupan yang dapat membentuk dan mengembangkan jiwa seseorang. Dia mungkin mengajarkan bahwa menghadapi stres dan

tantangan dengan kesabaran, introspeksi, dan pencarian makna dalam pengalaman tersebut dapat membantu individu tumbuh dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan Tuhan. Konsep pengertian Tuhan (Allah) dalam karya ini juga dapat memberikan panduan tentang bagaimana melihat tantangan dan stres dalam perspektif yang lebih luas. Ibn Arabi mengajarkan bahwa alam semesta adalah cermin dari Tuhan, dan segala sesuatu mencerminkan aspek-aspek Tuhan yang berbeda. Dalam menghadapi stres, seseorang mungkin akan dipandu untuk melihat bahwa ada hikmah dalam setiap kejadian, bahkan dalam cobaan dan kesulitan. Pandangan ini dapat membantu seseorang meredakan kecemasan dan meraih kedamaian batin. Meskipun "Fusus al-Hikam" tidak secara langsung membahas stres dalam istilah modern, pandangan Ibn Arabi tentang pengembangan jiwa, hubungan dengan Tuhan, dan interpretasi makna dalam kehidupan dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara menghadapi tantangan dan mengatasi stres dengan perspektif spiritual yang mendalam dalam kerangka Islam.

- d. Attar of Nishapur (1145-1221): "Birds" ("Mantiq al-Tayr" atau "The Conference of the Birds") adalah sebuah karya epik yang luar biasa dari Attar of Nishapur (1145-1221), seorang sufi terkenal dan penyair Persia. Buku ini memiliki kedalaman spiritual yang kuat dan mengandung pesan yang dapat meresap dalam konteks pengelolaan stres dan pencarian makna dalam kehidupan. "Birds" mengisahkan perjalanan sekelompok burung yang mencari raja burung, Simurgh, yang dianggap mewakili Tuhan atau kehadiran ilahi. Dalam perjalanan mereka, burung-burung ini menghadapi berbagai rintangan, ujian, dan tantangan. Masing-masing jenis burung menghadapi cobaan yang berbeda, yang mewakili berbagai sifat dan keterbatasan manusia. Dalam konteks pengelolaan stres, "Birds" mengajarkan tentang perjalanan jiwa manusia menuju Tuhan dan bagaimana menghadapi rintangan dalam kehidupan. Dalam perjalanan mereka, burung-burung ini merasakan keraguan, rasa takut, dan kegelisahan, yang sejalan dengan pengalaman manusia dalam menghadapi stres dan tantangan. Namun,

melalui petualangan ini, mereka juga menemukan kebijaksanaan, kekuatan batin, dan rasa pengabdian yang lebih dalam kepada Tuhan. Attar menggunakan simbolisme dalam kisah ini untuk mengajarkan konsep-konsep sufi, seperti penyucian diri, pengorbanan ego, dan pencarian cinta ilahi. Dalam konteks stres, pesan ini menunjukkan bahwa melalui peningkatan kesadaran spiritual dan pengembangan jiwa, seseorang dapat mengatasi stres dengan lebih baik. Melalui kerja keras, pengejawantahan sifat-sifat positif, dan pengakuan atas ketidakpastian hidup, seseorang dapat menemukan ketenangan dan kedamaian batin. "Birds" mengingatkan kita bahwa perjalanan menuju Tuhan dan kedamaian batin bukanlah tugas yang mudah. Namun, melalui ketekunan, penemuan diri, dan keyakinan dalam arti sejati keberadaan, seseorang dapat menghadapi stres dengan sikap yang lebih kuat dan mengatasi rintangan dalam hidup. Karya epik ini memberikan panduan yang mendalam dan mendalam tentang bagaimana melihat tantangan dan stres dalam perspektif spiritual yang lebih besar, sejalan dengan ajaran sufi yang kaya akan makna dan hikmah.

- e. Ibn al-Jawzi (1116-1200): "Sayd al-Khatir" (The Book of Illumination of the Hearts) oleh Ibn al-Jawzi (1116-1200) adalah sebuah karya penting yang membahas cara mengatasi penyakit-penyakit hati dan mencapai kedamaian melalui refleksi dan introspeksi. Dalam konteks pengelolaan stres, buku ini menawarkan panduan berharga tentang bagaimana mengatasi tekanan mental dan emosional dalam kehidupan. Ibn al-Jawzi mengidentifikasi dan menganalisis penyakit-penyakit hati seperti kecemasan, ketakutan, iri hati, dan berbagai masalah emosional yang dapat menyebabkan stres. Dia menguraikan bagaimana penyakit-penyakit ini dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang, serta dampak negatifnya terhadap keseimbangan mental dan spiritual. Karya ini menekankan pentingnya refleksi dan introspeksi sebagai alat untuk menghadapi stres. Ibn al-Jawzi mendorong pembaca untuk merenungkan perilaku dan pola pikir mereka, mengidentifikasi sumber stres, dan mencari solusi melalui pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan hubungan dengan Tuhan. Melalui

proses ini, individu dapat mengatasi penyakit hati yang dapat menyebabkan stres dan mencapai kedamaian batin. Dalam kaitannya dengan konsep stres, "Sayd al-Khatir" mengajarkan pentingnya mengembangkan kualitas-kualitas seperti kesabaran, ketenangan, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup. Ibn al-Jawzi mengajak kita untuk mengakui bahwa hidup adalah perjalanan yang penuh dengan cobaan, dan dengan cara meresponsnya dengan bijaksana, kita dapat mencapai kedamaian. Karya ini juga menyoroti pentingnya mengarahkan perhatian pada akhirat sebagai jalan untuk meredakan stres. Ibn al-Jawzi mengajarkan bahwa melalui keteguhan dalam iman dan fokus pada hubungan dengan Tuhan, manusia dapat mengatasi kesulitan dunia dengan keyakinan dan ketenangan. Dalam ringkasnya, "Sayd al-Khatir" adalah karya yang memberikan panduan berharga tentang bagaimana mengatasi stres melalui refleksi, introspeksi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Dengan mengembangkan hati yang bersih dan pikiran yang seimbang, individu dapat mencapai kedamaian batin dan menghadapi stres dengan sikap yang lebih positif dan kuat.

- f. Shams Tabrizi (abad ke-13): "Divan-e Shams-e Tabrizi," yang berisi puisi-puisi Rumi yang diilhami oleh guru spiritualnya, Shams Tabrizi, adalah karya yang kaya dengan pandangan spiritual dan pemahaman tentang pencarian cinta dan pengetahuan. Meskipun tidak secara eksplisit membahas stres, pesan-pesan dalam puisi-puisi ini memberikan wawasan tentang cara mengatasi ketegangan dan menemukan kedamaian batin. Puisi-puisi tersebut merefleksikan perjalanan jiwa manusia dalam mencari cinta dan pengetahuan, yang juga dapat diartikan sebagai pencarian makna dan kedamaian dalam kehidupan. Konsep-konsep ini relevan dengan pengelolaan stres melalui beberapa aspek, termasuk pengenalan emosi, perjalanan spiritual, penerimaan terhadap ketidakpastian, dan pemahaman akan hubungan dan koneksi dengan Tuhan serta sesama manusia. Dengan merenungkan makna dan pesan dalam puisi-puisi ini, pembaca dapat menemukan panduan dan inspirasi dalam menghadapi stres. Walau tak langsung membahas stres,



"Divan-e Shams-e Tabrizi" memberikan pandangan spiritual yang mendalam tentang menjalani hidup dengan bijaksana, cinta, dan kedamaian batin.

- g. Abu Hamid al-Qushayri (986-1074): "al-Risalah al-Qushayriyyah" oleh Abu Hamid al-Qushayri (986-1074) merupakan sebuah karya signifikan dalam bidang tasawuf (ilmu mistisisme Islam) yang membahas beragam konsep dan prinsip dalam pencapaian kedamaian batin dan hubungan dengan Tuhan. Walaupun tidak secara langsung membahas stres dalam istilah modern, pesan-pesan yang terdapat dalam karya ini memiliki relevansi yang kuat terkait dengan pengelolaan emosi dan tantangan dalam kehidupan. Karya ini mengeksplorasi berbagai konsep dalam tasawuf seperti ikhlas (ketulusan), tawakkal (pengharapan sepenuhnya kepada Tuhan), sabar (kesabaran), dan tafakkur (introspeksi). Dalam konteks pengelolaan stres, beberapa konsep dan pandangan yang diungkap dalam "al-Risalah al-Qushayriyyah" memberikan panduan yang berharga:
1. Ikhlas dan Tawakkal: Al-Qushayri menekankan pentingnya memiliki niat yang tulus dalam setiap tindakan, tanpa mengharap pujian atau pengakuan dari manusia. Konsep ikhlas membantu meredakan tekanan dari ekspektasi luar dan memusatkan perhatian pada tujuan yang lebih tinggi. Tawakkal, yakni kepercayaan sepenuhnya kepada Tuhan, juga membantu mengurangi kekhawatiran dan kecemasan terkait masa depan.
  2. Sabar dan Qana'ah: Al-Qushayri membahas pentingnya kesabaran dan kepuasan terhadap apa yang telah diberikan oleh Tuhan. Konsep qana'ah, atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki, membantu mengurangi tekanan dari keinginan yang tak terbatas dan membawa ketenangan dalam menghadapi tantangan.
  3. Tafakkur dan Introspeksi: Karya ini mendorong pembaca untuk merenungkan diri sendiri, menganalisis perasaan dan pemikiran mereka. Melalui tafakkur, seseorang dapat mengidentifikasi akar penyebab stres, mengatasi ketidakpastian, dan mengarahkan perhatian pada hubungan dengan Tuhan.
  4. Hubungan dengan Tuhan: "al-Risalah al-Qushayriyyah" menekankan pentingnya hubungan spiritual dengan Tuhan

dalam pencarian kedamaian batin. Konsep ini membantu mengatasi stres dengan mengandalkan dukungan rohaniah dan merasakan kedekatan dengan Sang Pencipta. Walaupun tidak secara langsung membahas stres, karya ini memberikan pandangan mendalam tentang cara menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan perspektif spiritual. Dengan mengembangkan sifat-sifat seperti ketulusan, kepuasan, kesabaran, dan introspeksi, individu dapat mencapai kedamaian batin dan mengatasi stres dengan cara yang lebih seimbang dan positif.

- h. Sheikh Abdul Qadir Jilani (1077-1166): Karya "Futuh al-Ghaib" (Revelations of the Unseen) oleh Sheikh Abdul Qadir Jilani (1077-1166) merupakan sebuah karya yang membahas perjalanan spiritual, mencakup ketenangan batin, dan hubungan dengan Tuhan. Walaupun tidak secara eksplisit membahas stres dalam istilah modern, pesan-pesan dalam karya ini memiliki relevansi yang mendalam dalam mengelola emosi dan tantangan dalam kehidupan. Karya ini mengupas berbagai aspek perjalanan spiritual, termasuk upaya mencapai ketenangan batin dan kedekatan dengan Tuhan. Meskipun konteksnya berfokus pada dimensi rohaniah, banyak konsep yang diungkap dalam "Futuh al-Ghaib" dapat diterapkan dalam pengelolaan stres:
  1. Ketulusan dan Penyerahan diri: Konsep ketulusan dan penyerahan diri kepada Tuhan, yang diangkat dalam karya ini, dapat membantu individu meredakan tekanan dari perasaan keterbatasan dan kekhawatiran. Mengandalkan Tuhan dalam segala hal dapat membawa ketenangan dan keyakinan dalam menghadapi situasi sulit.
  2. Meditasi dan Kontemplasi: Karya ini sering mengajak pembaca untuk merenung dan merenungi makna hidup serta hubungan dengan Tuhan. Praktik meditasi dan kontemplasi seperti yang diuraikan dapat membantu mengurangi kegelisahan dan membawa kedamaian batin.
  3. Hubungan dengan Tuhan: "Futuh al-Ghaib" menyoroti pentingnya membangun hubungan batin dengan Tuhan. Konsep ini dapat membantu individu mengatasi stres dengan merasa didukung oleh kehadiran ilahi dan merasakan kedekatan spiritual.
  4. Penerimaan terhadap Kehidupan: Karya ini

mendorong penerimaan terhadap segala aspek kehidupan, termasuk cobaan dan tantangan. Memahami bahwa semua peristiwa datang dari Tuhan dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres terkait masa depan. Meskipun tidak secara langsung membahas stres, "Futuh al-Ghaib" memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana menjalani hidup dengan rasa ketenangan dan perspektif spiritual. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti ketulusan, penyerahan diri, meditasi, dan hubungan batin dengan Tuhan, individu dapat mengatasi stres dengan cara yang lebih positif dan seimbang.

## **B. Petani**

### **1. Pengertian Petani**

Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Di dalam kesehariannya, petani biasanya hidup dalam dua dunia. Pada satu sisi, masyarakat petani pada umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan, terpisah dari dunia luar. Mereka sangat serius di dalam mengelola pertanian di desanya dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam (inward looking orientation). Namun, di sisi lain, masyarakat petani sangat tergantung dari dunia luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik pihak penguasa atau pemerintah dan pihak luar, masyarakat luas (Cancian, 1989). Sedangkan, para peneliti telah mencatat bahwa pertanian adalah bisnis unik dengan karakteristik khusus (Berkowitz & Perkins, 1984; Cancian, 1989; Jones, 1992; Sprung, 2013)

Petani adalah bagian dari masyarakat dan mereka menggunakan tanah sebagai lahan untuk menjalankan usaha pertanian. Para petani mengolah lahan dengan menanam berbagai jenis komoditas tanam yang menurut mereka akan menguntungkan atau bersifat komersial (FAO., 1975; Garnett et al., 2013; Jones, 1992; Nations, 2014; Pretty, 2008; Scoones, 1998)

Petani adalah penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam. Mereka bercocok tanam dan beternak di

daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (*greenhouse*) di tengah kota atau di dalam kotak-kotak yang diletakkan di atas ambang jendela. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. (Henderson, 2005; Lanjouw & Stern, 1998; Stöber et al., 2017)

Monester, (2016) Memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau komoditas perkebunan

## 2. Jenis-Jenis Petani

Dapat di himpun klasifikasi pertanian sebanyak beberapa macam jenis pertanian. Beberapa jenis pertanian itu adalah sebagai berikut berdasarkan FAO., (1975):

- a. **Petani Subsisten:** Petani subsisten adalah petani yang bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan keluarga mereka. Mereka tidak memproduksi untuk dijual di pasar. Pertanian subsisten masih sangat umum terjadi di negara-negara berkembang.
- b. **Petani Komersial:** Petani komersial adalah petani yang bertani untuk tujuan komersial atau menghasilkan keuntungan. Mereka memproduksi barang yang akan dijual di pasar. Petani komersial biasanya menggunakan teknologi dan metode modern untuk meningkatkan produktivitas mereka.
- c. **Petani Hortikultura:** Petani hortikultura adalah petani yang menanam sayuran, buah-buahan, bunga, dan tanaman hias lainnya. Petani hortikultura biasanya menggunakan metode bertani yang lebih intensif dan fokus pada kualitas produk mereka.
- d. **Petani Berkelanjutan:** Petani berkelanjutan adalah petani yang menggunakan teknik dan metode bertani yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Mereka bertani dengan mempertimbangkan keseimbangan ekologi dan sosial, serta mengurangi penggunaan bahan kimia dan energi fosil.

### **3. Tantangan Petani di masa pandemi *COVID-19***

Pandemi COVID-19 benar-benar mempengaruhi kehidupan para petani di seluruh dunia. Mereka menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk:

- a. Gangguan pada Rantai Pasokan: Pandemi ini telah mengganggu rantai pasokan makanan, menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan bahan-bahan pertanian seperti pupuk, benih, dan pestisida.
  - b. Keterbatasan Pergerakan: Pembatasan pergerakan dan penguncian menghambat petani dalam menjalankan usaha mereka, termasuk aktivitas penanaman dan panen. Mereka juga kesulitan mengirim produk mereka ke pasar.
  - c. Perubahan Permintaan dan Harga: Pandemi ini juga memengaruhi permintaan dan harga produk pertanian. Beberapa produk mungkin tidak lagi memiliki pasar atau mengalami penurunan harga tajam, menyebabkan kerugian ekonomi bagi petani.
  - d. Kesehatan dan Kesejahteraan: Petani juga merasa cemas tentang risiko infeksi COVID-19. Mereka perlu memastikan kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka sambil menjaga usaha pertanian.
4. Adopsi Teknologi: Sebagai respons terhadap pandemi, banyak petani telah mulai mengadopsi teknologi baru. Misalnya, mereka beralih ke penjualan online untuk mencapai pasar yang lebih luas. Penerapan teknologi pertanian modern, seperti irigasi otomatis atau pemantauan pertanian berbasis sensor, dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi.
  5. Peran Penting Petani: Pandemi COVID-19 telah menyoroti betapa pentingnya peran petani dalam penyediaan pangan bagi masyarakat. Petani adalah tulang punggung produksi pangan global, dan upaya mereka sangat diperlukan untuk memastikan pasokan pangan yang stabil selama krisis ini.
  6. Dukungan untuk Petani: Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pemerintah dan lembaga internasional untuk memberikan dukungan kepada petani. Ini dapat mencakup bantuan keuangan, penyediaan bahan pertanian yang diperlukan,

serta pelatihan dalam mengadopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan efisien.

7. Kesejahteraan Petani: Dalam menghadapi stres dan ketidakpastian, perlu ada perhatian yang serius terhadap kesejahteraan petani. Ini mencakup dukungan kesehatan mental dan akses ke layanan kesehatan.

Penting untuk diingat bahwa peran petani sangat vital dalam memastikan ketersediaan pangan bagi populasi global, dan pandemi COVID-19 telah menggarisbawahi tantangan besar yang mereka hadapi. Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk mendukung dan melindungi para petani selama krisis ini dan seterusnya

### **C. Dinamika Penelitian**

Dinamika penelitian merujuk pada perubahan dan perkembangan dalam proses penelitian dari tahap perencanaan hingga tahap pengumpulan data dan analisis. Hal ini dapat mencakup perubahan dalam pendekatan penelitian, desain studi, metode pengumpulan data, analisis data, dan temuan penelitian. Dinamika penelitian merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam melakukan penelitian karena dapat memengaruhi hasil penelitian dan interpretasi temuan

Studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *Coronavirus Disease* merupakan sebuah penelitian yang melibatkan beberapa tahap dan proses dinamis. Pertama, penelitian ini dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau studi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian Studi Fenomenologi Stres Pada Petani Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease*, dinamika penelitian juga melibatkan upaya untuk memahami pengalaman subjektif para petani dalam menghadapi stres di tengah pandemi. Hal ini dilakukan dengan cara mendekati subjek penelitian secara holistik, memperhatikan konteks sosial, budaya, dan sejarah yang melingkupi pengalaman tersebut. Oleh karena itu, proses penelitian fenomenologi sangat tergantung

pada kemampuan peneliti untuk memahami dunia subjek penelitian dengan cermat dan sensitif.

Dari hasil pencarian terhadap berbagai penelitian lampau, peneliti mendapatkan beberapa penelitian lampau yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun memiliki keterkaitan dalam membahas, namun pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berbeda dari penelitian ini:

1. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hiott et al., (2008) yang berjudul “*Migrant farmworker stress: Mental health implications*” perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang Pertama, Hiott et al., (2008) meneliti tentang “*Migrant farmworker Stres: Mental health implications*” Hasil yang di dapat dari penelitian ini 41,6 persen mengalami depresi, 38 persen mengalami Stres yang bersumber dari isolasi sosial, kondisi kerja, keluarga, logistik, legalitas dan 18,4 persen mengalami kecemasan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramesh & Madhavi, (2009) tentang “*Occupational Stres among farming people*” hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Stres pada petani, yaitu Stres yang bersumber dari keuangan, cuaca, beban kerja, orang lain dan tantangan dalam pertanian. Kesimpulan dari penelitian ini dari lima faktor tersebut sumber dari keuanganlah yang paling berpengaruh.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kaewanuchit et al., (2012) melakukan penelitian di Thailand dengan judul “*The Psychosocial Stress Model for Thai Contract Farmer under Globalization: A Path Analysis Model.*” ditemukan menunjukkan bahwa kondisi korporasi transnasional dan ekonomi nasional memeberikan dampak langsung terhadap stress petani.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanne et al., (2004) dengan judul “*Farmers are at risk for anxiety and depression: the Hordaland Health Study.*” Hasil penelitian yang didapat petani memiliki prevelensi kecemasan dan

depresi yang tinggi. Khususnya petani laki-laki daripada non-petani. Faktor jam kerja lebih lama, pendapatan rendah, beban kerja yang lebih tinggi, dan tingkat pendidikan yang rendah membuat dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi pada petani.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Wardani, (2021) tentang “*The Psychological State of Farmers in the Agricultural Cultivation of Food Crops during the Covid 19 Pandemi in Java, Indonesia*” adalah penelitian ini menunjukkan sebagian petani merasa khawatir dan sebagian merasa normal dengan melakukan kegiatan bertani mereka akan terhindar dari COVID-19.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang membahas stres pada petani dinamika penelitian dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 2**

*Dinamika Penelitian*

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Hiott et al., (2008)	<i>Migrant farmworker Stres: Mental health implications</i>	Hasil yang di dapat dari penelitian ini 41,6 persen mengalami depresi, 38 persen mengalami Stres yang bersumber dari isolasi sosial, kondisi kerja, keluarga, logistik, legalitas dan 18,4 persen mengalami kecemasan.
2	Ramesh & Madhavi, (2009)	<i>Occupational Stres among farming people</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Stres pada petani, yaitu Stres yang bersumber dari keuangan, cuaca, beban



NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			kerja, orang lain dan tantangan dalam pertanian. Kesimpulan dari penelitian ini dari lima faktor tersebut sumber dari keuanganlah yang paling berpengaruh.
3	Kaewanuchit et al., (2012)	<i>The Psychosocial Stress Model for Thai Contract Farmer under Globalization: A Path Analysis Model.</i>	Hasil ditemukan menunjukkan bahwa kondisi korporasi transnasional dan ekonomi nasional memberikan dampak langsung terhadap stress petani.
4	Sanne et al., (2004)	<i>Farmers are at risk for anxiety and depression: the Hordaland Health Study</i>	Hasil penelitian yang didapat petani memiliki prevelensi kecemasan dan depresi yang tinggi. Khususnya petani laki-laki daripada non-petani. Faktor jam kerja lebih lama, pendapatan rendah, beban kerja yang lebih tinggi, dan tingkat pendidikan yang rendah membuat dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi pada petani.
5	Kusumawati & Wardani, (2021)	<i>The Psychological State of Farmers</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian petani merasa khawatir

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		<i>in the Agricultural Cultivation of Food Crops during the Covid 19 Pandemi in Java, Indonesia</i>	dan sebagian merasa normal dengan melakukan kegiatan bertani mereka akan terhindar dari COVID-19.

Dari perbandingan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menonjol karena berfokus pada pengalaman stres petani di masa pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menggali aspek fenomenologis dari stres, yang mencakup aspek kontekstual dan pengalaman subjektif petani. Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pandemi memengaruhi kesejahteraan emosional petani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)*, dapat disimpulkan bahwa situasi pandemi telah memberikan tekanan yang besar bagi petani dan menyebabkan berbagai macam stres. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada petani termasuk situasi ekonomi yang tidak stabil, ketidakpastian masa depan, masalah kesehatan, dan keterbatasan sumber daya.

Stres ini juga berdampak pada keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, kurangnya dukungan sosial, dan masalah administrasi yang rumit. Dampak dari stres ini dapat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis, fisik, dan sosial petani. Kondisi ini juga bisa mempengaruhi produktivitas petani dan kemampuan mereka dalam menjalankan pekerjaannya.

Dalam kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa situasi pandemi *COVID-19* telah menimbulkan tekanan besar bagi petani dan menyebabkan berbagai macam stres. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada petani mencakup masalah ekonomi, ketidakpastian masa depan, masalah kesehatan, dan keterbatasan sumber daya. Stres ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, fisik, dan sosial petani, serta produktivitas dan kemampuan mereka untuk menjalankan pekerjaannya. Oleh karena itu, perlu ada perhatian khusus dan upaya untuk membantu petani mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka selama pandemi *COVID-19*. Upaya yang dapat dilakukan termasuk memberikan dukungan finansial dan akses ke sumber daya, menyediakan layanan kesehatan yang memadai, serta memberikan dukungan sosial dan psikologis kepada petani. Dengan demikian, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan petani sehingga dapat tetap produktif dan berkontribusi pada keberlanjutan pangan di masa pandemi dan pasca pandemi.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian studi fenomenologi stres di masa pandemi *Coronavirus Disease* di Desa Purwodadi, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah dapat ditujukan kepada beberapa pihak yang terlibat, antara lain:

1. Akademisi dan Peneliti: Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan baru dalam bidang fenomenologi stres selama pandemi *COVID-19* di tingkat lokal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lainnya yang tertarik dengan topik serupa. Akademisi juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan.
2. Pemerintah Daerah: Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman stres yang dialami oleh masyarakat di Desa Purwodadi selama pandemi. Rekomendasi penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merancang program intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Tenaga Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan lokal dalam memahami faktor-faktor stres yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mental masyarakat di masa pandemi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pendekatan mereka dalam memberikan dukungan dan perawatan bagi individu yang mengalami stres.
4. Masyarakat Desa Purwodadi: Partisipan penelitian yang mengambil bagian dalam wawancara atau diskusi kelompok terfokus akan menjadi manfaat langsung dari penelitian ini. Mereka akan memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang stres yang dialami oleh orang lain di komunitas mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan validasi dan pengakuan terhadap pengalaman mereka sendiri serta berpotensi memberikan masukan pada program-program dan layanan yang ditujukan untuk membantu mengatasi stres.

Penting untuk melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses penelitian, berkomunikasi dengan mereka secara terbuka, dan memastikan bahwa penelitian ini memberikan manfaat yang nyata dan relevan bagi semua pihak yang terlibat. Meskipun pandemi telah berakhir, penelitian studi fenomenologi tentang stres petani di masa pandemi *COVID-19* masih memiliki nilai dan relevansi yang berarti. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi penelitian masa depan tentang stres petani dalam situasi krisis atau peristiwa lainnya. Pengalaman yang dikumpulkan selama pandemi dapat memberikan perspektif unik tentang bagaimana stres dapat mempengaruhi petani dan bagaimana mereka menghadapinya.

Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi dan intervensi untuk meningkatkan resiliensi petani dalam menghadapi tantangan masa depan, termasuk krisis atau perubahan yang tidak terduga. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumber pembelajaran yang berharga untuk meningkatkan kesiapsiagaan petani dan sektor pertanian secara keseluruhan dalam menghadapi peristiwa darurat atau krisis kesehatan global di masa mendatang.

Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memahami dampak jangka panjang pandemi pada kesejahteraan psikologis petani dan bagaimana mereka mengatasi efek jangka panjang tersebut. Dengan pemahaman ini, dapat dikembangkan rencana kebijakan yang lebih baik dan dukungan yang tepat bagi petani dan sektor pertanian dalam menghadapi situasi darurat atau krisis lainnya di masa depan. Oleh karena itu, studi fenomenologi tentang stres petani di masa pandemi *COVID-19* tidak hanya relevan selama pandemi berlangsung, tetapi juga memiliki nilai jangka panjang sebagai sumbangan penting dalam pemahaman tentang kesejahteraan petani dan upaya meningkatkan kesiapsiagaan mereka menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alase, A. (2017). The interpretative phenomenological analysis (IPA): A guide to a good qualitative research approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2), 9–19.
- American Psychiatric Association, A. P., & Association, A. P. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-IV* (Vol. 4). American psychiatric association Washington, DC.
- Antonovsky, A. (1996). The salutogenic model as a theory to guide health promotion. *Health Promotion International*, 11(1), 11–18.
- Apriyanti, F., Rahmawati, N., & N. (2021). *Pandemi Covid-19 dan Dampaknya pada Petani Padi di Indonesia*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. <https://doi.org/10.29244/jiia.9.2.103-112>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469.
- Beck, A. T., & Steer, R. A. (1984). Internal consistencies of the original and revised Beck Depression Inventory. *Journal of Clinical Psychology*, 40(6), 1365–1367.
- Becker, H. S. (1996). The epistemology of qualitative research. *Ethnography and Human Development: Context and Meaning in Social Inquiry*, 27(53–71).
- Beckham, E. E., Leber, W. R., Watkins, J. T., Boyer, J. L., & Cook, J. B. (1986). Development of an instrument to measure Beck's cognitive triad: the Cognitive Triad Inventory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54(4), 566.
- Berkowitz, A. D., & Perkins, H. W. (1984). Stress among farm women: Work and family as interacting systems. *Journal of Marriage and the Family*, 161–166.
- Black, D. W., & Grant, J. E. (2014). *DSM-5® guidebook: the essential companion to the diagnostic and statistical manual of mental disorders*. American Psychiatric Pub.

- BPS. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Petani Indonesia*.
- Butcher, J. N., Mineka, S., & Hooley, J. M. (2017). *Abnormal psychology*. Pearson Education India.
- Cancian, F. (1989). Economic behavior in peasant communities. *Economic Anthropology*, 127–170.
- Cannon, B. (1994). Walter Bradford Cannon: Reflections on the man and his contributions. *International Journal of Stress Management*, 1, 145–158.
- Cannon, W. B. (1915). *Alternative satisfactions for the fighting emotions*.
- Caulley, D. N. (2007). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods. *Qualitative Research Journal*, 7(2), 106–108.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory*. sage.
- Chrousos, G. P. (2009). Stress and disorders of the stress system. *Nature Reviews Endocrinology*, 5(7), 374–381.
- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A global measure of perceived stress. *Journal of Health and Social Behavior*, 385–396.
- Cohen, S., Kessler, R. C., & Gordon, L. U. (1995). Strategies for measuring stress in studies of psychiatric and physical disorders. *Measuring Stress: A Guide for Health and Social Scientists*, 28, 3–26.
- Creswell, J. W. (2009). Research designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *California: Sage*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 91(1), 157.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. sage.
- Djafar, F., dan Rahardja, S. (2020). Pandemi COVID-19 dan Implikasinya terhadap Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 85–98.
- Dougherty, K., Mannell, M., Naqvi, O., Matson, D., & Stone, J. (2021). SARS-CoV-2 B. 1.617. 2 (Delta) variant COVID-19 outbreak associated with a gymnastics facility—Oklahoma, April–May 2021. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(28), 1004.
- Durand, V. M., & Barlow, D. H. (2015). *Essentials of abnormal psychology*. Cengage Learning.
- Eatough, V., & Smith, J. A. (2017). Interpretative phenomenological analysis. *The Sage Handbook of Qualitative Research in Psychology*, 193–209.
- Edwards, D., & Burnard, P. (2003). A systematic review of stress and stress management interventions for mental health nurses. *Journal of Advanced Nursing*, 42(2), 169–200.
- Epel, E. S., Crosswell, A. D., Mayer, S. E., Prather, A. A., Slavich, G. M., Puterman, E., & Mendes, W. B. (2018). More than a feeling: A unified view of stress measurement for population science. *Frontiers in Neuroendocrinology*, 49, 146–169.
- FAO. (1975). *The State of Food and Agriculture...* Food and agriculture organization of the United Nations.
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19—navigating the uncharted. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 382, Issue 13, pp. 1268–1269). Mass Medical Soc.
- Freud, S. (1926). *Hemmung, symptom und angst*. Internationaler Psychoanalytischer Verlag.



- Fromm, E. (1950). *Excerpt of Erikson, EH, 1950: Childhood and society*, New York (WW Norton) 1950.
- Gaffar, A. F., Nurkholis, N., & Sumaryanto, S. (2021). *The impact of Covid-19 on poverty and inequality in Indonesia: A microsimulation analysis*. *World Development*, 140.
- Garnett, T., Appleby, M. C., Balmford, A., Bateman, I. J., Benton, T. G., Bloomer, P., Burlingame, B., Dawkins, M., Dolan, L., & Fraser, D. (2013). Sustainable intensification in agriculture: premises and policies. *Science*, 341(6141), 33–34.
- Giorgi, A. (2009). *The descriptive phenomenological method in psychology: A modified Husserlian approach*. Duquesne university press.
- Given, L. M. (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Sage publications.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (2017). *Discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. Routledge.
- Glaser, R., & Kiecolt-Glaser, J. K. (2005). Stress-induced immune dysfunction: implications for health. *Nature Reviews Immunology*, 5(3), 243–251.
- Gopalan, R. T. E. (2018). *Social, psychological, and forensic perspectives on sexual abuse*. Information Science Reference/IGI Global.
- Gregar, J. (1994). Research design (qualitative, quantitative and mixed methods approaches). *Book Published by SAGE Publications*, 228.
- Griffin, C., Wreford, A., & Cradock-Henry, N. A. (2023). ‘As a farmer you’ve just got to learn to cope’: Understanding dairy farmers’ perceptions of climate change and adaptation decisions in the lower south Island of Aotearoa-New Zealand. *Journal of Rural Studies*, 98, 147–158.
- Groenewald, T. (2004). A phenomenological research design illustrated. *International Journal of Qualitative Methods*, 3(1), 42–55.

- Harapan, H., Itoh, N., Yufika, A., Winardi, W., Keam, S., Te, H., Megawati, D., Hayati, Z., Wagner, A. L., & Mudatsir, M. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*, *13*(5), 667–673.
- Harrison, J. E., Weber, S., Jakob, R., & Chute, C. G. (2021). ICD-11: an international classification of diseases for the twenty-first century. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, *21*(6), 1–10.
- Heidegger, M. (2005). *Introduction to phenomenological research*. Indiana university press.
- Henderson, J. V. (2005). Urbanization and growth. In *Handbook of economic growth* (Vol. 1, pp. 1543–1591). Elsevier.
- Hobfoll, S. E. (2002). Social and psychological resources and adaptation. *Review of General Psychology*, *6*(4), 307–324.
- Holman, E. A., Silver, R. C., Poulin, M., Andersen, J., Gil-Rivas, V., & McIntosh, D. N. (2008). Terrorism, acute stress, and cardiovascular health: A 3-year national study following the September 11th attacks. *Archives of General Psychiatry*, *65*(1), 73–80.
- Husserl, E. (1970). *The crisis of European sciences and transcendental phenomenology: An introduction to phenomenological philosophy*. Northwestern University Press.
- Husserl, E. (2013). *Cartesian meditations: An introduction to phenomenology*. Springer Science & Business Media.
- Jensen, I. (2022). *Der Effekt einer akuten Sportintervention auf die Stressreaktion bei Patient: innen mit Posttraumatischer Belastungsstörung*.
- Jones, W. C. (1992). *Evaluation of a support program for stressed farmers*. Kansas State University.
- Kafle, N. P. (2011). Hermeneutic phenomenological research method simplified. *Bodhi: An Interdisciplinary Journal*, *5*(1), 181–200.

- Kennedy, P. S. J. (2021). Evaluation of the COVID-19 Handling Programs and National Economic Recovery in Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 6(1), 21–33.
- Kessler, R. C., Andrews, G., Colpe, L. J., Hiripi, E., Mroczek, D. K., Normand, S.-L., Walters, E. E., & Zaslavsky, A. M. (2002). Short screening scales to monitor population prevalences and trends in non-specific psychological distress. *Psychological Medicine*, 32(6), 959–976.
- Koenig, T. (1992). *Existentialism and human existence: An account of five major philosophers*.
- Kruger, D., & Stones, C. R. (1981). *An introduction to phenomenological psychology*. Duquesne University Press.
- Lachman, M. E. (2004). Development in midlife. *Annu. Rev. Psychol.*, 55, 305–331.
- Langer, M. M. (1989). *Merleau-Ponty's "Phenomenology of perception": a guide and commentary*. Springer.
- Lanjouw, P., & Stern, N. (1998). *Economic development in Palanpur over five decades*. Oxford University Press.
- Larkin, M., Flowers, P., & Smith, J. A. (2021). Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research. *Interpretative Phenomenological Analysis*, 1–100.
- Lazarus, R. S. (2006). *Stress and emotion: A new synthesis*. Springer publishing company.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer publishing company.
- Leach, M., Nisbett, N., Cabral, L., Harris, J., Hossain, N., & Thompson, J. (2020). Food politics and development. *World Development*, 134, 105024.
- Leventhal, H., & Cameron, L. (1987). Behavioral theories and the problem of compliance. *Patient Education and Counseling*, 10(2), 117–138.

- Li, Z., Yi, Y., Luo, X., Xiong, N., Liu, Y., Li, S., Sun, R., Wang, Y., Hu, B., & Chen, W. (2020). Development and clinical application of a rapid IgM-IgG combined antibody test for SARS-CoV-2 infection diagnosis. *Journal of Medical Virology*, *92*(9), 1518–1524.
- Liu, Y.-Z., Wang, Y.-X., & Jiang, C.-L. (2017). Inflammation: the common pathway of stress-related diseases. *Frontiers in Human Neuroscience*, 316.
- Ma, Z., Idris, S., Zhang, Y., Zewen, L., Wali, A., Ji, Y., Pan, Q., & Baloch, Z. (2021). The impact of COVID-19 pandemic outbreak on education and mental health of Chinese children aged 7–15 years: an online survey. *BMC Pediatrics*, *21*(1), 1–8.
- Malik, M., Saidin, N., Abd Wab, R., & Nordin, N. (2020). Investigating the relationship between stress and psychological well-being among foundation students of UiTM. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *10*(14), 93–101.
- Marques, A. H., Silverman, M. N., & Sternberg, E. M. (2010). Evaluation of stress systems by applying noninvasive methodologies: measurements of neuroimmune biomarkers in the sweat, heart rate variability and salivary cortisol. *Neuroimmunomodulation*, *17*(3), 205–208.
- Marshall, M. N. (1996). Sampling for qualitative research. *Family Practice*, *13*(6), 522–526.
- Maslim, R. (2003). Pedoman penggolongan diagnostik gangguan jiwa (PPDGJ III): Direktorat Jendral Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Jakarta: Penerbit Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atmajaya*.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, *50*(4), 370.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, *56*(3), 227.

- Matthews, K. A., Gallo, L. C., & Taylor, S. E. (2010). Are psychosocial factors mediators of socioeconomic status and health connections? A progress report and blueprint for the future. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1186(1), 146–173.
- McAdams, D. P. (2015). *The art and science of personality development*. Guilford Publications.
- McDonald, A. T., Lane, S. N., Kirkby, M. J., Holden, J., Ashley, D., Reid, S. C., Tayefi, V., & Brookes, C. J. (2002). Information requirements for the integrated management of agricultural areas in sensitive river basins. *Environment Agency Report*, E1-108.
- McEwen, B. S. (2007). Physiology and neurobiology of stress and adaptation: central role of the brain. *Physiological Reviews*, 87(3), 873–904.
- McEwen, B. S. (2012). Brain on stress: how the social environment gets under the skin. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 109(supplement\_2), 17180–17185.
- McEwen, B. S. (2017). Neurobiological and systemic effects of chronic stress. *Chronic Stress*, 1, 2470547017692328.
- McEwen, B. S., & Sapolsky, R. M. (1995). Stress and cognitive function. *Current Opinion in Neurobiology*, 5(2), 205–216.
- Merleau-Ponty, M. (1965). *Phenomenology of perception*. Translated by Colin Smith.
- Merleau-Ponty, M. (2012). *Phenomenology of perception (DA Landes, Trans.)*. Routledge New York.
- Merleau-Ponty, M., & Smith, C. (1962). *Phenomenology of perception* (Vol. 26). Routledge London.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Mina, T. H., Lahti, M., & Drake, A. J. (2016). Maternal lipids in pregnancy are associated with. *Psychoneuroendocrinology*, 34, 953–967.

- Moran, D. (2002). *Introduction to phenomenology*. Routledge.
- Morse, J. M. (2015). Critical analysis of strategies for determining rigor in qualitative inquiry. *Qualitative Health Research*, 25(9), 1212–1222.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications.
- Mulyani, S., & Setiawan, B. (n.d.). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Petani dan Usaha Agribisnis di Indonesia*. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 110–123. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i2.10527>
- Nations, F. and A. O. of the U. (2014). *The state of food and agriculture innovation in family farming*. Organization Rome.
- Nugroho, B. A., Prayitno, D. S., dan Suryana, N. (2020). Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Koperasi*, 114–125.
- Nurhidayah, L., Wardaya, B. A., & Pramono, S. H. (2020). Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 92–109.
- Organization, W. H. (2004). *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems: Alphabetical index* (Vol. 3). World Health Organization.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42, 533–544.
- Parums, D. V. (2021). Revised World Health Organization (WHO) terminology for variants of concern and variants of interest of SARS-CoV-2. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, 27, e933622-1.

- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Peterson, C. (2000). The future of optimism. *American Psychologist*, 55(1), 44.
- Pietkiewicz, I., & Smith, J. A. (2014). A practical guide to using interpretative phenomenological analysis in qualitative research psychology. *Psychological Journal*, 20(1), 7–14.
- Pinillos, R. G. (2018). *One welfare: A framework to improve animal welfare and human well-being*. Cabi.
- Plante, J. A., Mitchell, B. M., Plante, K. S., Debbink, K., Weaver, S. C., & Menachery, V. D. (2021). The variant gambit: COVID-19's next move. *Cell Host & Microbe*, 29(4), 508–515.
- Polkinghorne, D. E. (1989). Phenomenological research methods. In *Existential-phenomenological perspectives in psychology: Exploring the breadth of human experience* (pp. 41–60). Springer.
- Pretty, J. (2008). Agricultural sustainability: concepts, principles and evidence. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 363(1491), 447–465.
- Pringle, J., Drummond, J., McLafferty, E., & Hendry, C. (2011). Interpretative phenomenological analysis: A discussion and critique. *Nurse Researcher*, 18(3).
- Rahmawati, N., & Prabowo, D. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 pada Petani Padi di Indonesia*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 141–152. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.2.141-152>
- Rajgor, D. D., Lee, M. H., Archuleta, S., Bagdasarian, N., & Quek, S. C. (2020). The many estimates of the COVID-19 case fatality rate. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(7), 776–777.
- Roelofs, J., Huibers, M., Peeters, F., Arntz, A., & van Os, J. (2008). Rumination and worrying as possible mediators in the relation between neuroticism and symptoms of depression and anxiety in clinically depressed individuals. *Behaviour Research and*

- Therapy*, 46(12), 1283–1289.
- Rosch, P. J. (2001). The quandary of job stress compensation. *Health and Stress*, 3(1), 1–4.
- Saldaña, J. (2021). The coding manual for qualitative researchers. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, 1–440.
- Sapolsky, R. M. (2004a). Is impaired neurogenesis relevant to the affective symptoms of depression? *Biological Psychiatry*, 56(3), 137–139.
- Sapolsky, R. M. (2004b). Social status and health in humans and other animals. *Annu. Rev. Anthropol.*, 33, 393–418.
- Sapolsky, R. M. (2004c). *Stress and cognition*.
- Sapolsky, R. M. (2004d). *Why zebras don't get ulcers: The acclaimed guide to stress, stress-related diseases, and coping*. Holt paperbacks.
- Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis*.
- Seggar, L. B., Lambert, M. J., & Hansen, N. B. (2002). Assessing clinical significance: application to the Beck Depression Inventory. *Behavior Therapy*, 33(2), 253–269.
- Selye, H. (1956). *The stress of life*.
- Settersten Jr, R. A., & Mayer, K. U. (1997). The measurement of age, age structuring, and the life course. *Annual Review of Sociology*, 23(1), 233–261.
- Sies, H. (2020). Findings in redox biology: From H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> to oxidative stress. *Journal of Biological Chemistry*, 295(39), 13458–13473.
- Silverman, D. (2017). How was it for you? The Interview Society and the irresistible rise of the (poorly analyzed) interview. *Qualitative Research*, 17(2), 144–158.
- Smith, J. A., & Fieldsend, M. (2021). *Interpretative phenomenological analysis*. American Psychological Association.



- Sokolowski, R. (2000). *Introduction to phenomenology*. Cambridge university press.
- Spinelli, E. (2005). The interpreted world: An introduction to phenomenological psychology. *The Interpreted World*, 1–256.
- Sprung, J. M. (2013). *Farming and work-family facilitation: An examination of positive spillover and crossover effects among a sample of farm couples*. Bowling Green State University.
- Stöber, S., Chepkoech, W., Neubert, S., Kurgat, B., Bett, H., & Lotze-Campen, H. (2017). Adaptation pathways for African indigenous vegetables' value chains. *Climate Change Adaptation in Africa: Fostering Resilience and Capacity to Adapt*, 413–433.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). Estimating the impact of covid-19 on poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175–192.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Yumna, A. (2021). The impact of Covid-19 and social protection programs on poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(3), 267–296.
- Tegally, H., Wilkinson, E., Giovanetti, M., Iranzadeh, A., Fonseca, V., Giandhari, J., Doolabh, D., Pillay, S., San, E. J., & Msomi, N. (2020). Emergence and rapid spread of a new severe acute respiratory syndrome-related coronavirus 2 (SARS-CoV-2) lineage with multiple spike mutations in South Africa. *Medrxiv*, 2012–2020.
- Theorell, T., & Karasek, R. A. (1996). Current issues relating to psychosocial job strain and cardiovascular disease research. *Journal of Occupational Health Psychology*, 1(1), 9.
- Thompson, E., & Zahavi, D. (2007). *Philosophical issues: Phenomenology*.

- Van Manen, M. (2023). *Phenomenology of practice: Meaning-giving methods in phenomenological research and writing*. Taylor & Francis.
- Wang, D., & Hu, B. (2020). Hu C. Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus-infected pneumonia in Wuhan, China. *JaMa*, 323(11), 1061–1069.
- Wardana, I. N. G., & Sumardjo, S. (2021). The Impact of COVID-19 on the Agricultural Sector: Evidence from Indonesia. *Journal of Agricultural and Applied Economics*, 633–645.
- Watson, J. B. (1914). *Behavior: An introduction to comparative psychology*. New York.
- Wertz, F. J. (2005). Phenomenological research methods for counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 52(2), 167.
- Wibmer, C. K., Ayres, F., Hermanus, T., Madzivhandila, M., Kgagudi, P., Oosthuysen, B., Lambson, B. E., De Oliveira, T., Vermeulen, M., & Van der Berg, K. (2021). SARS-CoV-2 501Y. V2 escapes neutralization by South African COVID-19 donor plasma. *Nature Medicine*, 27(4), 622–625.
- Wirawan, W., & Utomo, S. (2020). *Pandemic Covid-19: The Impact on Indonesia Agriculture and Food Security*. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/5/052018>
- Wojewódzka-Wiewiórska, A., Kłoczko-Gajewska, A., & Sulewski, P. (2019). Between the social and economic dimensions of sustainability in rural areas—in search of farmers' quality of life. *Sustainability*, 12(1), 148.
- Wundt, W. (1902). *Principles of Physiological Psychology. Morphological Development of the Central Organs*. EB Titchener (Trans.). New York: Macmillan.
- Zahavi, D. (2003). Phenomenology of self. *The Self in Neuroscience and Psychiatry*, 56, C75.

- Zahavi, D. (2008). Phenomenology. In *The Routledge companion to twentieth century philosophy* (pp. 661–692). Routledge.
- Zahavi, D. (2021). Applied phenomenology: Why it is safe to ignore the epoché. *Continental Philosophy Review*, 54(2), 259–273.
- Zettle, R. D., & Hayes, S. C. (2015). Rule-governed behavior: A potential theoretical framework for cognitive-behavioral therapy. In *The Act in Context* (pp. 33–63). Routledge.
- Zuhdi, A., & Faisol, A. (2020). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Ketersediaan Pangan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*. 1–10. <https://doi.org/10.17509/p3tpb.2020.10.1.1>

# LAMPIRAN

## **Lembar Informasi Partisipan** *(Participant Information Sheet)*

**Judul Penelitian** : Studi Fenomenologi Stres Pada Petani  
Dalam Masa Pandemi *Coronavirus Disease*

**Peneliti** : Ikhtiar Putra Pratama

**Status** : Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam,  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung.

Sebelum Anda Menyatakan Kesiediaan Untuk Berpartisipasi Dalam Penelitian Ini, Penting Bagi Anda Untuk Membaca Penjelasan Di Bawah Ini. Lembar Persetujuan Ini Menjelaskan Tentang Tujuan, Prosedur, Dan Kerahasiaan Dari Penelitian Yang Akan Dilakukan.

### **Tujuan Penelitian:**

Penelitian Ini Merupakan Sebuah Tugas Akhir Atau Skripsi Dari Peneliti. Penelitian Ini Dilakukan Untuk Menambahkan Pengetahuan Baru Mengenai Bagaimana Pengalaman Seorang Petani Yang Mengalami Stres Di Masa Pandemi *Covid-19*.

### **Prosedur Penelitian:**

Proses Pengambilan Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Metode Wawancara Yang Melibatkan Pertanyaan-Pertanyaan Mengenai Topik Yang Sedang Peneliti Lakukan. Waktu Yang Diperlukan Dalam Proses Wawancara Ini Berkisar Antara 1-2 Jam. Dalam Proses Pengambilan Data Terdapat Kemungkinan Untuk Dilakukan Lebih Dari Satu Kali. Oleh Karena Itu, Peneliti Memohon Kesiediaan Waktu Dari Partisipan Untuk Proses Pengambilan Data Lanjutan Jika Diperlukan.

Selama Proses Wawancara, Peneliti Akan Menggunakan Alat Bantu Perekam Suara Untuk Membantu Keseluruhan Proses Pengolahan Data. Oleh Karena Itu, Peneliti Meminta Kesiediaan Anda Untuk Menggunakan Alat Perakam Untuk Merekam Semua Pembicaraan Yang Akan Dilakukan. Informasi Yang Diterima Oleh Peneliti Selanjutnya Akan Ditranskrip Untuk Keperluan Analisis Data.

**Kerahasiaan :**

Informasi Yang Disampaikan Dalam Keseluruhan Proses Pengambilan Data Ini Akan Diolah Untuk Kepentingan Penelitian Dan Bersifat **Rahasia**. Jika Hasil Penelitian Ini Diterbitkan, Segala Bentuk Identitas Dan Keterangan Yang Dapat Digunakan Untuk Mengidentifikasi Partisipan Akan Disamarkan. Pihak Yang Mengetahui Identitas Asli Hanyalah Peneliti Dan Dosen Pembimbing Dalam Penelitian Ini. Data Akan Disimpan Dalam Peralatan Yang Menggunakan Kata Sandi (*Password*) Untuk Mengaksesnya. Sehingga, Anda Diharapkan Dapat Memberikan Informasi Yang Jujur Dan Apa Adanya.

Dalam Proses Penelitian Ini, Anda Memiliki Kesempatan Untuk Menyampaikan Pengalaman, Perasaan, Refleksi, Serta Pemikiran Yang Anda Miliki. Selanjutnya, Anda Memiliki Hak Untuk Mengajukan Keberatan Jika Merasa Terdapat Hal Yang Dianggap Tidak Sejalan Dengan Kehendak Anda. Penelitian Ini Bersifat Sukarela Tanpa Ada Paksaan Dari Pihak Mana Pun, Sehingga Anda Berhak Untuk Menolak Dan Bebas Untuk Mengundurkan Diri. Partisipasi Anda Sebagai Partisipan Akan Sangat Dihargai Dalam Penelitian Ini. Dalam Melakukan Penelitian Ini, Peneliti Dibimbing Oleh Dosen Pembimbing 1 Drs. M. Nursalim Malay, M.Psi., Beliau Merupakan Seorang Dosen Psikologi Di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung Dan Dosen Pembimbing 2 Intan Islamia, M.Sc., Jika Anda Memiliki Pertanyaan Yang Berkaitan Dengan Penelitian Ini, Anda Dapat Menghubungi Peneliti Melalui: Ikhtiar Putra Pratama (083870679420) Atau [Ikhtiarppratama8@gmail.com](mailto:Ikhtiarppratama8@gmail.com)

**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

<b>Mohon lengkapi daftar pernyataan berikut. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang anda setuju.</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan (atau telah dibacakan kepada saya) dan saya telah memahaminya.		
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.		
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya telah memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.		
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.		
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas asli saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.		
6. Saya mengizinkan penggunaan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.		
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.		
8. Saya ingin menerima ringkasan temuan dari penelitian ini.		

## **FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)**

**Judul Penelitian:** Studi Fenomenologi Stres pada Petani di Masa Pandemi *CORONAVIRUS DISEASE*

**Peneliti:** Ikhtiar P. Pratama

**Penjelasan Penelitian:**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman stres yang dialami oleh petani selama masa pandemi *CORONAVIRUS DISEASE*. Anda diundang untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan memberikan informasi tentang pengalaman Anda mengenai stres dalam konteks pekerjaan pertanian selama masa pandemi ini.

**Prosedur Partisipasi:**

Jika Anda bersedia menjadi partisipan, maka peneliti akan melakukan wawancara secara daring atau tatap muka sesuai kesepakatan. Wawancara akan direkam dan berlangsung selama kurang lebih 60-90 menit. Selain itu, peneliti akan meminta Anda untuk mengisi kuesioner tentang karakteristik demografi dan kegiatan pertanian Anda.

**Risiko dan Keuntungan Partisipasi:**

Tidak ada risiko yang signifikan dalam partisipasi Anda dalam penelitian ini, namun Anda mungkin merasa sedikit tidak nyaman atau cemas saat menceritakan pengalaman Anda. Keuntungan dari partisipasi Anda adalah kontribusi dalam penelitian ini yang dapat membantu memperluas pengetahuan tentang stres yang dialami oleh petani selama masa pandemi *CORONAVIRUS DISEASE*.

**Perlindungan Data:**

Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner Anda akan disimpan secara rahasia dan hanya diakses oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan akan dihapus setelah penelitian selesai. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan digunakan untuk kepentingan akademik dan mungkin akan dipublikasikan dalam jurnal atau presentasi. Keikutsertaan Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela dan Anda berhak untuk menolak atau menarik diri dari partisipasi kapan saja tanpa memberikan penjelasan atau konsekuensi yang merugikan. Dengan menandatangani formulir ini, Anda menyatakan



bahwa Anda telah membaca dan memahami penjelasan di atas, dan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

**INFORMED CONSENT  
(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Telah mendapatkan keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Studi Fenomenologi Stres Pada Petani Di Masa Pandemi *CORONAVIRUS DISEASE*”
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada responden
3. Manfaat menjadi responden penelitian
4. Prosedur penelitian

Responden penelitian mendapatkan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya (Bersedia/tidak bersedia\*) secara sukarela menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun

Bandar Lampung, 22 Juni 2022

Peneliti

Responden

Ikkhtiar Putra Pratama

NPM: 1731080098

**INFORMED CONSENT**  
**(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST

Umur : 45 Tahun

Jenis Kelamin : Laki - laki

Alamat : Desa Pukodadi, Kecamatan Bangun Rejo

Telah mendapatkan keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul "Studi Fenomenologi Stres Pada Petani Di Masa Pandemi Coronavirus Disease"
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada responden
3. Manfaat menjadi responden penelitian
4. Prosedur penelitian

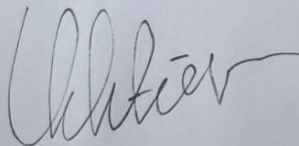
Responden penelitian mendapatkan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya (Bersedia/tidak bersedia\*) secara sukarela menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 22 Juni 2022

Peneliti

Responden



Ikhtiar Putra Pratama  
NPM: 1731080098



**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)**

Mohon lengkapi daftar pernyataan berikut. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan (atau telah dibacakan kepada saya) dan saya telah memahaminya.	✓	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya telah memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	✓	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	✓	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas asli saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	✓	
6. Saya mengizinkan penggunaan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	✓	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	✓	
8. Saya ingin menerima ringkasan temuan dari penelitian ini.	✓	

**INFORMED CONSENT**  
**(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *AK*

Umur : *46 Tahun*

Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Alamat : *Desa Purwodadi, Kec. Bangun Rejo*

Telah mendapatkan keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul "Studi Fenomenologi Stres Pada Petani Di Masa Pandemi Coronavirus Disease"
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada responden
3. Manfaat menjadi responden penelitian
4. Prosedur penelitian

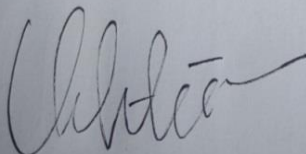
Responden penelitian mendapatkan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya (Bersedia/tidak bersedia\*) secara sukarela menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.


Bandar Lampung, 22 Juni 2022

Peneliti

Responden



Ikhtiar Putra Pratama  
NPM: 1731080098



**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)**

Mohon lengkapi daftar pernyataan berikut. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan (atau telah dibacakan kepada saya) dan saya telah memahaminya.	✓	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya telah memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	✓	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	✓	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas asli saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	✓	
6. Saya mengizinkan penggunaan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	✓	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	✓	
8. Saya ingin menerima ringkasan temuan dari penelitian ini.	✓	

**INFORMED CONSENT**  
**(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *LUT*

Umur : *48 TAHUN*

Jenis Kelamin : *LAKI-LAKI*

Alamat : *Desa Purwodadi, kec. Bangun Rejo*

Telah mendapatkan keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul "Studi Fenomenologi Stres Pada Petani Di Masa Pandemi Coronavirus Disease"
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada responden
3. Manfaat menjadi responden penelitian
4. Prosedur penelitian

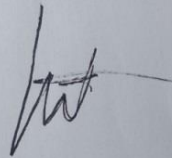
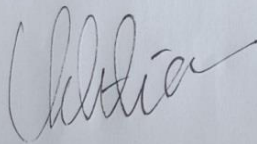
Responden penelitian mendapatkan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya (Bersedia/tidak bersedia\*) secara sukarela menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 22 Juni 2022

Peneliti

Responden



Ilkhtiar Putra Pratama  
NPM: 1731080098



**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)**

Mohon lengkapi daftar pernyataan berikut. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan (atau telah dibacakan kepada saya) dan saya telah memahaminya.	✓	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya telah memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	✓	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	✓	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas asli saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	✓	
6. Saya mengizinkan penggunaan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	✓	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	✓	
8. Saya ingin menerima ringkasan temuan dari penelitian ini.	✓	

# **PEDOMAN WAWANCARA**



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Subjek

Berikut adalah pertanyaan, faktor, aspek, indikator, dan tujuan penelitian pada penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *Coronavirus Disease*:

No.	Pertanyaan	Faktor	Aspek	Indikator	Tujuan
1	Bagaimana pengalaman stres Anda selama masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam? Bisakah Anda menjelaskan situasi stres yang paling berkesan bagi Anda?	Situasi pandemi <i>COVID-19</i>	Pengalaman stres pada kegiatan bercocok tanam	Situasi stres yang paling berkesan	Untuk memahami pengalaman stres pada kegiatan bercocok tanam petani selama pandemi <i>COVID-19</i>
2	Bagaimana Anda merespons stres yang Anda alami? Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut?	Respons terhadap stres	Strategi pengatasi stres	Tindakan konkret dalam mengatasi stres	Untuk memahami strategi pengatasi stres yang dilakukan petani dalam menghadapi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i>
3	Apa yang membuat situasi stres semakin memburuk atau bertahan lebih lama? Apakah ada hal-hal yang membantu	Faktor yang memburuk atau memperpanjang	Strategi pengurangan stres	Faktor-faktor yang memburuk atau memperpanjang stres dan hal-hal	Untuk memahami faktor-faktor yang memburuk atau memperpanjang

No.	Pertanyaan	Faktor	Aspek	Indikator	Tujuan
	mengurangi stres?	stres		yang membantu mengurangi stres	stres dan strategi pengurangan stres yang dilakukan petani pada masa pandemi <i>COVID-19</i>
4	Bagaimana perasaan Anda selama mengalami stres? Apakah ada perubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres?	Perasaan saat mengalami stres	Perubahan perasaan	Perubahan perasaanperubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres	Untuk memahami perubahan perasaan yang dialami petani selama menghadapi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i>
5	Apa yang menjadi faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi Anda selama masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam?	Faktor pemicu stres	Faktor yang signifikan	Faktor pemicu stres yang paling signifikan	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemicu stres yang signifikan pada kegiatan bercocok tanam petani selama pandemi <i>COVID-19</i>
6	Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola tertentu yang	Perubahan pikiran dan perasaan	Pola perubahan pikiran dan perasaan	Pola perubahan pikiran dan perasaan	Untuk memahami pengalaman perubahan pola pikiran dan perasaan pada situasi stres

No.	Pertanyaan	Faktor	Aspek	Indikator	Tujuan
	Anda temukan dalam perubahan tersebut?				yang dihadapi oleh subjek penelitian.
7	Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola tertentu yang Anda temukan dalam perubahan tersebut?	Perubahan pikiran dan perasaan	Pola perubahan pikiran dan perasaan	Pola perubahan pikiran dan perasaan	Untuk memahami pola perubahan pikiran dan perasaan yang dialami petani selama menghadapi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i>
8	Apa yang menjadi harapan Anda untuk mengatasi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam?	Harapan untuk mengatasi stres	Kebutuhan penanganan stres	Harapan yang diungkapkan dalam mengatasi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i>	Untuk memahami kebutuhan penanganan stres petani pada masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam
9	Bagaimana pandemi <i>COVID-19</i> berdampak pada kegiatan bercocok tanam Anda? Apakah ada perubahan dalam cara bercocok tanam yang dilakukan selama masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Dampak pandemi <i>COVID-19</i> pada kegiatan bercocok tanam	Perubahan cara bercocok tanam	Perubahan cara bercocok tanam pada masa pandemi <i>COVID-19</i>	Untuk memahami dampak pandemi <i>COVID-19</i> pada kegiatan bercocok tanam dan perubahan cara bercocok tanam petani selama masa

No.	Pertanyaan	Faktor	Aspek	Indikator	Tujuan
10	Apa yang menjadi harapan Anda untuk masa depan dalam menghadapi situasi stres pada kegiatan bercocok tanam di tengah pandemi <i>COVID-19</i> ?	Harapan untuk masa depan	Prospek penanganan stres	Harapan yang diungkapkan dalam menghadapi stres pada kegiatan bercocok tanam di masa depan di tengah pandemi <i>COVID-19</i>	<p>pandemi <i>COVID-19</i></p> <p>Untuk memahami prospek penanganan stres petani pada kegiatan bercocok tanam di masa depan di tengah pandemi <i>COVID-19</i>.</p>

## B. Wawancara Keluarga Subjek

Berikut pertanyaan kepada keluarga dari subjek penelitian (petani) untuk memastikan bahwa mereka mengalami stress pada penelitian studi fenomenologi stress pada petani dimasa pandemi *CORONAVIRUS DISEASE*:

No.	Pertanyaan	Faktor	Aspek	Indikator	Tujuan
1	Bagaimana menurut Anda kondisi psikologis subjek penelitian dalam menghadapi situasi stres akibat pandemi <i>COVID-19</i> ?	Kondisi psikologis subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi stress	Penilaian keluarga tentang kondisi psikologis subjek penelitian	Untuk memahami pengaruh pandemi <i>COVID-19</i> terhadap kesejahteraan psikologis subjek penelitian
2	Apa saja yang membuat subjek penelitian merasa stres selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Faktor penyebab stres pada subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi stress	Faktor-faktor yang menjadi penyebab stres pada subjek penelitian	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stres subjek penelitian
3	Bagaimana perubahan perilaku subjek penelitian yang Anda perhatikan selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Perubahan perilaku subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi pandemi <i>COVID-19</i>	Perubahan perilaku yang terlihat pada subjek penelitian	Untuk memahami bagaimana pandemi <i>COVID-19</i> mempengaruhi perilaku subjek penelitian

No.	Pertanyaan	Faktor	Aspek	Indikator	Tujuan
4	Apakah subjek penelitian mengalami gangguan tidur atau masalah kesehatan lainnya sebagai akibat dari stres yang dialami?	Kesehatan subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi stress	Gangguan tidur atau masalah kesehatan lain yang dialami oleh subjek penelitian	Untuk mengevaluasi dampak stres pada kesehatan subjek penelitian
5	Bagaimana subjek penelitian menangani stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Cara-cara penanganan stres subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi stress	Strategi penanganan stres yang digunakan oleh subjek penelitian	Untuk mengevaluasi efektivitas cara-cara yang digunakan subjek penelitian dalam menangani stres
6	Apa saja kekhawatiran subjek penelitian terkait dengan masa depannya sebagai petani selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Kekhawatiran subjek penelitian terkait masa depan	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi pandemi <i>COVID-19</i>	Kekhawatiran subjek penelitian terkait masa depan sebagai petani	Untuk memahami kekhawatiran subjek penelitian terkait masa depannya sebagai petani dan dampak pandemi <i>COVID-19</i> pada profesi petani

No.	Pertanyaan	Faktor	Aspek	Indikator	Tujuan
7	Bagaimana lingkungan sekitar subjek penelitian mempengaruhi stres yang dialami?	Lingkungan sekitar subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi stress	Pengaruh lingkungan sekitar subjek penelitian pada stres yang dialami	Untuk mengevaluasi dampak lingkungan sekitar pada kesejahteraan subjek penelitian
8	Apa saja dukungan sosial yang subjek penelitian terima dari keluarga, teman, atau masyarakat selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Dukungan sosial yang diterima oleh subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi pandemi <i>COVID-19</i>	Jenis dukungan sosial yang diterima oleh subjek penelitian	Untuk mengevaluasi peran dukungan sosial dalam membantu subjek penelitian menghadapi stres selama pandemi <i>COVID-19</i>
9	Bagaimana pandemi <i>COVID-19</i> mempengaruhi kehidupan sehari-hari subjek penelitian, termasuk dalam hal keuangan?	Kehidupan sehari-hari subjek penelitian	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi pandemi <i>COVID-19</i>	Dampak pandemi <i>COVID-19</i> pada kehidupan sehari-hari subjek penelitian, termasuk keuangan	Untuk mengevaluasi dampak pandemi <i>COVID-19</i> pada kehidupan sehari-hari subjek penelitian

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Faktor</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tujuan</b>
<b>10</b>	Apa yang menjadi harapan subjek penelitian untuk mengatasi stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Harapan subjek penelitian dalam mengatasi stress	Pengalaman subjek penelitian dalam menghadapi stress	Harapan subjek penelitian dalam mengatasi stres selama pandemi <i>COVID-19</i>	Untuk memahami harapan subjek penelitian dalam mengatasi stres dan membantu subjek penelitian mengatasi stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i> .



# **TRANSKRIP WAWANCARA**

## TRANSKIP WAWANCARA DAN ANALISIS DATA

Tabel Transkrip 1.1

Transkrip Responden : ST

Hari & Tanggal Wawancara : Minggu, 26 Juni 2022

	Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
<b>Peneliti</b>		Pak, apakah ada perbedaan pendapatan dari hasil panen padi sebelum pandemi dan selama pandemi? bisa dijelaskan?			
<b>Responden</b>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Ada perbedaan pendapatan dari hasil panen padi sebelum dan selama pandemi. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pupuk yang sulit dicari, sehingga modal yang dikeluarkan untuk pertanian meningkat beberapa kali lipat.	Ada perbedaan pendapatan dari hasil panen padi sebelum dan selama pandemi. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pupuk yang sulit dicari, sehingga modal yang dikeluarkan untuk pertanian meningkat beberapa kali lipat. Contohnya, biasanya	Dampak pandemi <i>COVID-19</i> pada pertanian dan ekonomi	Dampak Pandemi <i>COVID-19</i> pada Pertanian dan Ekonomi

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 26 28 29 30	<p>Contohnya, biasanya pengeluaran untuk pupuk sekitar lima ratus rupiah, namun saat pandemi, biaya tersebut bisa naik hingga dua kali lipat dengan hasil panen yang sama. Selain itu, saya juga harus membayar para pekerja di ladang. Biasanya hasil panen bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan disimpan sebagai tabungan, namun selama pandemi, semua harus diirit agar uang belanja bisa dipas-paskan. Hal ini karena tidak ada yang tahu bagaimana keadaan ke depannya.</p>	<p>pengeluaran untuk pupuk sekitar lima ratus ribu rupiah, namun saat pandemi, biaya tersebut bisa naik hingga dua kali lipat dengan hasil panen yang sama. Selain itu, saya juga harus membayar para pekerja di ladang. Biasanya hasil panen bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan disimpan sebagai tabungan, namun selama pandemi, semua harus diirit agar uang belanja bisa dipas-paskan. Hal ini karena tidak ada yang tahu bagaimana keadaan ke depannya.</p>		

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
<b>Peneliti</b>		Apakah Anda menerima bantuan dari desa atau pihak lain, Pak?			
<b>Responden</b>	31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42	Kabar tentang adanya bantuan memang ada. Kami diminta untuk membuat proposal agar dapat menerima bantuan tersebut. Saya dan teman-teman yang lain telah membuat proposal untuk mendapatkan bantuan tersebut, namun hingga saat ini bantuan tersebut belum turun.	Terdapat kabar adanya bantuan yang akan diberikan, namun syaratnya adalah dengan membuat proposal terlebih dahulu. Pelapor dan teman-temannya telah membuat proposal tersebut, namun hingga saat ini bantuan tersebut belum turun.	Belum adanya bantuan ini membuat pengeluaran untuk pertanian semakin besar	Faktor Keuangan (FK)
<b>Peneliti</b>					
<b>Responden</b>	43 44 45 46 47 48	Iya ga ada Cuma buat proposal-proposal aja Cuma sampe sekarang belum dapet pupuk subsidi yang gitu belum ada, bantuan uang juga ga ada	Informan belum menerima bantuan baik uang, pupuk, dan lain sebagainya	Belum adanya bantuan ini membuat pengeluaran untuk pertanian semakin besar	Faktor Keuangan (FK)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
<b>Peneliti</b>		Klo dari prakerja atau sumber bantuan lain juga ga ada pak?			
<b>Responden</b>	49	Ga ada			
<b>Peneliti</b>		Kira-kira apa pak penyebabnya sampe bantuan belum turun?			
<b>Responden</b>	50	Ya ga tau ya			
<b>Peneliti</b>		Soalnya katanya pihak kelompok tani sudah data, baru nanti didistribusikan			
<b>Responden</b>	51 52 53 54 55 56 57	Data itu udah lama dari akhir 2020, tapi sampe sekarang belum ada bantuan uang, pupuk, benih, belum ada, jadi semua dari simpenan sendiri aja gitu	Adanya pendataan untuk bantuan tetapi belum ada sampai sekarang	Bantuan	Faktor Keuangan (FK)
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana pengalaman stres Anda selama masa pandemi COVID-19 dalam</i>			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat	
		<i>kegiatan bercocok tanam? Bisakah Anda menjelaskan situasi stres yang paling berkesan bagi Anda?</i>			
<b>Resonden</b>	58 59 60 61	<i>Yo ket awal pandemic wes merasa stress, khawatir piye iki covid keamanan Kesehatan eke nek.</i>			
<b>Peneliti</b>		Apa yang bapak rasakan dengan adanya perbedaan pendapatan dari sebelum dan selama pandemi?			
<b>Responden</b>	62 63 64 65 66 67 68 69	Ya gimana ya, saya sama istri juga sempat bincang-bincang ini harus gimana, karna kan hasil pendapatannya sangat berbeda, walaupun saya sama istri ada uang simpanan,	Kekhawatiran informan terkait dengan pandemi yang berlarut larut yang menyebabkan tidak adanya penghasilan	Adanya dampak keuangan terhadap kekhawatiran informan	Faktor Keuangan (FK)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	tapi kan kita belum tau pandemi bakal berapa lama. Rasanya lebih khawatir, takut nya pandeminya lama, nanti sehari-hari dari mana, karna saya kan fokusnya hanya bertani aja, mau coba yang lain kaya wiraswasta juga hasilnya ga pasti kan?			
<b>Peneliti</b>		Iya Pak			
<b>Responden</b>	80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90	Soalnya semua orang lagi susah, takutnya sudah nanam modal malah ga lancar usahanya malah tambah pusing nanti. Saya iku sampe susah tidur pikirkan gimana jalan keluarnya, mau usaha usaha apakan pengennya yang pasti iku bakal	Ketakutan untuk mencoba hal-hal yang belum pasti	Adanya ketakutan	Gejala Stres (GS)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		berhasil kan			
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana Anda merespons stres yang Anda alami? Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut?</i>			
<b>Responden</b>	<b>91 92</b>	<i>Tiap bengi ra isa turu, hawane cemas wae</i>			
<b>Peneliti</b>		Kalo masalah cuaca ada perbedaan ga pak dari sebelum dengan selama pandemi?			
<b>Responden</b>	93 94 95	Ya klo cuaca sama aja dari sebelum sama pas ada pandemi	Keadaan cuaca sama saja	Kesamaan cuaca	Faktor Cuaca (FC)
<b>Peneliti</b>		Jadi ga ada perbedaan ya pak?			
<b>Responden</b>	96 97 98 99	Ya ga ada perbedaan, Tapi sekarang Alhamdulillah lagi hujan jadi bagus banget untuk nanam padi	Cuaca hujan mendukung penanaman padi	Cuaca hujan	Faktor Cuaca (FC)



	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
<b>Peneliti</b>		Jadi yang ditunggu tunggu itu waktu musim penghujan ya pak?			
<b>Responden</b>	100 101 102 103 104 105 106	Iya jadi sawah kan perairannya lancar, soalnya klo disini susah irigasi, jadi klo musim kemarau pengeluaran tambah banyak karna harus beli air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuaca khususnya hujan sangat mendukung penanaman padi</li> <li>2. Sistim irigasi sangat sulit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuaca hujan</li> <li>2. Sistem irigasi</li> </ol>	Faktor Cuaca (FC) dan Faktor Kerumitan Bertani (FKB)
<b>Peneliti</b>		Tapi bukannya dari pihak desa itu udah ada bantuan alat untuk sistim irigasi ya pak?			
<b>Responden</b>	107 108 109 110 111 112 113 114 115	iya kelompok tani ada mesin untuk ini irigasi, tapi kita petani tetep kudu bayar, ya jadi sama aja, harganya juga sama kaya yang petani jual air, jadi ya ga ada bantuan sebenarnya, disini juga petani ga ada	Adanya mesin untuk menyelesaikan masalah irigasi tetapi harga penggunaan tidak menguntungkan petani	Sistem irigasi	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	116 117 118 119 120 121 122 123	yang pake mesin iku karna harganya sama aja, tadinya diadakan musyawarah petani sama kelompok tani, tapi ga nemu jalannya, kelompok tani tetep harganya segitu petani pada mbuh harganya sama aja			
<b>Peneliti</b>		Berarti bapak ga pakai alat itu?			
<b>Responden</b>	124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134	Engga, pake yang biasa aja, tapi sekarang kan ga pake karna lagi musim penghujan, sekarang yang dikhawatirkan bukan masalah irigasinya tapi hama, soalnya sekarang petani petani jagung juga udah banyak yang gagal soale udah keini sama hama	Permasalahan hama tikus	Hama tikus	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	135 136 137	tikus, jadi ya itu klo udah kena hama apalagi tikus kan bingung mau diapain gtu			
<b>Peneliti</b>		Kalo cuaca itu sangat mempengaruhi aktivitas bertani ya pak?			
<b>Responden</b>	138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153	Ya kalo musim penghujan kan semua petani pada itu nanam karna waktunya bagus buat tanam, karna semua tanah kan jadi lembab jadi gampang untuk tanam, kalo musim kering tanaman jadi susah berkembang, kecuali kalo sistim irigasinya bagus, air terus ngalir kan, klo disinikan sekarang status sawahnya udah berubah jadi sawah	Cuaca yang bagus untuk penanaman padi adalah musim hujan, system irigasi yang buruk membuat status sawah berubah menjadi sawah tadah hujan	Cuaca dan sistim irigasi	Faktor Cuaca dan Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	154	tadah hujan, soalnya susah system irigasi jadi setahun sekali baru bisa panen iku.			
<b>Peneliti</b>		Jadi klo musim kemarau iku apa aja pak kegiatan bertaninya?			
<b>Responden</b>	155 156 157 158 159 160 161 162 163 164	Ya bisa dipake buat pengeringan kan, jadi pare lebih cepet kering, lumayan ngurangi biaya kan, terus klo disini banyak yang dipake untuk tanam jagung, tiga empat bulan udah bisa panen, jagung cocok buat lahan yang kering	Kemarau dapat digunakan sebagai kegiatan untuk pengeringan panen	Cuaca Kemarau	Faktor Cuaca (FC)
<b>Peneliti</b>		Jadi sangat mempengaruhi banget ya pak?			
<b>Responden</b>	165 166	Iya, kalo musim kemarau masih tetep	Cuaca kemarau memungkinkan tidak	Cuaca Kemarau dan dampaknya pada	Faktor Cuaca (FC) dan

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181	mau tanam pani wes gapapa tapi asal bagus airnya sistim irigasinya, kalo kekeringan kan bisa gagal, bukan balik modal tapi malah rugi, jadi cuaca itu penting buat petani, jadi petani itu harus tau kapan musim penghujan kapan kemarau, kalo cuaca ga cocok sama yang ditanam kan gagal panen, iku kan buat petani jadi down lagi iku jadi banyak yang putus asa kalo gagal panen	optimalnya perkembangan padi atau bisa sampai pada kegagalan panen kecuali sistem irigasi yang baik	kegagalan panen bagi petani.	Gejala Stres (GS)
<b>Peneliti</b>	<i>Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola</i>			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		<i>tertentu yang Anda temukan dalam perubahan tersebut?</i>			
<b>Responden</b>	182 183 184 185 186 187 188	<i>Awale yo ngerasa cemas kambi khawatir wong angel nggolet sing tuku pas panen, tapi seiringe waku, ngecoba nggo tetep psitif kambi golet cara piye ngatasi masalah</i>			
<b>Peneliti</b>		Kalo bapak pernah mengalami gagal panen?			
<b>Responden</b>	189 190 191 192 193 194 195 196 197	Dulu tapi iku saya masih bantu bapak saya belum ada lahan sendiri pernah, tapi bukan karna cuaca tapi karna hama wereng, itu hama ganas bisa semua habiskan, klo saya pernah kena hama tikus tapi masih	Pengalaman informan terkait lahan yang terkena hama	Hama Tanaman	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	198 199	ada yang buat dipanen gitu, ga semua kena hama tikus			
<b>Peneliti</b>		Jadi mungkin untuk petani cuaca, asalkan tau musimnya itu tetep bisa bertahan ya?			
<b>Responden</b>	200 201 202	Iya asal ada ilmunya, kan semua dijalani harus ada ilmunya			
<b>Peneliti</b>		<i>Apa yang menjadi harapan Anda untuk mengatasi stres pada masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam?</i>			
<b>Responden</b>	203 204 205 206 207	<i>Ya nek aku sih mugur isa ngarep iso ningkatke ketrempilan manajemen stress men iso ngadepi stress lewih apik</i>			
<b>Peneliti</b>		Untuk meminimalisir			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		hama sendiri gimana pak caranya?			
<b>Responden</b>	208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220	Kalo wereng ya pake peptisida, kalo tikus bisa pake itu alat buat tangkep tikus, bisa pake racun tikus, tikus juga bisa pake peptisida tapi itu biasane dipake kalo udah banyak banget jumlah tikusnya, yang terpenting sih jangan buat tikus tuh seneng buat sarang di tanah kita, jadi diatur-aturlah buat tikus ga betah	Cara mengatasi hama dapat dengan peptisida atau mengatur lahan agar hama tikus tidak betah untuk bersarang	Cara mengatasi hama	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)
<b>Peneliti</b>		Jadi lahan persawahan itu harus di atur biar hama tikus itu ga bersarang disana?			
<b>Responden</b>	221 222 223	Iya, petani kudu atur atur itu klo misale dia ga ngerti terus tikus			



	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	224 225 226	nyaman disana wes pasti habis itu padi gitu, itu bisa merembet juga ke yang lainnya			
<b>Peneliti</b>		Ohhh, berarti klo cuaca lagi ga bagus itu atau ada hama hama gitu petani cukup deg degan ya pa?			
<b>Responden</b>	227 228 229 230 231 234 235 236 237 238 239 240 241 242	Iya, apalagi kalo hama itu bisa sampe buat ga sare ya, tiap hari itu was was kena atau engga, apalagi kalo udah ada lahan orang yang deket lahan kita udah wes udah itu deg degan kan. Kalo cuacakan disini sekarangkan hujan terus dari BMKG juga informasinya gitu, jadi udah enak banget itu petani sawah kan yang	Hama membuat informan tidak bisa tidur dan harus selalu mencari informasi terkait dengan cuaca	Dampak hama dan cuaca	Faktor Kerumitan Bertani (FKB) dan Faktor Cuaca (FC)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	243 244 245 246 247	bingung kalo dua hari hujan 3 hari ga hujan, ini harus ditanam apa gitu, jadi wes kudu pinter pinter nentuin yang mau ditanem gitu			
<b>Peneliti</b>		<i>Apa yang membuat situasi stres semakin memburuk atau bertahan lebih lama? Apakah ada hal-hal yang membantu mengurangi stres?</i>			
<b>Responden</b>	248 249 250 251 252 253 254	<i>Ngerasa stress kui pas cuaca ora mendukung nggo pertanian, koyo udan terus-terusan, kondisine gawe ora isa lunga meng ladang ambi ngrusak panen.</i>			
<b>Peneliti</b>		Selama covid itu aktivitas bertani itu gimana pak?			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
<b>Responden</b>	255	ya awal awal pandemi	<u>Aktivitas pertanian tetap</u>	Aktivitas	selama pandemi Faktor Beban Kerja (FKB)
	256	itu cukup buat khawatir	<u>seperti biasa meskipun ada</u>		
	257	ya karna kan diberita itu	<u>kekhawatiran tentang</u>		
	258	wes meninggal atau apa	<u>terkena covid</u>		
	259	gitu kan dikabarin terus			
	260	ya, tapi kan ini sawah ga			
	261	bias dibiarin, nanti pada			
	262	makan apa kan saya,			
	263	istri, anak-anak sama			
	264	buruh tani, ya jadi tetep			
	265	jalan aja, wes di			
	266	kampong juga ga ini ini			
	267	banget, Cuma macet di			
	268	pendistribusian aja awal			
	269	awal karna ga boleh ada			
	270	aktivitas kan di pasar, di			
	271	suruh onlen onlen ah ora			
	272	ngerti kan, klo di kota			
	273	mungkin ya kehalang			
	274	banget ya, soale kan			
	275	keliatan banget			
	276	aktivitasnya gitu klo ga			
	277	boleh kemana kemana,			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	278	klo di kampung sih masih aman aja			
<b>Peneliti</b>		<i>Apa yang menjadi faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi Anda selama masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam?</i>			
<b>Responden</b>	279 280 281 282	<i>Ngerasa stress neh pas angel nggolet pembeli akeh sing ora gelem metu umah. Podo males</i>			
<b>Peneliti</b>		Jadi buruh tani juga masih tetep kerja ya pak?			
<b>Responden</b>	283 284 285 286 287 288 289	Wes iya, klo ga kerja kan mereka dari mana penghasilane gitu, selain mikirkan keluarga kan mereka juga udah lama gitu bantu bantu saya, kasian klo misale ga ada	Adanya buruh tani yang membantu pertanian	Adanya orang yang membantu	Faktor Orang Lain (FOL)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	290 291 292 293 294 295	kerjaan, minimal mereka ada nasi kan buat makan gitu, apalagi di masa pandemic segala susah kan, Cuma itu aja pupuk yang jadi mahal gitu			
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana perasaan Anda selama mengalami stres? Apakah ada perubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres?</i>			
<b>Responden</b>	296 297 298 299 300	<i>Aku ngerasa cemas kambi khawatir pas ngalami stress iki dadi angel turu kambi angel fokus ben dino.</i>	Kesamaan aktivitas sebelum dan selama pandemi	Kesamaan aktivitas	Faktor Beban Kerja (FBK)
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana pandemi COVID-19 berdampak pada kegiatan bercocok tanam Anda? Apakah</i>			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		<i>ada perubahan dalam cara bercocok tanam yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19?</i>			
<b>Responden</b>	301 302 303 304 305 306 307 308 309	<i>Angel gole nggolet bibit kambi pupuk anu pasokanne terbatas. Tapi ya ngecoba nggole arnatif lain kambi beajar gawe pupuk organic seko bahan-bahan sing eneng neng kono.</i>			
<b>Peneliti</b>		Bapak cari pupuk sama distribusi sendiri pak?			
<b>Responden</b>	310 311 312 313 314 315 316	Iya saya sendiri aja, klo ada pekerja lagi ya nambah lagi kan biayanya, ya diirit iritlah di soale klo ke desa gitu Tanya gimana ada pupuk apa engga, ada	Aktivitas mencari pupuk dilakukan sendiri untuk mengurangi biaya	Aktivitas dilakukan sendiri agar mengurangi biaya	Faktor Beban Kerja

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	317 318 319 320 321 322 323	biaya lagi cari lagi kaya gitu buat bensin dan lain lain jadi tambah lagi kan biayanya mending cari wes sendiri lah, bensin bensin sendiri, bias sambil keperluan lain beli benih, beli peptisida			
<b>Peneliti</b>		Emang pupuk itu berapa pak harganya klo beli sendiri sama dari orang desa?			
<b>Responden</b>	324 325 326 327 328 329 330 331 332	Tergantung jenis pupuknya, urea itu kemarin sempat 560 per sak, klo ponska iku 50kg itu 250, klo lewat orang desa iku bias jadi 350, selisi 100 kan lumayan ya, jadi mensing wes beli sendiri ajalah			
<b>Peneliti</b>		Untuk cari pupuk itu			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		daerah mana pak biasanya?			
<b>Responden</b>	333 334 335 336 337 338 339 340	Ya saya dapet di kota lah, beli sekalian dengan kebutuhan kebutuhan yang lain kan, istri mungkin butuh apa beli di kota y awes sekalian satu kali jalan biar ga apa bulak balik gitu			
<b>Peneliti</b>		Iku bapak bulak balik kondisi tubuhnya gimana pak ditengah pandemic harus cari cari pupuk?			
<b>Responden</b>	341 342 343 344 345 346 347 348	Ya kan biasane tersedia di komputan tapi kan sekarang harus cari sendiri, ya sedikit capek tapi kan ga tiap hari pergine ya kalo butuh bae kan gitu, yang dikhawatirkan iku loh	Kekhawatiran ketika mencari pupuk ke kota adalah terpapar informan pernah terpapar	Dampak aktivitas dari	Faktor Beban Kerja (FBK)



	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	349 350 351 352 353 354 355 356 357 358	klo ke kota kan disana pandemic virus nya kan ga kaya di desa gitu, di desa masih santai aman di kota kan lebih ini ya apa itu rame, takutnya ikut terpapar jadi aja itu yang dikhawatirkan, karna saya pernah kena kan di awal-awal itu sampe isoman kan			
<b>Peneliti</b>		Bapak pernah kena? Itu bapak aja atau sama anak istri pak?			
<b>Responden</b>	359 360 361 362 363 364	Alhamdulillah saya aja, pulang dari kota itu berapa hari itu panas dingin, terus ga ada itu penciuman itu ga ada, jadi waktu di tes ya kena, ya langsung isoman	Informan terpapar covid	Dampak aktivitas dari	Faktor Beban Kerja (FBK)
<b>Peneliti</b>		Itu dapet bantuan ga			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		pak?			
<b>Responden</b>	365 366 367 368 369 370	Ga ada, dari desa ga ada, itu aja dari warga aja inisiatif ada yang kirim kirim lauk gitu, dari desa katanya ada dana covid tapi ga tau saya ga dapet	Tidak adanya bantuan dari desa karena terpapar tetapi ada dari warga sekitar	Tidak ada bantuan	
<b>Peneliti</b>		Perasaan bapak waktu kena covid itu gimana pak?			
<b>Responden</b>	371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382	Ya sedih ya, karna kan beritane mati mati gitu kan, takutnya saya mati juga gitu, khawatir kan mana anak anak kan masih sekolah, kasian istri klo urus sendiri gitu, saya bilang ke istri kalo saya mati gimana, terus istri bilang wus omongane dijaga gitu, ya itu yang ditakuti	Adanya ketakutan bila sampai meninggal	Ketakutan Karena terpapar	Gejala Stres (GS)

## TRANSKIP WAWANCARA DAN ANALISIS DATA

Tabel Transkrip 1.2

Transkrip Responden : AR

Hari & Tanggal Wawancara : Minggu, 26 Juni 2022

	Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana pengalaman stres Anda selama masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam? Bisakah Anda menjelaskan situasi stres yang paling berkesan bagi Anda?</i>			
<b>Responden</b>	1 2 3	<i>Stress aku ket awal pandemic angel glet pupuk kambi bibit wes menganh-ngeh langka</i>			
<b>Peneliti</b>		Termasuk ke kegiatan bertani pak?			
<b>Responden</b>	4 5 6 7 8	Iya, harga pupuk kan mahal, jadi biasane kita pake pupuk yang banyak buat suburin padi kan, sekarang jadi lebih diirit irit lah yang penting	Covid berdampak pada meningkatnya harga pupuk sehingga informan harus mengirit penggunaan	Pandemic berdampak pada aktivitas pertanian	Beban Kerja (BK)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	9	padi bisa tetep bagus gitu kan	pupuk		
<b>Peneliti</b>		Jadi selama pandemic aktivitas pertanian tetep jalan ya pak?			
<b>Responden</b>	10 11 12 13 14 15 16 17 18 21 22 23 24	Iya pasti, padi kan kebutuhan pokok jadi ga boleh berhenti, klo berhenti vacum kaya yang lain nanti orang orang pada makan apa, karna pertanian, perkebunan itu kan kebutuhan utama manusia ya, beda sama perkantoran, jadi stock nya harus tetep ada gitu jadi ga bisa klo berhenti vacum sama yang lain, tapi berdampaknya ke pertanian itu harga pupuknya wes edan gitu	Padi merupakan bahan pokok, sehingga aktivitasnya harus tetap berjalan	Aktivitas pertanian tetap berjalan meskipun pandemi	Beban Kerja (BK)
<b>Peneliti</b>		Emang bapak ga dapet pupuk subsidi?			
<b>Responden</b>		Engga ora dapet, dulu katane di data kan lewat kepoktan tadi ga ada kabar lagi, ya jadi saya pesen we minta cariin	Informan tidak mendapatkan subsidi pupuk	Tidak adanya bantuan subsidi pupuk sehingga pengeluaran untuk	Faktor Keuangan (FK)

	Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
		gitu		pupuk mahal semakin	
<b>Peneliti</b>		Tapi harganya tetep harga subsidi?			
<b>Responden</b>	25 26 27 28 29	Ya pupuknya harga subsidi tapi kana da biaya bensin, biaya ini itu buat yang cari ya jadi sama kaya beli biasa ga ada subsidi subsidi	Informan tidak mendapatkan subsidi pupuk	Tidak adanya bantuan subsidi pupuk sehingga pengeluaran untuk pupuk semakin mahal	Faktor Keuangan (FK)
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana Anda merespons stres yang Anda alami? Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut?</i>			
<b>Responden</b>	30 31 32	<i>Kadang hawane pengen ngamuk wae kambi sulit konsentrasi neng kerjanan</i>			
<b>Peneliti</b>		Klo waktu pandemic itu masih ada yang bisa bantu buat tanam sama panen pak?			
<b>Responden</b>	33 34 35	Ya ada, kan mereka juga butuh buat makan, jadi justru klo misalnya tak saya panggil	Saat pandemi masih bisa dapat pekerja dengan mudah	Kemudahan dalam mencari pekerja	Faktor Orang Lain (FKO)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47	kan kasian nanti mereka ga makan, lah wong mereka dari mana lagi kan, kita yang dikasih karunia bisa punya lahan sawah, ada kelebihan rejeki bisa buat berbagikan buka lapangan pekerjaan, meski ga tetap kan kerjanya tapi adalah pemasukan buat mereka iku, iku juga kan ga mungkin saya kerjakan sendiri yang ada nanti saya kewalahan			
<b>Peneliti</b>		Klo lagi masa tanam sama panen itu tubuh gimana pak? Apa ada keringet dingin atau panas?			
<b>Responden</b>	48 49 50 51 52 53	Ya kalo cape sih cape wong namae kerja kan, tapi kan udah belasan tahun jadi tani jadi udah terbiasa, Cuma mungkin karna faktor usia ya ada sakit sakit punggung kan,	1. Kelelahan karna aktivitas dan terkadang sakit punggung 2. Adanya orang yang membantu untuk	1. Dampak aktivitas terhadap fisik 2. Adanya bantuan dari orang lain	Faktor Beban Kerja (FKB) dan Faktor Orang Lain (FOL)

	Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
	54 55 56	untungnya iku kana da yang bantu ga sendirian kerjakannya jadi mengurangi bebanlah	menjalankan aktivitas tani		
<b>Peneliti</b>		<i>Apa yang membuat situasi stres semakin memburuk atau bertahan lebih lama? Apakah ada hal-hal yang membantu mengurangi stres?</i>			
<b>Responden</b>	57 58 59 60 61 62	<i>Saya ngeras stress ki pas agi kekeringan gawe ladang kekurangan banyu, terus khawatir tananaman iki ora iso tumbuh kambi panen iso gagal</i>			
<b>Peneliti</b>		Bapak pernah sampe gagal panen gara-gara hama pak?			
<b>Responden</b>	63 64 65 66 67	Alhamdulillah sejauh ini ga pernah sampe gagal panen, semoga jangan sampe, tapi klo kena pernah itu sampe 1 kwintal itu udah digarap aja	Dampak hama terhadap pertanian membuat informan menjadi pusing	Hama berdampak pada gejala stress	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	68 69 70 71 72 73 74 75	sama tikus, untungnya lahan yang lain masih bisa selamat ga semua diserang tikus, klo udah hama hama itu saya pusing gimana gitu kan supaya ga kena padahal di peptisida udah wong masih bisa kena pie ini tikus tuh ganas			
<b>Peneliti</b>		Ada cara lain yang pernah dicoba pak buat ngusir tikus iku?			
<b>Responden</b>	76 77 78 79 80 81	Ya itu pake peptisida, terus ada simpen racun tiku ya, sama bakar tadon itu pake bensin terus disimpan dilobang lobang sarang tikus biar jadi ga betah mereka	Cara menghilangkan hama menggunakan racun, peptisida, dan membakar tadon	Menghilangkan hama	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)
<b>Peneliti</b>		Klo untuk cuaca pak apa ngaruh keaktivitas bertani?			
<b>Responden</b>	82 83 84	Ya ngaruh banget iku kan ibarate petani itu harus tau cuacanya lagi musim	1. Penting bagi petani untuk mengetahui cuaca	1. Ilmu tentang cuaca 2. Sistem irigasi	Faktor Cuaca FC (FC) dan Faktor



	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98	penghujan atau kemarau, kan klo musim penghujan bisa bagus buat tanam padi, klo musim kemarau ga mungkin tanam padi karna nanti hasil jelek atau parahnya bisa sampe gagal panen. Desa purwodadi iku awalnya bagus tanahnya subur subur, sekarang malah banyak yang pindah dari padi ke jagung karna sekarang system irigasinya jelek, ga ada jadi banyak yang akhirnya pindah	2. Menurut informan system irigasi di Desa Purwodadi itu buruk	yang buruk	Kerumitan Bertani
<b>Peneliti</b>		Kenapa banyak yang pindah gitu pak?			
<b>Responden</b>	99 100 101 102 103 104	Ya karna tadi system irigasinya ga jalan, jadi perairannya macet, yak lo ga ada air kan gimana padinya gitu, jadi sekarang petani biasanya beli air di petani	Sistem irigasi yang buruk membuat petani menjadi membeli air	Sistem Irigasi	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

	Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
	105	lain, disini banyak yang jual			
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana perasaan Anda selama mengalami stres? Apakah ada perubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres?</i>			
<b>Responden</b>	106 107 108 109 110	<i>Yo ngeras gelisah, cemas pas ngalami stress, ngerasa angel nggo rileks kambi terus-terusan dihantui kambi masalah sing agi dihadepi</i>			
<b>Peneliti</b>		Katanya dari desa itu ada bantuan ya pak buat irigasi?			
<b>Responden</b>	111 112 113 114 115 116 117 118 119 120	Ada mesin tapi ora dipake, iku mesin mahal klo mau dipake sejam 25rb, ya harganya sama mene sama petani penjual airkan, ya dimana bantuannya, ini yang dikeluhkan sama petani petani yang lain juga, kita para pertain sempat ada musyawarah untuk system ini	Adanya mesin yang dapat membantu system irigasi, namun harga yang mahal membuat para petani enggan untuk menggunakan	Sistem irigasi	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	121 122 123 124 125	penggunaan alat sama bayare iku gimana, tapi ya ga ada kejelasan, petani pengennya A, komputan pengennya B, ya udah itu ga nemu-nemu sampe sekarang			
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana pandemi COVID-19 berdampak pada kegiatan bercocok tanam Anda? Apakah ada perubahan dalam cara bercocok tanam yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19?</i>			
<b>Responden</b>	126 127 128 129 130 131 132	<i>Sing tak alami angel gole ulih bantuan kang pemerintah kambi Lembaga pertanian pas pandemi. Mung tak coba nggo tetep bertahan di sambi manfaatké sumber daya sing enek neng sekitare</i>			
<b>Peneliti</b>		Klo bapak sendiri perairannya			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		dari mana?			
<b>Responden</b>	133 134 135 136 137 138 139 140	Ya saya beli ajalah jangan repot, klo saya iku orangnya ga mau repot, Alhamdulillah ada rejekine kan buat beli air di petani yang lain buat tambah-tambah petani lainkan ya lagian kan ga sering sering kan untuk perairan iku	Untuk menyelesaikan permasalahan irigasi dilahannya informan memilih untuk membeli air dari petani yang lain	System irigasi	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)
<b>Peneliti</b>		Biasanya berapa kali perairan pak ?			
<b>Responden</b>	141	Untuk sekali panen			
<b>Peneliti</b>		Iya pak?			
<b>Responden</b>	142 143	Biasanya sekali panen iku bisa 6 kali perairanlah			
<b>Peneliti</b>		<i>Apa yang menjadi faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi Anda selama masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam?</i>			
<b>Responden</b>	144 145	<i>Ngerasa stress banget pas reti harga panen iki trun</i>			

	Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
	146 147 148	<i>banget gara-gara berkurang pembeli. Ditambah angel ulih tambahan biaya nggo urip.</i>			
<b>Peneliti</b>		Pendapatan sebelum pandemic sama setelah pandemic jauh pak?			
<b>Responden</b>	149 150 151 152 153 154 155 156 157 158	Ya lumayan, lebih ke modal yang berat ya, karna tadi pupuk yang mahal, sama pendistribusian tapi Alhamdulillah klo padi kan itu bahan pokok jadi semua orang wes pasti butuhkan jadi pasti habis kebeli Cuma karna modalnya sekarang besar jadi keuntungannya lebih sedikit	Sedikitnya pendapatan dikarenakan harga pupuk yang mahal dan sulitnya pendistribusian ketika pandemic	Penghasilan berkurang karena harga pupuk dan pendistribusian	Faktor Keuangan (FK)
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola tertentu yang Anda temukan dalam</i>			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		<i>perubahan tersebut?</i>			
<b>Responden</b>	159 160 161 162 163 164 165	<i>Pas harga hasil panen kui turun drsatis, saya ngerasa putus asa kambi frustasi. Tapi seiringe waktu saya ngecoba nggo tetep tenang kambii nggolet cara nggo beneri situasi kayangene</i>			
<b>Peneliti</b>		Klo bapak ga dapat bantuan dari desa atau dana covid atau pkh?			
<b>Responden</b>	166	Ga ada, saya ga dapet	Informan tidak mendapatkan bantuan	Tidak adanya bantuan	Faktor Keuangan (FK)
<b>Peneliti</b>		Kira kira kenapa bapak bisa ga dapet?			
<b>Responden</b>	167 168 169 170 171 172 173	Ya ga tau ya mungkin karna istri saya kerja juga, PNS jadi mungkin diliatnya cukup gitu, masih mampu buat ini kebutuhan beli beli kebutuhan, mungkin ya, klo saya ga pernah mau tau gitu-	Menurut informan tidak adanya bantuan kepada dirinya karena mungkin disebabkan istrinya yang bekerja sebagai PNS	Tidak dapat bantuan	Faktor Keuangan (FK)

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	174 175 176 178 179 180 181 182 183	gitulah sing penting kana da perwakilan yang menyampaikan, klo semua menyampaikan kan pusing jadi biar aja orang ngomong ini ngomong iku saya biasa baelah, Alhamdulillah masih dikasih rejeki sama Maha Kuasa			
<b>Peneliti</b>		<i>Apa yang menjadi harapan Anda untuk mengatasi stres pada masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam?</i>			
<b>Responden</b>	184 185 186 187	<i>Saya berharap isa ulih pelatiahn opo pendampingan psikolois men isa ngatasi stress sing tak alami</i>			

## TRANSKIP WAWANCARA DAN ANALISIS DATA

Transkrip 1.3

Responden : WT

Hari & Tanggal Wawancara : Minggu, 26 Juni 2022

	Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
<b>Peneliti</b>		Pak, apa ada perbedaan pendapatan antara sebelum dengan selama pandemi?			
<b>Responden</b>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	Memang jauh, jauh berbeda, perbedaanya sulit memang masa pandemi dan ibarat roda itu macet total, macet seret bangetlah, jangankan wes bar pandemi iku pun masih urung lancar cuman mendinglah wes mending, ibaratnya pandemi wes berlalu iki ibaratnya wes mulai tumbuh lah mulai mending mulai jalan. Lagi masa pandemic itu waduh luar biasa sampe-sampe bank itu pakde usul minta kelonggaran waktulah,	1. Adanya perbedaan antara sebelum dengan setelah pandemi yang membuat semua aktivitas menjadi tidak lancar  2. Adanya perbedaan penghasilan membuat informan menjadi	1. Pandemi menyebabkan perubahan pada semua aktivitas  2. Perbedaan penghasilan membuat informan tidak mampu untuk membayar bank dengan tepat waktu	1. Dampak covid (DC)  2. Faktor keuangan (FK)



	Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
	16 17 18 19 20 21 22	<p> jelas bank bri menanggapi iya  ga apa-apa pak karna lagi  pandemic memang semua  ngalami gitu, ya sukurlah klo  dikasih waktu. Ya mungkin  cara orang perorang ya  mungkin berbeda-beda kan </p>	<p> meminta  kepada pihak  bank untuk  memberikan  kelonggaran  waktu bayar </p>		
<b>Peneliti</b>		Iya			
<b>Responden</b>	23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	<p> Ya mungkin karna kaya itu  adanya bantuan-bantuan,  pakde kan sama sekali ora  bantuan-bantuan dari desa  dari manapun ora dibantuan.  Ya itu kan ibaratte efek  domino loh jane bata iku  hubungannya karo iku kan  ora sepintas orang genesih,  tapi misale batal itu  pembangunan kota,  pembangunan kono nyetop  ora pekerja ora sing proyek  macet kabeh mestikan leren  juga akhirnya kena imbasnya </p>	<p> 1. Informan tidak  mendapatkan  bantuan  2. Pandemi  mempengaruhi  terhadap  ekonomi dan  kesehatan </p>	<p> 1. Tidak adanya  bantuan ini  membuat  ekonomi  semakin berat  2. Pandemi  menyebabkan  informan  kesulitan dalam  hal ekonomi dan  kesehatan </p>	<p> 1. Faktor  keuangan  (FK)  2. Dampak  pandemic  (DP) </p>

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	38 39 40 41 42 43 44 45	juga dimasa pandemic. Emang menurut pakde pandemic itu sangat-sangat kerasa banget, mo ekonomi, yen kesehatan juga sangat- sangat beratlah, berat. Kurun untung bank pakde usul kelonggaran waktu diberi kelonggaran.			
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana pengalaman stres Anda selama masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam? Bisakah Anda menjelaskan situasi stres yang paling berkesan bagi Anda?</i>			
<b>Responden</b>	46 47 48 49 50	<i>Saya ngerasa stress kui karena ekonomi siki iki agi angel-angele kambi ora pastine masa depan karena pandemi</i>			
<b>Peneliti</b>		Jadi orane bantuan-bantuan bansos? Prakerja?			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
<b>Responden</b>	51	Ga, ga ada, ga ada bantuan dari desa			
<b>Peneliti</b>		Benih?			
<b>Responden</b>	52	Benih ga ada			
<b>Peneliti</b>		Pupuk?			
<b>Responden</b>	53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70	Pupuk opomene, jangankan bantuan pupuk yang katanya subsidi dari pemerintah, ga ada subsidi, tetep harganya melambung tiga ratus lima ribu urea, ponsta urea, sing biayanya cuma seratus beli urea seratus terus ponsta seratus dua lima kan, seratus dua lima itu satu kwintalnya, iku siki di atas tiga ratus, tiga ratus pon di atas tiga ratus lah tiga ratus lima ribu, ya mpu masalahne dibere subsidi nyatane dilapangan ora ene subsidi, ya iku karna mungkin dari atas neng subsidi tapi kan pengawasan	1. Informan tidak mendapatkan bantuan dari desa, bansos, pkh maupun prakerja 2. Alasan tidak adanya bantuan 3. Informan memikirkan jalan keluar untuk masalah keuangan dimasa pandemic	1. Belum adanya bantuan ini membuat pengeluaran untuk pertanian semakin besar 2. Tidak adanya jalan keluar yang pasti untuk mendapatkan pendapatan tambahan di masa pandemic	Faktor keuangan (FK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93	kebawah ga ada gitu kan, nah itulah terjadi di bahwa iku, iku akibatnya ora ada pengawasan. Berarti ibaratte ini anu duit, mangkannya kan dibagi bagi bagi akhirnya ya ka nang sewu kang duhur ngan kur limaratus ya itu, mana bantuan lah boro boro bantuan sing bere subsidi pupuk we ora eneng prakterknya ga ada subsidi, mang rakyat iku, makannya petani berat, sangat-sangat berat ya biaya sawah euh apa setengah hektar aja wis mendekati tiga juta iku setengah hektar, tiga juta iku termasuk ora termasuk pegawai ora keitung iku, iku biaya pupuk, bajak, tandur, daut, uang belanja, iku wes meno setengah hektar,			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116	mulane sawah maro begitu kepeleset setitik wae misalnya dimakan tikus sekotas uwes repot jadi iku mengembalikan istilahnya mengembalikan modal, mulane pakde siki kadon garap ini kaya, garapan orane banyu, lah itungane sejuta setengah buat nyawah, kung uri sajutamaratus iku berarti boro-boro ke untung balikan modal juga ora bisa lah iku alesane ora nyawah itu karena ya itu ora ketemu, modal ge sajutasetengahlah untung sajuta rongatus kan, boro-boro modalnya balik, boro boro untung, nah modal itu ora balik kan, ya kemudian pak de ora nyawah itu gara-gara koyo iku, diitung itung biaya, nginu			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139	pitik juga pakan ora suwe terlalu terlalu mahal dedek sampe tilu setengah apa ngewu, padahal aduh jan paling inu babon ge dagingnya bisa tilu kilo patang kilo, padahal budidaya itik itu kan bulanan, empat bulan lima bulan bisa kan, selama lima bulan itu kan modal wes ora ketemu terus bata sa iki, bata kan biasanya saiki tiga ratus serit mobil, saiki empat ratus tujuh puluh jadi dressing ya batana dinaikkan ga semudah iku, ya ga bisa semudah lempung naik batane dinaikkan, apake itu industry wong cilik kan bata iku, ga bisa serta merta lempung naik terus batanya dinaikkan aja ga bisa, ga dinaikkan ya ora batine,			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160	dinaikkan si pembeli mesti liane, yang mening wong tani kan kadang-kadang sing penting payu iku, lah buktinya ya terus kata ibu, ibu-ibu itung batine lah neng tiga ratus ditol dua ratus tiga puluh itu ese eneng batine, tapi kadang kadang lampung sari itu dua ratus jual, bahkan dua ratus jual itu sewu itu wes boga mobil lah iku, berarti biasane itu pasang target tiga ratus ya ora mungkin payu, bagi tukang lempung ya iya katane ya lempung naik dinaikkan aja batana ga semudah iku ya sangkane anu ake jelas, nah itu saingane ake, mulane usaha apapun yan angel, mulane pak bayan ngomong			
<b>Peneliti</b>	<b><i>Bagaimana Anda merespons</i></b>			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
		<i>stres yang Anda alami? Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut?</i>			
<b>Responden</b>	161 162 163 164	<i>Ya saya nggolet sumber inforasi tentang pandemi seko berbagai sumber nggo iso ngurangi ketidakpastian</i>			
<b>Peneliti</b>		Terus bantuan-bantuan bansos kata bapaknya sebelum pandemic juga sudah ada terus bantuan-bantuan pkh itu dapet pakde?			
<b>Responden</b>	165 166	Pkh ga dapat bansos ga dapat apapun ga dapat itu pakde			
<b>Peneliti</b>		Apa alasannya itu ga dapet itu?			
<b>Responden</b>	167 168 169 170 171 172 173	Ya ga tau itu, padahal kan dari segi ekonomi kan kudunya dapat itu, Cuma mungkin pamong iku mengutamakan kadang-kadang keluarga, nah iku misalnya keponakan bayan	Pendapat informan terkait dengan tidak adanya bantuan		



	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	174 175 176 177 178 179 180 181 182	apa RT iku ulih, ko pakde sama sekali ora ulih, mulane rek petani ada kecurigaan koyo ini iku poto poto poto untuk mengajukan proposal kan dapet bantuan ono, alah bantuan belgedes, bantuannyan ngan dewe iku, jadinya kan jadi males gitu, masalahnya bantuannya iku			
<b>Peneliti</b>		<i>Bagaimana pandemi COVID-19 berdampak pada kegiatan bercocok tanam Anda? Apakah ada perubahan dalam cara bercocok tanam yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19?</i>			
<b>Responden</b>	183 184 185 187 188	<i>Saya ngalami kesulitan pas nggolet pupuk kambi pestisida karena tebatasnya pasokan neng pasar selama pandemi. Tapi saya ngecoba</i>			

	<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<i>Initial notting</i>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	189 190 191	<i>nggolet alternatif lain koyo ngganggo komps nggo eraatan tanaman organik</i>			
<b>Peneliti</b>		<i>Apa yang membuat situasi stres semakin memburuk atau bertahan lebih lama? Apakah ada hal-hal yang membantu mengurangi stres?</i>			
	192 193 194 195 196 197 198 199	<i>Saya ngeras stress iku pas ora isa ngehadiri kegiatan keluarga, kaya pernikahan atau acara penting lainne, karena harus focus neng pertanian, enek rasa bersalah keilangan momen penting kambi keluarga.</i>			
<b>Peneliti</b>		<i>Itu di serang wereng?</i>			
<b>Responden</b>	200 201 202 203 204	<i>Iya diserang wereng, sing jeneng hama padi iku, itu kan ga setiap tahun iya itu ga setiap tahun jenis penyakitnya engga, misalnya</i>	<i>Menurut informan salah satu permasalahan pertanian di desa purwodadi adalah</i>	<i>Irigasi menjadi salah satu faktor yang menghambat pertanian khususnya lahan persawahan</i>	<i>Faktor Kerumitan Bertani (FKB)</i>

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
	205 tahun ini musim tikus wah 206 ganas tikus, tikus erup patah 207 leher, patah leher ga seberapa 208 patah leher terus iku tahun 209 hareup ganti wereng iku jadi 210 ganti ganti iku sing paling 211 berat wereng, wereng sing ga 212 bisa diatasi tikus, sing paling 213 heran banget iki itu irigasi, 214 irigasi orang se lampung 215 tengah ga ada yang bisa 216 memecahkan irigasi berpuluh- 217 puluh tahun macet total 218 padahal kan irigasi sangat- 219 sangat vital untuk pertanian 220 iku keganggu, pegawainya itu 221 kepiye iku loh, ko bisa irigasi 222 mandul belum bisa 223 terpecahkan	irigasi		
<b>Peneliti</b>	Katanya bapak yang kemaren itu apa katanya anggarannya udah mau itu sebelum covid itu, mau ada proyek ini kana			

	Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
		pa namanya yang pengerukan-pengerukan itu tapi karna covid mungkin pak bayan ga tau, mungkin di apa dananya tuh mungkin dialihkan untuk covid			
<b>Responden</b>	224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240	Itu untuk alasan bae, alasan itu biasa, sing itu ini itu iku alasan iku engga iku, iki ulahne iku kan hamper berapa tahun itu ya bahkan yang sawah yang tadinya produktif sekarang ga produktif lagi, satu tahun satu kali musim wereng sawah jadi istilahnya sawah tadah hujan, sekarang jadi sawah tadah hujan iku, sing saya heran iku piye ya pake orang pinter tapi ko ga bisa memecahkan iku, apakah dana apakah piye ngono kitu, dari pihak PU apa ya iku, ya iku	1. Permasalahan irigasi di desa purwodadi 2. Pendapat informan terkait dengan permasalahan irigasi	1. Tidak adanya penjelasan dari pihak desa terkait dengan penyelesaian irigasi 2. Permasalahan irigasi menyebabkan perubahan status persawahan menjadi sawah tadah hujan	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	saling lempar itu urusan PU bukan urusan petani, petani cari PU ya itukan katanya diminta sama kelompok tani yang iku, jadi iku saling lempar, katanya mau pengerukan pak tahun depan, dari tahun dulu tahun depannn ya tahun depan kapan, tahun depan terus, iku sampe sekarang 2022 dari tahun 2015 sampe tahun 2022 ga terpecahkan padahal dan irigasi-irigasi kecil lah termasuk irigasi, otaknya dimana itu, aduh kadang kadang daring wong tadi kepiye jadi pemimpin itu, ga nyampe apa ke otak padahal itu sangat vital loh irigasi itu akhire masih mau produktif sa iki ora produktif setahun dua kali saiki setahun			

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
264 265	Cuma sekali karna ganti status saiki sawahnya jadi sawah tadah hujan			
	Ya kata pak bayan itu irigasi memang susah tapi dikasih bantuan mesin itu untuk sedot air itu gimana itu ?			
266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281	Nah itu dikasih bantuan mesin dari pemerintah desa itu yang ngelola kan kelompok tani, itu kan kemaren udah rundingan, udah rundingan iku mesin iku, mintanya sejam dua puluh lima ribu, iku kan sama aja iku bisnis murni kan bukan bantuan kecuali kalau apa setengah hargalah taruh, jadi diitung diitung dari minyak bensin terus dana mengelola mesin terus dana sing nyekel kan butuhne karo iku, habis berapa iku jadi kira	Adanya bantuan dari pemerintan terkait dengan permasalahan irigasi berupa mesin tetapi tidak ada kesepakatan antara petani dengan kelompok tadi terkait dengan dana penggunaan	Salah satu solusi pemecahan masalah irigasi	Faktor Kerumitan Bertani (FKB)

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
282 283 284	kira kalau satu jam dua puluh lima ribu, itu ga usah pake mesin bantuan			
	Itu satu orang dua puluh lima ribu?			
285 286	Iya perorang perjam loh dua puluh lima ribu			
	Perjam satu orang dua puluh lima ribu?			
287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300	Iya bahkan misale pade giling kan kecor iki misalnya 10 jam berarti 250 iku, iku ga usah bantuan mesin iku petani pun banyak yang klo untuk bisnis murni iku, iku iku petani ga maunya disitu, klo petani kan gini euh dapetnya berapa misalnya satu kwintal, tarolah satu kwintal misalnya, nah sekarang kasih separo nah yang setengah kwintal nanti klo panen, nah pamong ga	1. Tidak ada kesepakatan antara petani dengan kelompok tadi terkait dengan dana penggunaan mesin irigasi 2. Tidak adanya bantuan pupuk	1. Salah satu solusi pemecahan masalah irigasi 2. tidak ada bantuan subsidi pupuk membuat modal bertani menjadi besar	Faktor Kerumitan Bertani (FKB) dan Faktor Keuangan(FK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323	mau, yak lo panen klo ga panen? Yang setengah kwintal gimana iku, nah iku ga terpecahkan juga ya kalo ga panen ya nanti nyarugannya rendeng ga mau semacam iku, klo maunya jam jaman, sejam berapa iku 25rb perjam, satu orang iku 25rb, ya kalu 25rb dibisnis murni itu petani-petani yang biasanya jual air itu segitu, klo bantuan segitu ya percuma, ya minimalkan ada keringanan, misalnya dibisnis murni itu 25rb misalnya diitung ya 20 atau 18rb lah, jadikan ada selisih keringanan gitu loh maksudnya petani itu, klo dibikin klo maunya petani kan dulu ya udah berjalan kan gitu bisa satu perempat			



Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346	sekwintal, nah sekarang kasih uang jalan buat beli bensin buat uang rokok yang nunggu setengah kwintal, nanti ya setengah kwintal panen gitu ya seharusnya klo memang panen ga panen harusnya harus bayar gitu, Cuma kan kebanyakan petani klo ga panen karna hasilnya dari sawah, sawah ga panen ya iku akhirnya kan masalahnya ga terpecahkan, keinginan kelompok tani sistimnya jam jaman dua puluh lima ribu perjam klo petani ga mau masuk klo sejam 25rb ga masuk masalahnya itu sama dengan bantuan pun mesin bantuan pun yang jual air itu ya segitu banyak gitu, ga perlu itu petani kan klo memang itu bantuan ada			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 367 368 369 370	keringanan ada selisih gitu, misalnya bisnis murni orang yang petani jual itu 25rb perjam nah iki bantuan itu ya dua puluh apa 18rbalah gitu, jadi ada selisih iko sama ajalah bisnis murni koyo iku orang petani bantuan wong akeh pake mesin gelem, bukannya bantuan ikune, kan kuduna diitungne dari segi minyak satu malem habis berapa, kan misalnya satu malem iku kan ga cuman wong siji, kan kekuatan mesin itu kan misalnya wong 10 kekuatannya 10, kekuatannya berapa puluh hektar iku uru coba, makannya apa mesinnya itu nganggur mandul gitu loh, jadi ada keinginan petani klo petani itu ora terpecahkan keinginan			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393	kapoktan perjam 25rb keinginan petani sistimnya berapa sekwintal, Cuma sekarang bayar separo yang separo panen, ya kapoktan ga mau klo panen yak lo ga panen ga bayar ya itu, itulah. Mulane pakde kadang kadang bingung iki pemerintahanya iki belum adane bantuan, keringanan, subsidi pupuk segala macem, tapi pakde sendiri belum pernah bahkan ya tukune, tuku untuk subsidi pupuk tetep mahal, yang katanya subsidi 105rb urea itu sekwintal yang kene 150, jadi sekwintal itu 325 bahkan pernah sampe 350 sekwintal, ya alasane koyo iku ya ga ada, tapi klo berani 350 saya carikan, nah gitu, ya dipupuk atau ora dipupuk ya apa boleh			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
394 395 396	buat ya udahlah gapapalah yang penting saya bisa mupuk tapi terlalu mahal klo diitung itung, ya terlalu besar modal juga ga nemu gitu hasilnya			
	<i>Bagaimana perasaan Anda selama mengalami stres? Apakah ada perubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres?</i>			
397 398 399 400 401 402 403	<i>Saya ngerasa terbebani sekaligus khawatir Ketika ngalami stress, saya ngerasa sulit nggo ngendalikna emosi kambi sering mudah Lelah dalam menjalani kegiatan sehari-hari</i>			
	Ada uang covid pak?			
405 406 407 408	Itukan ada uang covid, katanya pakde ga dapet itu, padahal klo dilihat dari segi ekonomi harusnya dapat kan	Menurut informan bahwa pada awalnya desa meminta data terkait	1. tidak adanya bantuan 2. faktor yang mempengaruhi	Faktor Keuangan (FK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431	tapi taunya pamong itu ga tau iku meski gimana itu datanya, nah itu adanya itu memang simpang siurnya ada bantuan bantuan bantaun padahal ga nyampe, makannya ini pas bude anu iku apa waktu kan ppl ngomong yu pototo biar diajukan proposal gitu ya bantuan bibit ya, ya buktinya ga ada bantuan bibit belgedes, jadi akhirnya apa ya pada males, baik dalam teori tapi praktiknya nol, ga ga iku, boleh pak bayan mo ngomong keuangan ga masalah bantuan bantuan yay a ya segelintir orang yang ga paham iku, padahal kan dari segi ekonomi ga imbang klo pakde kan, kaya anak yang sekolahan ulih bantuan, desa ulih bantuan desa, pkh iku	dengan bantuan bantuan tapi nyatanya sampai sekarang tidak ada bantuan. Informan menuturkan bahwa tidak adanya bantuan dari desa dikarenakan adanya sistem keluarga sehingga hanya segelintir orang	tidak adanya bantuan	

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454	bansos, kadang bahkan ulih anu apa dana covid, jadi ya mungkin pamong itu deleng kedekatan wong delek, karo apa sistim keluarga, yang subsidi pupuk ya biasanya iku apa hargane ya selangit, ya itu makannya kepiye ya yang seharusnya irigasi iku buat mengairi sawah ko ga ada yang bisa memecahkan masalah iku padahal irigasi irigasi termasuk uru irigasi sing gede loh Cuma bilang desa sih sipurnowo, sipurwojo, jadi patang desa ga terpecahkan bertahun- tahun mandul akhirnya sawah diubah setatusnya jadi sawah tadah hujan, setahun satu kali kan akhire bagi Negara juga sebagai petani bagi Negara juga kana nu masukannya			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
455	kan kurang itu			
	Padahal dalam badan pusat statistik desa purwodadi itu penyumbang keempat terbesar di lampung tengah loh			
456 457	Iya mungkin tahun yang tahun belum terjadi iki			
	<i>Apa yang menjadi faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi Anda selama masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam?</i>			
458 459 460 461 462	<i>Saya ngerasa stress karena angel golet modal nggo tuku pupuk kambi bibit karena suli menjual hasil panen akibat pandemi</i>			
	Dan cuaca ga selalu musim penghujan teruskan			
463 464	Iya, ini lagi menguntungkan ini, bagi petani petani padi	Cuaca sedang menguntungkan	Cuaca penghujan dan Hama	Faktor Cuaca dan Faktor

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487	lagi menguntungkan, jadi menurut BMKG ga ada kemarau tahun ini hujan terus, ya memang hujan terus sih ya iku mungkin tahun ini emang iku pun bukan taneman padi semua, jagung rata rata jagung ah iku pertama iku, nah selain pupuk iku hama loh, hama tikus luar biasa ini juga wallahualam ini juga keselamatannya belum terjamin, masalahnya dilihat dari jagung pun sekarang udah ditebangi, jagung ditebangi tikus loh nah itu apalagi padikan makanan pokok tikus, makannya pak bayan ga masalah keuangan ya iku, Cuma se desa segelintir dua gelintir orang lah, tapi hamper 80% kena imbasnya pandemi, bias itung	karena musim penghujan, tetapi hama saat ini tengah melanda		Kerumitan Bertani (FKB)



Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510	dengan jarilah ya ga kena imbas pandemic iku ke ekonomi, macet kabeh ekonomi, kabeh ibarat nafas tuh cengat-cengat nah karna itu gimana ya usaha apa ya, usaha dagang modal besar keuntungan minim, peternak juga gitu peternak ayam paling tiga bulan empat bulan bias baru jual dedek sampe tiga setengah atau empat ribu padahal satu ekorpun diirit iritpun setengah kilo itu satu hari, jualnya kan ga mungkin satu bulan dua bulan bias kejual iku, tani pun koyo iki katanya ada subsidi keringanan nyatanya pupuk sekwintal bisa tigasetengah itu yang dialami sama pakde itu, mulane mbuh angel, dagang peternak, petani itu			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533	emang mbuh jadi dari pihak pemerintahpun kayane klos ono, jadi ibatane orang tua jeung anake jong onolah karep karepmu, ora eneng apa istilahnya bantuan bantuan apa, kepriwe ngontrol kan ini ada bantuan dari atas, ga ada pengawasan,yang terjadi di bawah iku bener atau engga itu, misalnya bantuan dari presiden nih misalnya beras 10kg tapi karna ga ada nyemplung gtu ga dilihat utuh 10kg apa engga gtu ga dilihat, coba dikontrol bantuan itu nyampe atau engga 10kg iku beras itu umapane gitu, iku kayane ga ada kontrolnya, akhirnya apa coba barang sa iki jadi dagangpun baru aja mau beli baru aja beli kemarin			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556	semen 53 jret naik turun semene naik lagi, iku jadi kemaren jual segini masa took itu Cuma 50 ya kebetulan turun iku harganya ah masa gitu jadi bingung orang saya juga belinya 53 semen masa dijual 50, tapi ditoko itu 50 nyatanya, emang sekarang udah turun iku 50, nah itulah saya belinya 53 masa dijual 50 gitu, saya tuh mulanya mbuh kepiye rumusan rumusan iku menteri menteri sing ora professional tidak pada tempatnya wong ora menguasai bidang iku, ah mbuh piye, sing jelas bagi pak de iku karna pakde petani purwodadi membutuhkan irigasi air irigasi macet bertahun taun iku tidak			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579	terpecahkan padahal petani susul sampai kabupaten itu gimana pak masalah gini gini gini, ya gampang nantilah kontrol balik ukur ukur ukur balik terus gimana pak insyaAllah tahun depan, taun depan terus iku, terus iku tahun depan tahun depan tahun depan terus, kita wong tani ko dari taun lalu ko ga dikerjane masa dari tahun 2015 sampai sekarang tahun depan terus, mana long sing paling terasa iku, tapi neng irigasi jalan iku pemerintah usahakan dibangun jadi kepengen pakde tuh irigasi dicekelan PU, sekaligus pegawene sing tukang ngontrol, klo banyu pengawai PU ora ngontrol itu percuma, masalahne kan sing petani			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
580 581 582 583 584 585	sekali bedah sa sumur ya otomatis iso ora milik, pakde kan suka liat ini bedah sebanyak iki jangan mengalahkan irigasi sing pokok mengisore ya kebagi padahal si banyu itu terbuang			
	<i>Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola tertentu yang Anda temukan dalam perubahan tersebut?</i>			
586 587 588 589 590 591 592 593	<i>Pas angel nggolet modal nggo tuku pupuk kambi bibit saya ngeras frstasi kambi putus asa, tapi, seiring waktu, saya ngecoba mencari sumber alternatif kambi berhasil ulih modal sing dibutuhke</i>			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
	Jadi mereka itu bikin lobang itu			
594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614	Semaunya dia ya mungkin awalnya kecil kan segini tapi karna air ngalir terus kan gugur gugur air kan besar nah itu airnya mengalahkan irigasi yang pokok iku, klo ide pakde harusnya begitu, satu yang megang itu harusnya PU terus ada pegawainya maksudnya ngontrol itu kan bias dikontrol jalan itu bias pake motor itu pegawai itu ngontrol setiap orang yang menggunakan air ga benar itu ditegur bahkan klo memang ngeyel ya itu tindakan hokum bolehlah itu, masalahnya air air itu kan sangat sensitif, mulana orang jawa itu weng istilah yang paling sensitive	Sistem birokrasi terkait dengan irigasi yang tidak jelas	Sistem birokrasi	Faktor Kerumitan Bertani (FBK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637	itu ya banyu wong tani, banyu adem tapi panas wong ada tapi sampe bunuh bunuhan tu karna banyu, banyu, bates tanah iku sangat sangat sensitive banget, panas iku terus bojo nah iku bojo, coba bojo golok bisa melayang, pokonya banyu, bates, bojo, banda. Wong akeh rebut rebutan banda warisan lah iku pokona wong jawa itu iku B4 iku banyu, bates, bojo, banda mulane iku, kudu dijaga tenan, sing dipengenin masyarakat hamper 90% iku irigasi sebenarnya baik purwodadi terutama purwodadilah karna paling ujung hilirkan, irigasi sing paling hilir , klo diamati sama pakde itu siji memang jor joran sing dewek karna			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660	petugasnya itu terus apa ya banyu itu angen mubah loh, terbuang kaya di sinarjo, gelem gelem itu ke kali kan terbuang karna apa, karna ga ada pegawai di kawasan itu, makannya siji kudu dicekel PU, kedua adanya pengawasan pegawai ngontrol gitu, kaya model PLN kan ngontrol gitu, PLH gitu, masa pemerintah gaji mampu, otomatis sing petugas iki ya minimalah wong rikuhlah ora semena mena loh, pegawai borongan itu ora semena mena iku, mulane sawahnya siki jadi berubah statusnya jadi tandah hujan setahun sekali, soalnya ngandelin hujan klo rendem itu taneman klo sadon bisa liat aja di lokasi itu paling			



Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683	sekitar 10% lah istilah petandoran itu boloran boloran iku pun bari ngadu nasib, sadon itu paling rawan tikus, paling rawan tikus, tapi sadon itu wes apa ya mungkin alamnya tikus sadon itu, itu pasti nyerang pare itu, jadi tergantung masing- masing petani iku, itu petanine tanggap ya insyaAllah walaupun di mangan ga parah, contoh kaya pakde itukan pinggir jalan markas tikus sepanjang 100 meter belok itu lubang tikus banyak banget, apa yang buat aman tikus itu tandur di masukin bensin terus di blem tutup rapet, sang mbus mbuse terus, alhamdulillah selama pakde 10 tahun ga ada kena tikus			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706	tapi wajarlah ga seberapa pengaruh, ini beda bedalah tergantung individu, klo panen seton paling ilang sekwintal lah iku masih bates wajar tapi klo sampe dua kwintal tiga kwintal itu sampe mengembalikan model iku kan ora balik modalnya ya iku, jadi intinya wong tani itu purwodadi iku pakde itu irigasi kaya di uripi kembali norma itu ekonomi, masalahnya apa ya palawija juga mencukupi, jagung padi, ladang itu akhirnya kan wong tani gairah mene, klo salah tanem kan jep ternyata ora ujan aduh piye iki sing ora banyu ya wes akhirnya pasrah, harus pake mesin bantuan jam jamnya 25rb, klo 25rb mah ga usah bantuan			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729	<p>dari pemerintah itu mah  bisnis murni orang petani  piye yang jual banyu iku  banyak se jam 25rb gtu,  maksudnya petanikan ada  keringanan iki misale  seperapatan, seperapat hektar  sekwintal sekarang bayar  50kg, setengah kwintal dulu  nanti klo panen dilunasi gitu,  tapi kan kepoktan gam au dia  klo panen klo ga panen nah  itu, akhirnya petani ya wong  ga panen ya utang kepiye, ya  sebenernya klo mau diitung  secara iku ya misalnya minya  berapa habisnya satu malam  terus bayar sing pekerja  berapa orang kasih rokok lah  bayaran kerja terus kan  minimal ada uang buat  perbaikan mesin nah iku  diitung terus satu hari satu</p>			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
730 731	malem berapa puluh hektar terus nanti hargane ketemu, tapi aduh gimana ya kayanya otaknya pada ga jalan iku			
	Jadi alasan dana untuk irigasi ini untuk covid ini berarti Cuma alasan gimana?			
732	Iya			
	Kata pak bayan kan emang gitu tadinya mau buat irigasi tapi kebentur covid, apa anggarannya itu untuk covid jadi bukan untuk irigasi gitu			
733 734 735 736 737 738 739 740 741 742	Itu anu biasalah anu alasan buang jejak, itu biasa, contoh anu coba pak usul irigasi ini diukur, dikuru patok patok ko udah satu tahun nanti pak bulan 8 pak insyaAllah, bulan 8 bulan depan, akhirnya karna janji terus akhirnya petani ga percayakan, bulan depan pak ya bulan depannya	Sistem birokrasi terkait dengan irigasi yang tidak jelas	Sistem birokrasi	Faktor Kerumitan Bertani (FBK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765	<p>           kapan ya nanti bulan depan            yak an bulan depan banyak            bulan depan bulan depan            terus nyatanya kan sampe            sekarang udah berapa tahun            irigasi macet, nah iku            makannya kaya pakde heran            ga ada yang mampu ngatasi            apa ya padahal Cuma irigasi            segitulah, kayanya orangnya            gagah gagah pinter pinter tapi            nyatanya dikasih PR segitu            aja ga mampu, aduh bingung            petani iki, nyatanya Cuma            bagus pakeane, jadi pegawai            pengen bagus pakeane,            awakna bersih pakeane rapih,            Cuma liat sana sini aja            pelesir, otaknya aduh gimana            itu ga nyampe, kebetulan            neng covid itu jadi alesan,            kaya kan gawe sumur bor pak            bayan kan ngomongnya         </p>			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
766 767 768	untuk perairan nyatanya ga mampu akhire terus kegunaannya apa kan ora eneng			
	Pembuatan sumur bor?			
769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786	Iya penggunaan sumur bor kegunaannya untuk apa? Paling untuk kolam pribadikan pak bayan kolam terus air bersih saji, terus sing mene imun, jadi orang perorang yang diperuntungkan engga merata, emang tujuane mau ngebor itu buat ganti irigasi perairan tapi alesannya tidak mampu karna yang dibutuhkannya sekian ratus meter nyatanya ngene baru ngebor berapa ratus meter ada batu, jadi alesannya pengairannya ga cukup air itu, akhirnya terus mandul	Sistem birokrasi terkait dengan irigasi yang tidak jelas	Sistem birokrasi	Faktor Kerumitan Bertani (FBK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
787 789 790 791	juga kan, nah iku terus beli mesin pasang mesin nanglor terus akhirnya nganggur belum pernah digunakan			
	Dari awal beli?			
792 793 794 795 796	Dari awal beli sampe sekarang belum pernah digunakan, itu padahal modal ratusan juta kan dari pemerintah			
	<i>Apa yang menjadi harapan Anda untuk mengatasi stres pada masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok tanam?</i>			
797 798 799 800 801 802 803 804	<i>Saya berharap sib isa enek komunikasi kambi kordinasi sing apik dengan pihak terkait ben saya isa ngerencanake kegiatan nandur dengan lebih mateng kambi ngrangi stress sing tak rasake.</i>			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
		Satu kwintal itu kisaran harga berapa untuk		
805 806	Ya untuk satu kwintal sekitar 450 lah			
	450			
807	450rb			
		Dalam sekali pengairan itu berapa seminggu atau sebulan itu berapa kali perairan?		
809 810 811	Ya satu kali panen ya mungkin sekitar ya iku enam kali lah			
	Enam kali			
812 813 814 815 816 817 818 819 820 821	Enam kali iku, padahal klo itungan sama mesin iku ya satu hari ngecor satu malem itu klo 10 20 hektar mampu berarti klo secepat sekwintalkan berarti sehektar 4 kwintal hamper 2 juta itu, klo 10 hektar berarti 20 juta, itu tinggal karna belum dipraktikkan mesin itu coba	Sistem birokrasi terkait dengan irigasi yang tidak jelas	Sistem birokrasi	Faktor Kerumitan Bertani (FBK)



Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
	822 nanti itungnya itu klo udah di 823 praktekkan kemampuan 824 mesin itu berapa puluh hektar 825 cukup cukup sampai 10 30 826 hektar pake mesin iku, 827 misalnya satu hektar 4 828 kwintal aja kan yang 30 829 hektar udah 10 hektar iku 830 berarti 4 ton, 12 ton berarti, 831 Cuma karna belum 832 dipraktekkan jadi istilahnya 833 ngitungnya ngawang lah			
	Berartikan sebenarnya lebih mahal dari yang itu perjanjian petani itu klo satu jam 25 kali 24 kali 6 itu berarti udah lebih harganya itu kan?			
	834 Iya misalnya satu kali ngecor 835 itu 10 jam kan berarti 250 ya 836 misalnya kali 6 kan sejuta 837 setengah			
	250 kali 6 oh iya			
	838 Berarti sampe panen sejuta			

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	839	setengah		
		Sejuta setengah satu orang		
	840 841 842 843	Satu orang, jadi misalnya 10 hektar misale berapa puluh petani itu dalam seperapatnya itu sejuta setengah		
		Itu berarti keuntungan pribadi si inilah yang		
	844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857	Nah itu makannya kan kapoktan itu yang istilahnya sama pakde bisnis murni iku, iku bisnis bukan bantuan klo bantuan kan minimal ada keringanan misalnya contoh kaya koperasi itukan biasanya lebih murah daripada harga took biasa gitu loh, nah itu juga kaya gitu maksudnya, ini misalnya 6 kali ya, satu kali ngecor 10 jam kali 6 kan sejuta setengah seperapat, klo 1 hektar kan berarti sama	Sistem birokrasi terkait dengan irigasi yang tidak jelas	Sistem birokrasi  Faktor Kerumitan Bertani (FBK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880	dengan 6 juta iku satu kali panen, 6 juta itu hamper berapa kwintal ya seton lebih itu ada 13 kwintalan, harga panen kan paling 340 hampir 12 kwintal itu, ya ga ketemu sama petani kan nah iku, itu kan misalnya 4 kwintal misalnya seperempat 1 kwintal terus sehektar kan berarti 4 kwintal, nah iku maksud pakde coba dipraktekkan itu ketemu atau engga, nanti klo ga ketemu kan nanti musyawarah lagi sama petani, ga ketemu pak klo segitu pak klo 4 kwintal masalahnya untuk bensin aja segini untuk yang megang mesin kan segini untuk mesin segini kan itu bisa dimusyawarahkan lagi gitu loh maksudnya, jadi			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896	praktekkan aja dulu gitu loh, ini gam au klo sistem kaya yang diinginkan petani loh klo petani kan inginnya 1 hektar 4 kwintal sekarang bayar yang 2 kwintal gtukan nanti yang 2 kwintal klo panen, tapi kan ya itu yang jadi masalah kalo panen klo ga panen nah iku, jadi kaya nanti petani ga panen suruh bayar juga ya wong ga panen, yang megang itu karna kan itu bisnis murni itu ga ada sosialnya sama sekali ga ada, klo ada sosialnya sama sekali			
	Emang klo dari pemerintah Cuma dikasih mesin tanpa ada kasih biaya bantuan dari yang kerja itu digaji pemerintah ?			
897	Engga ga ada jadi pegawai gtu			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
	Pure mesin ?			
898	Jadi mesin itu dikasih	Sistem birokrasi	Sistem birokrasi	Faktor
899	pemerintah, yang masalah	terkait dengan		Kerumitan
900	urusan itu yang megang itu	irigasi yang tidak		Bertani (FBK)
901	desa, desa kan khusus,	jelas		
902	khusus itu kapoktan,			
903	kapoktan yang itu, coba klo			
904	keinginan petani itu			
905	dipraktekkan nanti klo			
906	memang aduh pa klo segitu			
907	press pa untuk minyaknya aja			
908	satu musim habis sekian			
909	belum untuk gaji			
910	karyawannya sekian orang			
911	sekian untuk dana perbaikan			
912	mesin sekian itu ga ketemu			
913	kan nanti petani bisa itu			
914	lagikan kalo memang itu ya			
915	gapapa ditambah gitu, klo			
916	bisnis murni perjamnya 25rb			
917	ya bisa dibayangkan 25rb			
918	yang setengah aja padi yang			
919	setengah itu sekali ngecor 10			

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
920 921 922 923 924	jam itu dibikin sejam 6 kali sampe panen, satu kali ngecor kan 10 jam kali 6 udah sejuta setengah itu 3 kwintal seperempatnya itu, makannya sampe sekarang terus mandeg			
	Akhirnya ga nyawah lagi?			
925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940	Ga nyawah terus ga ada kelanjutan musyawarahnya ya udah terus langsung mandeg, nah iku ga berlanjut akhirnya mesin itu nagnngur akhirnya nanti rusak nganggur juga tapi tak rasa iku pemikiran pemikiran iku ga nyampe, pemecahannya ga nyampe antara kapoktan itu kepingine kepiye ya, harusnya kan itu dipraktekkan dulu keinginan petani itu loh ya yang seperempat satu kwintal, yang satu hektar kan berarti	Sistem birokrasi terkait dengan irigasi yang tidak jelas	Sistem birokrasi	Faktor Kerumitan Bertani (FBK)

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963	satu kwintal nah itu praktekan dulu gitu, nanti klo memang aduh ibaratnya aduh itu pres pa untuk bayar minyak untuk ini satu musim habis sekian sedangkan dari petani urung dapet sekian ya nanti ditambah lagi sama petani gituloh ga mandeg segitu klo memang segitu ga ketemu, mandegnya disitu, mandegnya klo keinginan petani sekwintal seperapatnya sehektar kan berarti 4 kwintal Cuma yang jadi mandul pemcahan itu kata kapoktan itu iya klo panen nanti lah klo ga panen nah itu gimana itu solusinya, nah iku kan, lah klo petani kalo ga panen suruh bayar dari mana, lah wong saya juga ga panen balik modal, kapoktan udah			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986	kerja beli minyak beli ini nanti yang bayar siapa, itu yang ga terpecahnya disitu, harusnya kan musyawarah lagi gimana gitu engga, satu kali musyawarah ga iku langsung mandeg nah iku ga terpecahkan akhirnya, akhirnya mesin juga nganggur, irigasi ga ada mesin nganggur, nah itu akhirnya terbang sia-sia, malah pakde punya pendapat gini loh kemaren itu coba mesin itu ditanggung bareng- bareng sama petani lingkungan situ loh maksudnya minya itu ditanggung bareng bareng musyawarah petani petani lah maksudnya iku jadi habis berapa sampe panen berapa kali iku nanti itu dananya di			



<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
987 988	gotong royong gitu loh tapi jaman saiki gotong royong wong aken angel			
	Memang susah gotong royong sekarang?			
989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1.000 1.001 1.002 1.003 1.004 1.005 1.006	Iku kan gara gara iku angel ADD, anggaran desa kan dari pemerintah kan misalnya desa purwodadi kan ADD sekian milyar, nah iku sekarang ga perlu gotong royong karna jalan katanya udah ada dananya, irigasi udah ada dananya gituloh jadi gotong royong pada gam au, loh ngapain gotong royong itu ada dana desa untuk apa gituloh akhirnya kan ga ada istilah gotong royong sekarang kan, klo dulu itu gotong royong irigasi lancar, satu dari segi pamong desa berwibawa gap inter	Sistem birokrasi terkait dengan irigasi yang tidak jelas	Sistem birokrasi	Faktor Kerumitan Bertani (FBK)

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
1.007 1.008 1.009 1.010 1.011 1.012 1.013 1.014 1.015 1.016 1.017 1.018 1.019 1.020 1.021 1.022 1.023 1.024 1.025	sebenarnya Cuma berwibawa, jadi omong saomong masyarakat di andel, sekarang orangnya pinter ora berwibawa malah malah alah lurah apa cangkem kau, jadi ngomong ge diabaikan, pandai berpendidikan tapi ga punya upas yang masyarakat itu ga di gubris omongannya iku, ya mungkin juga beda jaman, mulane wong tiap diajak gotong royong alah dana kan ada danane kenapa mesti gotong royong karna iku ada ADD kan, pemerintah itu serba salah dikasih bantuan ADD itu supaya langsung janggol			
	Sekarang kan udah ada gaji gitu kan			
1.026 1.027	Heeh jadi ga ngambil dari masyarakat, dulu kan setor			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.028 1.029 1.030 1.031 1.032 1.033 1.034 1.035 1.036 1.037 1.038 1.039 1.040 1.041 1.042 1.043 1.044 1.045 1.046 1.047 1.048 1.049 1.050	janggal, sekarang kan ganti jadi gaji gaji iku makannya, Cuma disatu sisi baguskan iku ga narik masyarakat dari gaji siku tapi disisi lain gotorng royong malah mati, nah iku jadi setiap diajak gotong royong pak RT, RW, lurah gimana itu irigasinya ini, lah kana da danane kenapa perintah rakyat nah itu jawabnya, kepiye coba, dari satu sisi baguslah pemerintah dana iku supaya pamong desa iku gaji iku setiap bulan lancar ga nariki masyarakat terus bisa tertentu misalnya bayan 1 jt apa 2 jt, cangkul ga nentu klo panen bagus ya bagus yak lo panena ora bagus sedikit, makannya perbedaan tahun jaman janggal dulu sama sekarang			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.051 1.052 1.053 1.054	ada ADD itu jadi ada perubahan yang signifikanlah yang tadinya gotong royong sama sekali sing gam au			
	Tapi kan adanya ADD itu untuk bayan bayan itu kan			
1.055	Iya			
	Bukan karna untuk perbaikan			
1.056	Ya ada juga			
	Ada juga			
1.057 1.058 1.059 1.060 1.061 1.062 1.063 1.064 1.065 1.066 1.067 1.068 1.069	Kan itukan sekian persen untuk pamong, sekian persen untuk pertanian ya termasuk irigasi iku cuman kan ikulah ya memang alas an sing paling mendasar iku iki karna covid dana itu karna untuk covid jadi pembangunan sementara ga ada, ga ada pembangunan jalan kecuali untuk pertanian, Cuma gimana itu ya memang klo dirumus rumus itu rumit,			

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
1.070 1.071 1.072 1.073 1.074 1.075 1.076 1.077 1.078 1.079 1.080	maksudnya iku pemerintah ada ADD itu supaya praktis kan pamong desa, lurah, plus bawahannya iku tergaji setiap bulan pasti karna dana iku jadi terus ora nariki dari masyarakat kan ora artine rubes lah, tapi disatu sisi masyarakan jadi ora gotong royong karna sing ada dana iku			
	Kudu ne kudu disosialisasi harus kumpul			
1.081	Nah iku harusnya lurah			
	Harusnya dijelaskan anggaran dananya iku buat apa buat apa gitu			
1.082 1.083 1.084 1.085 1.086 1.087	Apalagi sekarang lurah purwodadi sama sekali saya Tanya sama pak bayan, coba pak bayan saya mau Tanya iku yang jadi lurah iku dalam satu tahun ini bearapa kali			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.088 1.089 1.090 1.091 1.092 1.093 1.094 1.095 1.096 1.097 1.098 1.099 1.100 1.101 1.102 1.103 1.104 1.105 1.106 1.107 1.108 1.109 1.110	kumpulan di balai belum pernah, satu tahun ini belum pernah ada kumpulan dibalai desa, mengumpulkan bayan bawahannya iku kan seharusnya lurah kana da pengawasan pada bahwane terus penjelasan karo masyarakat, coba kumpulkan tokoh tokoh masyarakat dijelaskan ikuloh masalah dana desa iku, dana desa purwodadi ini sekian milyar keluarnya satu tahun 3 kali umpamanya sekian persen untuk gaji lurah plus bawahan sampe RT terus yang sekian persen untuk ini, jadikan ga suuzon ditengah masyarakat karna kan ga ada penjelasan dari lurah, lurahnya mandul sama sekali, lurag iku kelihatan pintar tapi			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.111 1.112 1.113 1.114 1.115 1.116 1.117 1.118 1.119 1.120 1.121 1.122 1.123 1.124 1.125 1.126 1.127 1.128 1.129 1.130 1.131 1.132 1.132	nyatane ngurus desa pu nol sama sekali yang katanya sarjana gelarnya S.Ip sarjana ilmu pemerintahan mimpin desa aja ga mampu itu titelnya dimana loh ga sesuai jangankan kecamatan kabupaten, desa purwodadi subandi S.Ip sarjana ilmu pemerintahan ga becus ga sesuai bertolak belakang, nol di desa purwodadi apa namanya pemerintahan terjelek seluruh kabupaten lampung tengah purwodadi terjelek, dikabupaten berapa ratus desa terjelek padahal lurahnya titelnya tertinggi Subandi S.Ip sarjana ilmu pemerintahan pamong desa aja ga bisa ngurus astaghfirullahaladzim ga sesuai karo titel, jadi ibarat			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.133 1.132 1.133 1.134 1.135 1.136 1.137 1.138 1.139 1.140 1.141 1.142 1.143 1.144 1.145 1.146 1.147 1.148 1.149 1.150 1.151 1.152 1.153	titel jendral karo bocah cilik re wedi itukan ga sesuai titel, sekarang polisi AKBP karo preman wedi ora bisa ngatasi itukan ga sesuai, sarjana loh sarjana ilmu pemerintahan mimpin desa nol terjelek seluruh kabupaten lampung tengah bagaimana iku sarjanane, ga sesuai cangkemnya karna prakteknya nol bisa dirasakan malah sekarang saiki ada bayan ga ada bayan, RT, cuman bayar RT bayangan klo titelnya saya rasa ngunggulin camat ngunggulin bupati, bupati pun ga ada titel itu, ini lurah purwodadi S.Ip loh sarjana ilmu pemerintahan ko bisa mimpin desa aja ga mampu menyo itu dimana ilmunya ko usah			



Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.154 1.155 1.156	sarjana ilmunya ilmu pemerintahan lagi mimpin pamong desa aja ga mampu			
	Berarti camat yang ngasih julukan itu waktu sosialisasi?			
1.157 1.158 1.159	Iya katanya terjelek pemerintahan terjelek purwodadi			
	Pemerintahan terjelek dengan titel tertinggi?			
1.160 1.161 1.162 1.163 1.164 1.165 1.166 1.167	Iya, bahkan bupati pun ga punya titel itu bupatinya kaya musa ga ada sarjananya iku kan, ini lurah purwodadi S.Ip loh titelnya sarjana ilmu pemerintahan ko mimpin desa aja ga mampu astaghfirullahaladzim			
	Mungkin dia ga pernah terjun langsung Cuma teori teori buku gitu ga pernah bersentuhan langsung dengan msyarakat			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.168 1.169 1.170 1.171 1.172 1.173 1.174 1.175 1.176 1.177 1.178 1.179 1.180 1.181 1.182 1.183 1.184 1.185 1.186 1.187 1.188 1.189 1.190	Itu, itu terbukti banyak teori teori di atas kertas kenyataannya praktekkan nol, petani iku bisa nilai iku petani nol, ilmunya ga ada iku cuman teori aja teori jadi ga beda apa namanya kita iku kita liat dipeta aja itu keliatannya dekat iku tapi dia itu belum pernah ke itu belum pernah, nyatanya dipraktekkan nol kan, bisanya Cuma apa itu, malah kalah sama orang ora sekolah, baca tulisan ga bisa tapi dari kerusuhan, maling, macam tektek bengek aman, dari segi kesejahteraan masyarakatnya berjalan lancar, penyelewengan bayan itu ditegur itu subsidi, wedi manut karna apa berwibawa, iki ah apa apa ga terkendali			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.191 1.192 1.193 1.194 1.195 1.196 1.197 1.198 1.199 1.200 1.201 1.202 1.203 1.204 1.205 1.206 1.207 1.208 1.209 1.210	sing ga masuk akal lagi iku subandi S.IP, s.ip itu apa sih pak titelnya udah sarjana ilmu pemerintahan jadi lurah mimpin desa segelintir ga mampu itu ilmunya dimana, berarti ilmu teori dia tas buku, dalam prakteknya nol, nyatanya sa iki ya ada bayan bayan bayangan ada RT, RT bayangan ora kerja ini kepiye gitu sampe sampe bayan dani lapor ke pakde, pakde ini gimana ya mundur jadi RT ora tapi kerjaan koyo ngene ya, tapi ya disatu sisi salah ya tapi sisi lain penggantine RT ora ndelem iku, klo RT dipecat gantinya siapa ora ndelem,			
	Jadi selama pandemic juga jabatan posisi RT bayan jadi kosong juga ya cuman, ada			

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
	cuman boneka			
1.211	Boneka lah itu mah, mulane			
1.212	bingung juga contoh kaya			
1.213	mesin ini kan mandeg terus			
1.214	arep lapor mendi iku karna			
1.215	lurah juga piye ya mandul			
1.216	juga sih, lapor lurah, lurah			
1.217	keneh, jadi masyarakat protes			
1.218	terus karna si lurah itu ora			
1.219	sesuai kan maksudnya ora			
1.220	melaku loh, ora berjalan lurah			
1.221	iku, masyarakat laporan ke			
1.222	kabupaten, alas an kabupaten			
1.223	menurut undang undang			
1.224	karna itu pilihan masyarakat			
1.225	jadi serta merta ga bisa			
1.226	diturunkan kecuali tiga hal			
1.227	dari pa camat kan pertama			
1.228	memang mengundurkan diri,			
1.229	pertama mati, terus			
1.230	mengundurkan diri, nah terus			
1.231	ada halangan, nah iku tiga hal			
1.232	iku, tapi klo tiga hal iku ga			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.233 1.234 1.235 1.236 1.237 1.238 1.239 1.240 1.241 1.242 1.243 1.244 1.245 1.246 1.247 1.248 1.249 1.250 1.251	ada terus tiba tiba diturunkan ga bisa karna iku pilihan masyarakat karna iku akhirnya apa ya iku pilihan masyarakat 30% kan purwodadi tapi karna iku ora jalan diliren pun itu ga bisa gitu loh jadinya kan jadi duri dalam daging ada lurah ga bisa kerja tapi disuruh berhenti oleh masyarakat ga bisa karna itu menurut undang undang udah sah karna pilihan masyarakat, akhirnya koyo ngini kejadiannya duri dalam daging, kasanya ngonong arep enak arep ora ya mangan wae			
	Berarti berapa tahun lagi selesai?			
1.252	Ya setengah periode			
	Satu setengah lagi			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.253 1.254 1.255 1.256 1.257 1.258 1.259 1.260 1.261 1.262 1.263 1.264 1.265 1.266 1.267 1.268 1.269 1.270 1.271 1.272 1.273 1.274 1.275	<p>Satu tahun dua tahun lagi lah            opo meneh, jadi bisa ora bisa,            bener ora bener lurah iku wes            jadi pilihane sebagian            masyarakat purwodadi sing            jadi lurah iku ya enak ga enak            ya mangan, ya gimana kan            iku kepilih dari 4000 orang,            1400an yang pilih, ya jadi iki            kerjaane koyo iki, iabaratne            duri dalam daging ada            kepamongan ada            pemerintahan tapi ga            berjalan, ya tapi karna            pilihannya itu arepenak arep            ora yay a mangan, selama            periodene belum rampung ya            iku, biasane itu karo lurah            satu bulan kasih wawasan            tentang bayan kebawahannya            itu kawur, kawur kumpulkan            ini gimana pak bayan pak            kawur ini ada laporan dari</p>			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.276 1.277 1.278 1.279 1.280 1.281 1.282 1.283 1.284 1.285 1.286 1.287 1.288 1.289 1.290 1.291 1.292 1.293 1.294 1.295 1.296 1.297 1.298	masyarakat gini gini gini, ini sama sekali selama jadi bayan dan belum pernah kumpulan satu kali pun, pak de Tanya itu sama bayan iku, coba pak bayan saya mau nanya pak iku, selama pak dani jadi bayan iku berapa kali kumpulan iku sama lurah belum pernah sama sekali, itu gimana iku, ga tau ya karep karepna dewek, nah itu akhirnya iku makannya istilah pakde kaya makanan enak ora enak, bener ora bener ya karna itu udah jadi lurah ya iku, jadinya kejadian kaya gini, jadi ga seisuai karo titel padahal saya rasa titel lurah tertinggi yang ada S.Ip, umurnya wes tua juga kayanya 65an, harusnya kan ilmunya wes mateng di			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.299 1.300 1.301 1.302 1.303 1.304 1.305 1.306 1.307 1.308 1.309 1.310 1.311	pemerintahan karna dia itu udah sarjana, harusnya udah mateng dari segi pendidikan sarjana, dari segi usia kayanya di atas 65an lah, seharusnya mimpin desa iku alah kecil, tapi ko ga bisa yo, mandeg mandul iku gimana iku ilmunya iku, jadi meragukan apa dia iku kuliah bener, itu anggapan pakde gitu, apa dia itu pas sarjana ada yang gawein			
	Beli			
1.312 1.313 1.314	Nah itu loh jadikan meragukan, akhirnya kana pa timbul ragu loh			
	Ga tau kuliah Cuma berangkat berangkat doangkan, kaya bocah SMA, mangkat mangat udah balik wes balik			
1.315	Heeh mangkat doing, pakde			



Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.316 1.317 1.318 1.319 1.320 1.321 1.322 1.323 1.324 1.325 1.326 1.327 1.328 1.329 1.330 1.331 1.332 1.333 1.334 1.335 1.336 1.337 1.338	bikin iku ya ujian S.H kaya maryono S.H, loh emang kuliah? S.H itu susah hidup kurang ajar dikira aku sarjana hokum, S.Ip sarjana ilmu pemerintahan taunya sarjana abal abal, tapi ya memang iku meragukan keilmuannya loh masalahnya dari segi ilmu itu kan dia sarjana ilmu pemerintahan, klo sarjana elektronik mungkin karna biasane kan nyekel nyekel solder wes ini sarjana ilmu pemerintahan, mimpin desa ga bisa, itu gimana bener sarjana apa nganu S.Ip nya gitu loh atau mungkin ada arti yang lain, maryono S.H master manajemen, itu artinya sarjana hidup main melulu, nah ini terbukti titel abal abal, titelnya sarjana			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.339 1.340 1.341 1.342 1.343 1.344 1.345 1.346 1.347 1.348 1.349 1.350 1.351	ilmu pemerintahan, mimpin desa aja terjelek, terburuk di pemerintahan, karna apa ga bisa gtu jadi bertolak belakang, ya ibaratnya kaya pakde kan, sampean kerja apa? Petani coba iku macul, ko macul ga bisa kan meragukan sih, wong pekerjaan petani loh macul ko ga bisa loh loh loh, gimana ini katanya petani tapi macul ko ga bisa			
	Mungkin sarjana pertanian, lulus sarjana kan moal mungkin nyangkul, mungkin			
1.352 1.353 1.354 1.355 1.356 1.357 1.358	Ora Ip iku anu sambilan tukang macul, jadi anu apa IP nah itu impian tukang pacul, kan seharusnya sarjana ilmu pemerintahan iku, desa iku alah kecil, ko ngatur desa kayane, tamatan SMA ge			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
1.359 1.360 1.361 1.362 1.363 1.364 1.365 1.366 1.367 1.368 1.369 1.370 1.371	wong mampu, ora kuliah tamatan SMA ko mampu, ini yang sarjana ilmu pemerintahan ko ga mampu kerjanya Cuma ngerokok, nongkrong, dimana keilmuannya iku loh, walalupun orang tani juga bisa nilai berarti iku sarjananya meragukan apa kuliah, apa engga gitu loh, dan juga iku S.Ip nya apa sarjana ilmu pemerintahan			
	Sarjana ilmu pemberdayaan masyarakat, diperdaya terus masyarakat			
1.372 1.373 1.374 1.375 1.376 1.377 1.378	Itu sarjana ijal ijol pacul, ijal ijol pacul itu S.Ipnya, kaya iku maryono, S.H, M.M dalam hati ko ora kuliah S.H M.M, anu s.h nya susah hidup main melulu, oalah, dikira pengacara			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
	Klo pengacara M.H, kan ga nyambung dari S.H ke manajemen, harusnya dari S.H ke M.H, jadi gelar pengacara advokat inikan dari sarjana hokum fakultas hokum ke manajemen fakultas bisnis kan, S1 nya hokum S2 nya bisnis kan ga nyambung			
1.379 1.380	Iya itukan titelnya buatan dewek			
	Iya klo magister manajemen harsunya s1 nya belajar akutansi bukan belajar pasal pasal ini dari belajar pasal ko loncat ke manajemen			
1.381	Master manajemen			
	Master manajemen kan ga nyambung			
1.382 1.383	Itu makannya banyak titel tapi ilmunya nol ga ada			
	Ya karna terlalu banyak teori			

Kode	Transkrip Orisinal	<i>Initial notting</i>	Tema Emergen	Tema Superordinat
	tapi kenyataannya dilapangan ,kaya pak bayan kan pernah belajar ga masalah keuangan petani, bansos, umkm, prakerja, benih, pupuk, makannya iku apa iya kan ini, terus mesin juga dapet, tapi buktinya			
	1.384 Mesin iya, emang ga 1.385 dipungkiri itu mesin dapet 1.386 mesin, tapi kan ga berfungsi 1.387 ga difungsikan, ga digunakan 1.388 karna ga terpecahkan gituloh, 1.389 ga ada yang memecahkan, klo 1.390 pak bayan bilang keuangan 1.391 ga masalah, punya bantuan 1.392 mesin segala macem iku 1.393 ngomongnya terlalu 1.394 berlebihan, terlalu berlebihan 1.395 ya mungkin, seorang dua 1.396 orang ya mungkin itu tapi 1.397 secara umum masyarakat 1.398 purwodadi memang			

Kode	Transkrip Orisinal	Initial notting	Tema Emergen	Tema Superordinat
	Ada yang satu nasih ga itu kaya pakde sekarang udah ga nyawah lagi atau apa itu			
1.399	Ya banyak sih			
	Yang daerah daerah sini			
1.400 1.401	Ada kaya pakde tapi biasane ning berkebun, neng gunung			
	Yang dari sawah ini terus pergi ke gunung			
1.402	Ya itu kan salam			
	Salam mana?			
1.403 1.404 1.405 1.406 1.407	Itu kan salam gunung, terus muji itu balik ke gunung, hidup ora mati tak mau, itu coba liat tanaman dibelakang kaya gimana			
	Klo paraswadi?			
1.408	Pa raswadi itu pensiunan			
	Iya pensiunan, pakde taswan itu kan berarti			
1.409 1.410 1.411	Pakde taswan itu kan ya tani, digunung juga sekarang juga lagi itu buahnya, kan pakde			

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b>Initial notting</b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
1.412 1.413 1.414 1.415 1.416 1.417 1.418 1.419 1.420 1.421 1.422 1.423 1.424 1.425 1.426 1.427	Tanya tuh sama si salam sama siapa tuh muji buah kopi emang lagi murah, bahkan tiga tahun kesinini, musim ini leb ih parah lagi hasilnya, berarti kan ekonomi memang lagi suram lah memang, mi sepanjang jalan aku ngampas itu warung warung pada ngomong wes pak dano siki dagang ko angel ya, duit angel banget ko iki, di dagang ya angel, pertanian angel, coba iku apa masalahne apa iku, ya mungkin kan karna pandemic sih			
	Terus katanya sekarang harga harga cabe lagi mahal			
1.428 1.429	Luar biasa cabe, sudah harganya ga terbendung			
	Tapi di petani harganya sama atau			

<b>Kode</b>	<b>Transkrip Orisinal</b>	<b><i>Initial notting</i></b>	<b>Tema Emergen</b>	<b>Tema Superordinat</b>
1.430 1.431 1.432 1.433 1.434 1.435 1.436 1.437 1.438	Klo di purwodadi petani sayuran ga ada, maksudnya itu skala besar itu ga ada ya paling seorang dua orang gitu, jadi ga bisa diukur harga cabe, klo cabe memang, klo petani cabe mahal wajar, karna pakde liat dilapangan iku			



**TRIANGULASI; SUMBER,  
WAKTU, DAN AHLI.**

# **TRIANGULASI SUMBER**

## TRIANGULASI SUMBER

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
1	Bagaimana menurut Anda kondisi psikologis subjek penelitian dalam menghadapi situasi stres akibat pandemi <i>COVID-19</i> ?	Keluarga kami sebagai petani merasakan stres yang cukup besar selama pandemi ini. Selain harus menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan pupuk dan bibit tanaman yang semakin sulit dicari dan harganya naik, kami juga harus memikirkan bagaimana	Saya pikir subjek penelitian dan keluarganya pasti sangat terpengaruh oleh pandemi <i>COVID-19</i> . Terutama bagi keluarga petani seperti mereka, yang tergantung pada hasil panen mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup. Saya tahu dari pengalaman pribadi bahwa situasi ekonomi	Sebagai Kakak dari Subjek, saya melihat sendiri dampak yang ditimbulkan oleh pandemi <i>COVID-19</i> pada subjek penelitian dan keluarganya. Situasi ekonomi yang sulit dan ketidakpastian masa depan telah menimbulkan banyak stres dan kecemasan bagi mereka. Selain itu, perubahan dalam pola hidup sehari-	Dari ketiga sumber, kita dapat melihat bahwa subjek penelitian dan keluarganya terdampak secara signifikan oleh pandemi <i>COVID-19</i> . Keluarga petani mengalami stres yang cukup besar karena kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pupuk dan bibit tanaman, serta mempertahankan produksi dan pendapatan selama masa sulit ini. Selain itu, mereka juga khawatir dengan kesehatan keluarga dan pekerja di ladang yang berpotensi terpapar virus. Narasumber yang memiliki pengalaman serupa juga mengonfirmasi bahwa situasi ekonomi yang tidak stabil dan

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		<p>mempertahankan produksi dan pendapatan selama masa sulit seperti ini. Ditambah lagi, kami khawatir dengan kesehatan keluarga dan pekerja kami di ladang yang berpotensi terpapar virus.</p>	<p>yang tidak stabil dan kesulitan mencari pupuk dan bibit tanaman telah menimbulkan banyak stres dan kecemasan di kalangan petani. Ini pasti berdampak pada kondisi psikologis subjek penelitian dan keluarganya.</p>	<p>hari seperti pembatasan sosial dan isolasi juga berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional keluarga mereka. Saya berharap mereka bisa mengatasi stres dan tekanan yang mereka hadapi dan mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan selama masa sulit ini.</p>	<p>kesulitan dalam mencari pupuk dan bibit tanaman telah menimbulkan stres dan kecemasan di kalangan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa subjek penelitian dan keluarganya tidak mengalami stres secara individual, tetapi terdapat pola yang sama di kalangan petani selama masa pandemi <i>COVID-19</i>. Dari sudut pandang keluarga subjek, kita dapat melihat bahwa situasi ekonomi yang sulit dan ketidakpastian masa depan telah menimbulkan banyak stres dan kecemasan bagi subjek penelitian dan keluarganya. Selain itu, perubahan dalam pola hidup sehari-hari seperti pembatasan sosial dan isolasi juga berdampak</p>

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
					pada kesejahteraan mental dan emosional keluarga mereka.
2	Apa saja yang membuat subjek penelitian merasa stres selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Pandemi ini membuat kondisi ekonomi kami menurun dan terdapat banyak kekhawatiran terhadap kesehatan keluarga. Factor lainnya sulitnya mencari bahan baku karena adanya pembatasan perjalanan dan sulitnya mendapatkan pupuk yang	Ya, dia merasa stres karena pandemi ini mengakibatkan turunnya pendapatan dan kesulitan mendapatkan bahan-bahan pertanian. Iya, terkadang sulit untuk menjaga jarak sosial di antara pekerja pertanian saat memanen padi dan juga sulitnya mendapatkan peralatan	Ya, subjek kami mengalami stres karena terkena imbas dari pandemi ini, seperti sulitnya mendapatkan bahan pertanian, turunnya harga jual padi dan kesulitan dalam menjaga jarak sosial saat bekerja di ladang. Ada juga faktor lain, seperti kekhawatiran akan kesehatan keluarga dan kesulitan	Triangulasi sumber pada penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi <i>COVID-19</i> menunjukkan bahwa beberapa faktor yang membuat subjek penelitian merasa stres selama pandemi ini adalah kondisi ekonomi yang menurun dan kekhawatiran terhadap kesehatan keluarga, sulitnya mencari bahan baku, sulitnya mendapatkan pupuk yang dibutuhkan, harga jual padi yang menurun, sulitnya menjaga jarak sosial di antara pekerja pertanian saat memanen padi, sulitnya mendapatkan peralatan sanitasi, dan kesulitan dalam mencari pekerja tambahan

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		<p>dibutuhkan. Ditambah lagi, harga jual padi juga menurun karena banyaknya persaingan pasar.</p>	<p>sanitasi.</p>	<p>dalam mencari pekerja tambahan untuk membantu dalam pekerjaan di ladang karena pembatasan sosial.</p>	<p>untuk membantu dalam pekerjaan di ladang karena pembatasan sosial. Dari hasil wawancara dengan keluarga subjek, terlihat bahwa kondisi ekonomi yang sulit dan ketidakpastian masa depan telah menimbulkan banyak stres dan kecemasan bagi keluarga petani. Sementara itu, hasil wawancara dengan kakak subjek menunjukkan bahwa perubahan dalam pola hidup sehari-hari seperti pembatasan sosial dan isolasi juga berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional keluarga subjek. Oleh karena itu, hasil triangulasi sumber pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling terkait dan memberikan gambaran yang</p>

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
					lebih lengkap tentang kondisi subjek penelitian selama pandemi <i>COVID-19</i> .
3	Bagaimana perubahan perilaku subjek penelitian yang Anda perhatikan selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ya, kami melihat bahwa petani kami lebih waspada dan hati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka. Mereka memakai masker dan sarung tangan saat bekerja di sawah, dan juga memastikan jarak fisik saat berinteraksi	Ya, tentu saja. Sebelum pandemic, kami biasanya bekerja di sawah tanpa memakai masker atau alat pelindung diri lainnya. Tetapi sekarang, mereka selalu membawa alat pelindung diri dan juga lebih sering mencuci tangan untuk menghindari penyebaran	Ya, pandemi telah mempengaruhi cara adik saya berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Mereka lebih jarang bertemu dengan orang lain dan berusaha membatasi kontak fisik. Di samping itu, mereka juga menghindari berkumpul di tempat umum seperti pasar atau	Interpretasi triangulasi sumber pada penelitian studi fenomenologi stres pada petani di masa pandemi <i>COVID-19</i> mengindikasikan adanya perubahan perilaku subjek penelitian dalam menghadapi situasi pandemi. Sumber-sumber yang diwawancarai mengungkapkan bahwa petani menjadi lebih waspada dan hati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka, seperti memakai masker dan sarung tangan serta memastikan jarak fisik saat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, subjek penelitian juga lebih sering

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		dengan orang lain	virus.	pusat keramaian untuk mengurangi risiko penularan virus.	mencuci tangan dan membawa alat pelindung diri untuk menghindari penyebaran virus. Selain itu, perubahan perilaku juga terlihat dalam cara subjek penelitian berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Mereka menghindari berkumpul di tempat umum seperti pasar atau pusat keramaian untuk mengurangi risiko penularan virus dan lebih jarang bertemu dengan orang lain untuk membatasi kontak fisik. Perubahan perilaku ini dapat dilihat sebagai upaya subjek penelitian untuk mengurangi stres dan kecemasan yang muncul akibat pandemi <i>COVID-19</i> . Triangulasi sumber pada penelitian ini membantu



NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
					menguatkan temuan dan memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif tentang perubahan perilaku subjek penelitian selama pandemi.
4	Apakah subjek penelitian mengalami gangguan tidur atau masalah kesehatan lainnya sebagai akibat dari stres yang dialami?	Ya, benar. Subjek penelitian sering mengeluhkan kesulitan tidur dan merasa lelah setiap kali pulang kerja. Ia sering meminum obat tidur dan pereda nyeri karena sakit kepala dan nyeri tubuh yang sering dialaminya.	Ya, saya pernah melihat subjek penelitian terlihat gelisah dan sulit berkonsentrasi saat bekerja. Ia juga sering merasa tidak nyaman di perut dan sering mengeluhkan mual setelah makan. Saya selalu mencoba membantu subjek penelitian dan	Ya, benar. Subjek penelitian sering menangis dan terlihat sedih saat pulang kerja. Ia juga sering merasa tertekan dan terlalu banyak memikirkan pekerjaannya. Selain itu, ia juga sering kehilangan nafsu makan dan merasa lelah setiap hari. Saya selalu mendengarkan	Berdasarkan tiga jawaban triangulasi sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian mengalami gangguan tidur dan masalah kesehatan lainnya sebagai akibat dari stres yang dialami. Keluarga pertama, kedua, dan ketiga mengatakan bahwa subjek penelitian sering mengeluhkan kesulitan tidur, sakit kepala, nyeri tubuh, dan merasa lelah setiap hari. Selain itu, keluarga kedua juga mengatakan bahwa subjek penelitian sering merasa tidak nyaman di perut dan mual setelah

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		<p>Saya sering berbicara dengan subjek penelitian dan ia sering menceritakan mengenai kesulitan tidur dan sakit yang dialaminya.</p>	<p>sering bertanya mengenai kesehatannya</p>	<p>keluhan dan masalah yang dialami oleh subjek penelitian dan mencoba membantunya.</p>	<p>makan. Keluarga ketiga menyebutkan bahwa subjek penelitian sering menangis, merasa tertekan, terlalu banyak memikirkan pekerjaannya, kehilangan nafsu makan, dan merasa lelah setiap hari. Dalam keseluruhan jawaban tersebut, dapat dilihat bahwa ada konsistensi dalam laporan dari tiga keluarga yang mengindikasikan adanya masalah kesehatan yang sama pada subjek penelitian. Selain itu, peran yang berbeda dari masing-masing sumber (keluarga) dapat memberikan informasi tambahan mengenai masalah kesehatan subjek penelitian.</p>
5	Bagaimana subjek	Untuk mengatasi stres tersebut, ia	Dia mencoba untuk tetap	ia terlihat lebih banyak	Dari triangulasi sumber yang diberikan, terdapat beberapa

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
	<p>penelitian menangani stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i>?</p>	<p>melakukan beberapa kegiatan seperti olahraga ringan, meditasi, dan juga terapi online. Ia juga mengurangi waktu yang dihabiskan untuk melihat berita dan mengikuti update terkait pandemi, dan mencoba untuk lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas yang ia sukai.</p>	<p>teratur dalam pola makan dan istirahatnya, serta melakukan kegiatan fisik seperti berjalan kaki atau bersepeda di lingkungan sekitar rumahnya. Selain itu, ia juga mencoba untuk menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga dan teman-temannya, dan terkadang mengikuti kelas yoga online</p>	<p>menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif seperti menonton film atau membaca buku daripada membaca berita terkait pandemi <i>COVID-19</i>. Ia juga terlihat lebih banyak berinteraksi dengan keluarga dan teman-temannya secara virtual sebagai cara untuk menghilangkan rasa kesepian dan</p>	<p>kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk mengatasi stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i>. Keluarga pertama mengatakan bahwa subjek penelitian melakukan olahraga ringan, meditasi, dan terapi online. Keluarga kedua menyebutkan bahwa ia menjaga pola makan dan istirahatnya, melakukan kegiatan fisik seperti berjalan kaki atau bersepeda, dan mengikuti kelas yoga online. Sedangkan keluarga ketiga mengatakan bahwa ia lebih banyak melakukan kegiatan positif seperti menonton film atau membaca buku, berinteraksi dengan keluarga dan teman secara virtual, dan menghindari</p>

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
			sebagai cara untuk meredakan stres.	kecemasan yang ia rasakan selama pandemi. Selain itu, ia juga mencoba untuk menjaga keseimbangan antara bekerja dan beristirahat serta berusaha untuk menghindari stres yang tidak perlu.	stres yang tidak perlu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian mencoba melakukan berbagai kegiatan positif dan mengurangi paparan terhadap berita terkait pandemi sebagai upaya untuk mengatasi stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i> .
6	Apa saja kekhawatiran subjek penelitian terkait dengan masa depannya sebagai petani selama	Menurut kami, subjek penelitian khawatir akan dampak pandemi <i>COVID-19</i> terhadap harga hasil panen dan permintaan pasar. Ia juga	Menurut kami, subjek penelitian khawatir dengan kesulitan memasarkan hasil panen karena adanya pembatasan sosial dan	Menurut kami, subjek penelitian khawatir dengan ketersediaan bantuan dari pemerintah atau organisasi terkait yang dapat membantunya	Berdasarkan jawaban triangulasi sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki beberapa kekhawatiran terkait masa depannya sebagai petani selama pandemi <i>COVID-19</i> . Kekhawatiran pertama terkait dengan dampak pandemi pada

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
	pandemi <i>COVID-19</i> ?	khawatir dengan kemampuan untuk mendapatkan bibit dan pupuk untuk musim tanam berikutnya.	penutupan pasar tradisional. Ia juga khawatir dengan kondisi cuaca yang tidak menentu dan berdampak buruk pada pertumbuhan tanaman.	dalam menghadapi pandemi <i>COVID-19</i> . Ia juga khawatir dengan kondisi kesehatannya dan keluarganya selama pandemi.	harga hasil panen dan permintaan pasar, serta kemampuan untuk mendapatkan bibit dan pupuk untuk musim tanam berikutnya. Kekhawatiran kedua terkait dengan kesulitan memasarkan hasil panen karena pembatasan sosial dan penutupan pasar tradisional, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Kekhawatiran ketiga terkait dengan ketersediaan bantuan dari pemerintah atau organisasi terkait untuk membantu dalam menghadapi pandemi <i>COVID-19</i> , serta kondisi kesehatannya dan keluarganya selama pandemi. Dari ketiga kekhawatiran tersebut, dapat dilihat bahwa subjek penelitian menghadapi banyak tantangan dalam

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
					menjalankan kegiatan pertanian selama pandemi <i>COVID-19</i> , terutama dalam hal ekonomi dan akses ke pasar.
7	Bagaimana lingkungan sekitar subjek penelitian mempengaruhi stres yang dialami?	Menurut kami, lingkungan sekitar tidak terlalu mempengaruhi stres yang dialami subjek penelitian. Tapi terkadang kebisingan dari lalu lintas dan aktifitas lainnya dapat membuatnya merasa tidak nyaman. Subjek penelitian lebih	Menurut kami, lingkungan sekitar sangat mempengaruhi stres yang dialami subjek penelitian. Lingkungan yang kurang bersih dan tidak terawat, serta keramaian yang terjadi di pasar tradisional membuatnya merasa khawatir akan potensi	Menurut kami, lingkungan sekitar sangat mempengaruhi stres yang dialami subjek penelitian. Kondisi lingkungan yang kurang bersih dan minimnya fasilitas kesehatan membuatnya merasa khawatir akan kesehatannya dan keluarganya. Subjek penelitian berusaha untuk	Berdasarkan jawaban triangulasi sumber di atas, terdapat perbedaan pandangan mengenai pengaruh lingkungan sekitar terhadap stres yang dialami subjek penelitian selama pandemi <i>COVID-19</i> . Namun, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar memang memiliki pengaruh pada tingkat stres yang dialami subjek penelitian. Beberapa faktor lingkungan seperti kebisingan, kebersihan, fasilitas kesehatan, dan keramaian di pasar tradisional menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat stres

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		<p>banyak menghabiskan waktu di lahan pertaniannya yang tenang dan damai sebagai cara untuk meredakan stres.</p>	<p>penyebaran virus. Subjek penelitian berusaha untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar serta mencari alternatif pasar yang lebih aman.</p>	<p>menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar serta mencari informasi terkait layanan kesehatan yang tersedia.</p>	<p>subjek penelitian. Subjek penelitian berusaha untuk mengatasi stres dengan menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar, mencari alternatif pasar yang lebih aman, serta mencari informasi terkait layanan kesehatan yang tersedia.</p>
8	<p>Apa saja dukungan sosial yang subjek penelitian terima dari keluarga, teman, atau masyarakat</p>	<p>Subjek penelitian mendapatkan dukungan sosial yang besar dari keluarga dan teman-temannya selama pandemi <i>COVID-19</i>.</p>	<p>Subjek penelitian mendapatkan dukungan sosial yang beragam dari masyarakat sekitar selama pandemi <i>COVID-19</i>. Beberapa organisasi sosial</p>	<p>Subjek penelitian mendapatkan dukungan sosial yang signifikan dari keluarga, teman, dan masyarakat selama pandemi <i>COVID-19</i>. Keluarga</p>	<p>Berdasarkan jawaban triangulasi sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian menerima dukungan sosial yang signifikan selama pandemi <i>COVID-19</i>. Dukungan tersebut datang dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar dalam bentuk finansial, bantuan</p>

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
	selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	Mereka membantu dengan memberikan bantuan finansial, makanan, dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, teman-teman dan tetangga juga sering memberikan semangat dan dukungan emosional melalui telepon atau pesan singkat. Dukungan	memberikan bantuan berupa sembako, masker, dan hand sanitizer secara berkala. Selain itu, petani di sekitar daerah juga memberikan dukungan dalam bentuk teknis dan informasi terkait pertanian. Dukungan tersebut membantu subjek penelitian dalam menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan	memberikan dukungan finansial dan memberikan semangat untuk tetap menjalankan kegiatan pertanian meskipun pandemi. Teman-teman memberikan dukungan emosional melalui telepon dan media sosial. Masyarakat sekitar membantu dengan memberikan informasi terkait bantuan sosial dari pemerintah serta membantu dalam	kebutuhan sehari-hari, informasi terkait pertanian, dan dukungan emosional. Dukungan sosial ini membantu subjek penelitian dalam menjaga kesehatan fisik dan mental serta mempertahankan kegiatan pertaniannya selama pandemi. Adanya dukungan sosial tersebut juga memberikan semangat dan motivasi kepada subjek penelitian untuk terus bertahan di masa sulit ini. Meskipun demikian, ada variasi dalam jenis dukungan sosial yang diterima oleh subjek penelitian, tergantung pada lingkungan sekitar dan jaringan sosial yang dimilikinya.



NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		tersebut sangat membantu dalam menjaga kestabilan keuangan dan kesehatan mental subjek penelitian. Mereka merasa terbantu dan diberi semangat untuk terus bertahan di masa sulit ini.	sehari-hari. Informasi terkait pertanian juga membantu meningkatkan hasil panen dan mempertahankan aktivitas pertanian di masa pandemi.	mengirimkan hasil panen ke pasar. Dukungan sosial ini sangat membantu subjek penelitian dalam menjaga kesehatan fisik dan mental serta mempertahankan kegiatan pertaniannya selama pandemi.	
9	Bagaimana pandemi <i>COVID-19</i> mempengaruhi kehidupan sehari-hari subjek	Subjek penelitian merasakan dampak besar dari pandemi <i>COVID-19</i> terutama dalam	Pandemi <i>COVID-19</i> sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari subjek penelitian,	Pandemi <i>COVID-19</i> mempengaruhi kehidupan sehari-hari subjek penelitian terutama dalam hal keuangan. Situasi	Subjek penelitian merasakan dampak besar dari pandemi <i>COVID-19</i> terutama dalam hal keuangan. Penutupan usaha dan pembatasan sosial menyebabkan pendapatan keluarga menurun drastis. Hal ini membuat sulit

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
	<p>penelitian, termasuk dalam hal keuangan?</p>	<p>hal keuangan. Penutupan usaha dan pembatasan sosial menyebabkan pendapatan keluarga menurun drastis. Hal ini membuat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, kebutuhan rumah tangga, dan biaya kesehatan. Subjek penelitian harus mencari cara</p>	<p>terutama dalam hal keuangan. Karena situasi pandemi, lapangan kerja terbatas dan subjek penelitian mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan baru. Hal ini mengakibatkan pendapatan keluarga menurun drastis dan membuat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>	<p>pandemi mengakibatkan bisnis di sektor pertanian merosot, yang mengakibatkan pendapatan keluarga menurun. Selain itu, harga bahan bakar dan pupuk juga meningkat sehingga mengurangi keuntungan dari hasil panen. Hal ini membuat subjek penelitian kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-</p>	<p>untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, kebutuhan rumah tangga, dan biaya kesehatan. Subjek penelitian harus mencari cara untuk menghemat pengeluaran dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Subjek penelitian telah mencoba untuk menghemat pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan utama, seperti makanan dan kesehatan. Mereka juga mencari sumber pendapatan baru dengan menjual produk-produk yang dapat dibuat di rumah. Keluarga dan teman-teman memberikan dukungan finansial dan emosional selama pandemi. Mereka juga memberikan bantuan dalam hal makanan dan</p>

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		<p>untuk menghemat pengeluaran dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Subjek penelitian telah mencoba untuk menghemat pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan utama, seperti makanan dan kesehatan. Mereka juga mencari sumber pendapatan baru dengan menjual produk-produk</p>	<p>Subjek penelitian mencoba untuk menghemat pengeluaran dan mencari sumber pendapatan baru dengan menjual produk-produk dari rumah. Mereka juga mencoba untuk memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah. Keluarga dan teman-teman memberikan dukungan finansial dan emosional selama pandemi.</p>	<p>hari dan mengakibatkan pengeluaran keluarga harus dikurangi secara signifikan. Subjek penelitian dan keluarganya harus mencari cara-cara kreatif untuk meningkatkan produksi dan mengurangi biaya produksi, seperti dengan melakukan pertanian organik atau menggabungkan hasil panen dengan produk-produk lain untuk</p>	<p>kebutuhan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan makanan dan bantuan finansial dari organisasi sosial. Situasi pandemi telah sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari subjek penelitian, terutama dalam hal keuangan. Karena situasi pandemi, lapangan kerja terbatas dan subjek penelitian mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan baru. Hal ini mengakibatkan pendapatan keluarga menurun drastis dan membuat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Subjek penelitian mencoba untuk menghemat pengeluaran dan mencari sumber pendapatan baru</p>

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		<p>yang dapat dibuat di rumah. Keluarga dan teman-teman memberikan dukungan finansial dan emosional selama pandemi. Mereka juga memberikan bantuan dalam hal makanan dan kebutuhan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan</p>	<p>Masyarakat sekitar memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan makanan dan bantuan finansial dari organisasi sosial.</p>	<p>meningkatkan nilai jual.</p>	<p>dengan menjual produk-produk dari rumah. Mereka juga mencoba untuk memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah. Keluarga dan teman-teman memberikan dukungan finansial dan emosional selama pandemi. Masyarakat sekitar memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan makanan dan bantuan finansial dari organisasi sosial. Pandemi <i>COVID-19</i> mempengaruhi kehidupan sehari-hari subjek penelitian terutama dalam hal keuangan. Situasi pandemi mengakibatkan bisnis di sektor pertanian merosot, yang mengakibatkan pendapatan keluarga menurun. Selain itu, harga bahan bakar dan pupuk juga meningkat sehingga</p>

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
		makanan dan bantuan finansial dari organisasi sosial.			mengurangi keuntungan dari hasil panen. Hal ini membuat subjek penelitian kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengakibatkan pengeluaran keluarga harus dikurangi secara signifikan. Subjek penelitian dan keluarganya harus mencari cara-cara kreatif untuk meningkatkan produksi dan mengurangi biaya produksi, seperti dengan melakukan pertanian organik atau menggabungkan hasil panen dengan produk-produk lain untuk meningkatkan nilai jual.
10	Apa yang menjadi harapan subjek penelitian untuk	Subjek penelitian berharap dapat memiliki waktu untuk diri sendiri dan	Subjek penelitian berharap dapat memiliki dukungan sosial yang lebih kuat dari keluarga,	Subjek penelitian berharap dapat memiliki keterampilan dan alat untuk mengelola stres	Berdasarkan jawaban triangulasi sumber yang diberikan, subjek penelitian memiliki beberapa harapan untuk mengatasi stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i> . Pertama, mereka

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
	mengatasi stres yang dialami selama pandemi <i>COVID-19</i> ?	melakukan aktivitas yang menyenangkan, seperti olahraga, membaca, atau menonton film. Subjek penelitian juga berharap dapat memiliki akses ke layanan kesehatan mental, seperti terapi atau konseling, untuk membantu mengatasi stres yang dialami.	teman, dan masyarakat sekitar. Dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres yang dirasakan, terutama melalui percakapan yang terbuka dan saling mendukung.	yang dirasakan selama pandemi <i>COVID-19</i> , seperti teknik pernapasan, meditasi, atau yoga. Subjek penelitian juga berharap dapat memiliki akses ke informasi terbaru dan akurat terkait <i>COVID-19</i> untuk mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang dirasakan.	berharap untuk memiliki waktu untuk diri sendiri dan melakukan aktivitas yang menyenangkan. Kedua, mereka berharap untuk memiliki akses ke layanan kesehatan mental seperti terapi atau konseling. Ketiga, mereka berharap untuk memiliki dukungan sosial yang lebih kuat dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Keempat, mereka berharap untuk memiliki keterampilan dan alat untuk mengelola stres yang dirasakan selama pandemi <i>COVID-19</i> , seperti teknik pernapasan, meditasi, atau yoga. Terakhir, mereka berharap untuk memiliki akses ke informasi terbaru dan akurat terkait <i>COVID-19</i> untuk mengurangi ketidakpastian dan

NO	Pertanyaan Wawancara	Keluarga (ST)	Keluarga (AR)	Keluarga (WT)	INTERPRETASI
					kekhawatiran yang dirasakan. Dalam keseluruhan, subjek penelitian ingin memiliki berbagai dukungan dan alat untuk membantu mereka mengatasi stres yang dirasakan selama pandemi <i>COVID-19</i> .

Penelitian fenomenologi stres pada petani di masa pandemi *COVID-19* menggunakan teori stres dan koping Lazarus dan Folkman melibatkan tiga sumber, yaitu subjek penelitian dan keluarga serta narasumber dengan pengalaman serupa. Berdasarkan hasil triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa pandemi *COVID-19* berdampak signifikan pada subjek penelitian dan keluarganya. Faktor-faktor yang membuat subjek penelitian merasa stres selama pandemi ini adalah kondisi ekonomi yang menurun, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pupuk dan bibit tanaman, sulitnya menjaga jarak sosial di antara pekerja pertanian saat memanen padi, sulitnya mendapatkan peralatan sanitasi, serta kesulitan dalam mencari pekerja tambahan untuk membantu dalam pekerjaan di ladang karena pembatasan sosial. Selain itu, perubahan perilaku subjek penelitian terlihat dalam cara mereka berinteraksi dengan masyarakat sekitar untuk mengurangi risiko penularan virus dan mengurangi stres yang muncul akibat pandemi *COVID-19*. Subjek penelitian juga mengalami gangguan tidur dan masalah kesehatan lainnya sebagai akibat dari stres yang dialami. Triangulasi sumber pada penelitian ini membantu menguatkan temuan dan memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif tentang perubahan perilaku subjek penelitian selama pandemi.

# **TRIANGULASI WAKTU**



## TRIANGULASI WAKTU

Subjek ST

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
1	<p>Bagaimana pengalaman stres Anda selama masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam? Bisakah Anda menjelaskan situasi stres yang paling berkesan bagi Anda?</p>	<p>Sudah merasa stres sejak awal pandemi, terutama karena khawatir akan kesehatan dan keamanan</p>	<p>Masih merasa stres dan khawatir, tetapi mulai beradaptasi dengan kondisi baru</p>	<p>Sudah mulai terbiasa dengan kondisi baru, tetapi masih merasa khawatir terhadap risiko penularan</p>	<p>Pada minggu pertama, subjek merasa sangat stres dan khawatir terhadap kesehatan dan keamanan. Namun pada minggu kedua, meskipun masih merasa stres dan khawatir, subjek mulai beradaptasi dengan kondisi baru. Pada minggu ketiga, subjek sudah mulai terbiasa dengan kondisi baru, tetapi masih merasa khawatir terhadap risiko penularan.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu beradaptasi dengan kondisi yang sulit dan menemukan cara untuk mengurangi stres. Namun, kekhawatiran tentang risiko penularan tetap ada dan perlu diatasi. Dalam hal ini, pengalaman subjek juga mencerminkan</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>pengalaman umum dari banyak orang yang mengalami stres selama pandemi <i>COVID-19</i>, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang sulit.</p>
2	<p>Bagaimana Anda merespons stres yang Anda alami? Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut?</p>	<p>Saya merasa cemas dan tidak bisa tidur di malam hari</p>	<p>Saya mencoba melupakan kekhawatiran dengan berolahraga</p>	<p>Saya mulai mencari sumber bantuan dari keluarga dan teman-teman</p>	<p>Adanya perubahan pikiran dan tindakan subjek terkait dengan cara mengatasi stres dalam kegiatan bercocok tanam di tengah pandemi <i>COVID-19</i>. Pada minggu pertama, subjek mengalami kecemasan dan kesulitan tidur di malam hari. Namun, pada minggu kedua, subjek mulai mencari cara untuk mengurangi kecemasan tersebut dengan melakukan olahraga. Pada minggu ketiga, subjek lebih proaktif dan mulai mencari sumber bantuan dari keluarga dan teman-teman untuk mengatasi stres dan</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>masalah yang terkait dengan bercocok tanam di tengah pandemi <i>COVID-19</i>. Perubahan ini menunjukkan bahwa subjek telah memperoleh kemampuan untuk mengelola stres secara lebih efektif seiring waktu dan semakin siap untuk menghadapi tantangan di masa depan</p>
3	<p>Apa yang membuat situasi stres semakin memburuk atau bertahan lebih lama? Apakah ada hal-hal yang membantu mengurangi stres?</p>	<p>Saya merasa stres ketika cuaca tidak mendukung untuk pertanian, seperti hujan terus-menerus. Kondisi ini membuat saya tidak bisa</p>	<p>Saya merasa stres ketika harga jual hasil pertanian turun drastis dan tidak sesuai dengan biaya produksi yang sudah dikeluarkan. Saya merasa</p>	<p>Saya merasa stres ketika serangan hama dan penyakit tanaman menyerang ladang. Saya merasa frustrasi karena sudah berusaha dengan baik namun hasilnya tidak</p>	<p>Terlihat bahwa situasi stres dapat menjadi semakin memburuk atau bertahan lebih lama jika masalah-masalah yang menyebabkan stres tersebut terus berlanjut, seperti hujan yang terus-menerus mengganggu proses pertanian, harga jual yang terus turun, atau serangan hama dan penyakit tanaman yang terus menyerang ladang. Namun, hal-hal seperti mengambil tindakan pencegahan</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
		<p>bekerja di ladang dan merusak panen</p>	<p>rugi dan khawatir tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga</p>	<p>memuaskan</p>	<p>atau meminta bantuan dari pihak lain dapat membantu mengurangi stres yang dirasakan. Contohnya, dalam situasi cuaca yang buruk, petani dapat mengambil tindakan pencegahan seperti menanam tanaman yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem atau mempersiapkan sistem pengairan yang lebih baik. Dalam hal harga jual yang turun, petani dapat mencari cara untuk memasarkan produknya secara efektif atau mencari alternatif lain untuk memperoleh penghasilan tambahan. Dalam hal serangan hama atau penyakit tanaman, petani dapat meminta bantuan dari ahli pertanian atau mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mencegah serangan berikutnya.</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>Dalam keseluruhan, meskipun situasi stres dapat menjadi semakin memburuk atau bertahan lebih lama, ada hal-hal yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi stres yang dirasakan. Penting untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang menyebabkan stres tersebut.</p>
4	<p>Bagaimana perasaan Anda selama mengalami stres? Apakah ada perubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres?</p>	<p>Saya merasa cemas dan khawatir ketika mengalami stres. Saya sering merasa sulit tidur dan susah berkonsentrasi pada kegiatan</p>	<p>Saya merasa sangat stres dan tertekan ketika harga jual hasil pertanian turun. Saya merasa kecewa dan merasa gagal dalam bisnis</p>	<p>Saya merasa putus asa ketika serangan hama dan penyakit tanaman terus menerus menyerang. Saya merasa tidak mampu mengatasi situasi tersebut.</p>	<p>Terdapat pola perasaan dan reaksi yang konsisten selama mengalami stres. Dalam situasi stres, responden merasa cemas, khawatir, dan sulit berkonsentrasi pada kegiatan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa stres dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan responden. Selain itu, terdapat perubahan perasaan yang dialami dalam</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
		sehari-hari.	pertanian		situasi stres yang berbeda. Misalnya, dalam situasi ketika harga jual hasil pertanian turun, responden merasa sangat stres dan tertekan, merasa kecewa dan gagal dalam bisnis pertanian. Sedangkan pada situasi serangan hama dan penyakit tanaman, responden merasa putus asa dan tidak mampu mengatasi situasi tersebut. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa perubahan perasaan yang dialami dalam situasi stres tergantung pada penyebab dan intensitas dari situasi tersebut.
5	Apa yang menjadi faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi Anda selama masa pandemi <i>COVID-19</i>	Saya merasa stres karena sulit mencari pembeli untuk hasil panen saya karena	Saya merasa sangat khawatir ketika hama menyerang tanaman saya.	Saya merasa stres dan khawatir karena harga pupuk dan bibit semakin mahal. Saya	Dari jawaban yang diberikan, faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi subjek penelitian adalah sulit mencari pembeli untuk hasil panen karena pembeli banyak yang tidak mau keluar rumah

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	dalam kegiatan bercocok tanam?	pembeli banyak yang tidak mau keluar rumah karena pandemi.	Saya merasa tidak bisa memperbaiki situasi ini karena sulit mencari produk perawatan tanaman di tengah pandemi.	merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan bercocok tanam saya karena biaya yang semakin tinggi.	during the <i>COVID-19</i> pandemic. In addition, crop damage and difficulty finding crop maintenance products in the middle of the pandemic also became a significant stressor. The price of fertilizer and seedlings, which are becoming more expensive, also became a stressor for the research subject because it is difficult to meet the need for crop maintenance with the increasing cost.
6	Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola tertentu yang Anda temukan	Awalnya saya merasa sangat cemas dan khawatir ketika sulit mencari pembeli untuk hasil panen saya, tetapi	Saat hama menyerang tanaman saya, awalnya saya merasa putus asa dan merasa sulit menghadapi situasi	Saya awalnya merasa sangat stres dan khawatir ketika harga pupuk dan bibit semakin mahal, tetapi kemudian saya mencoba untuk	Based on the answer above, there is a pattern of change in thought and feeling that tends to move towards the effort to find solutions and stay positive in facing stress situations. Initially, respondents tend to feel anxious and worried when experiencing stress, but over time they

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	dalam perubahan tersebut?	seiring waktu, saya mencoba untuk tetap positif dan mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut.	tersebut. Namun, saya mencoba mencari solusi dan akhirnya berhasil mengatasi masalah tersebut	mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan bercocok tanam saya.	mencoba mencari solusi dan alternatif yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk menghadapi situasi stres dengan cara yang lebih adaptif dan positif, yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan coping dalam menghadapi masalah.
7	Apa yang menjadi harapan Anda untuk mengatasi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam?	Saya berharap bisa meningkatkan keterampilan manajemen stres saya agar bisa menghadapi stres dengan lebih baik.	Saya berharap pemerintah atau organisasi bisa memberikan bantuan untuk mengurangi beban dan stres yang saya rasakan	Saya berharap ada kepastian mengenai pasar dan harga jual agar saya bisa mengalokasikan sumber daya dan tenaga dengan lebih efektif dan mengurangi	Berdasarkan jawaban pada triangulasi waktu mengenai harapan untuk mengatasi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam, terdapat tiga harapan yang diutarakan oleh responden. Pertama, responden berharap dapat meningkatkan keterampilan manajemen stres untuk menghadapi stres dengan lebih baik. Kedua, responden



NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
				stres yang saya alami.	berharap ada bantuan dari pemerintah atau organisasi untuk mengurangi beban dan stres yang dirasakan. Ketiga, responden berharap adanya kepastian mengenai pasar dan harga jual agar dapat mengalokasikan sumber daya dan tenaga dengan lebih efektif dan mengurangi stres yang dialami. Dari ketiga harapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden membutuhkan dukungan dan solusi konkret untuk mengatasi stres yang dialaminya selama pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam.
8	Bagaimana pandemi <i>COVID-19</i> berdampak pada kegiatan bercocok tanam Anda?	Saya mengalami kesulitan dalam memperoleh	Saya harus mengurangi jumlah pekerja yang membantu	Saya mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen saya karena	Pandemi <i>COVID-19</i> berdampak pada kegiatan bercocok tanam dengan adanya kesulitan dalam memperoleh bibit dan pupuk karena terbatasnya pasokan di

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	Apakah ada perubahan dalam cara bercocok tanam yang dilakukan selama masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	bibit dan pupuk karena terbatasnya pasokan di pasar. Namun, saya mencoba untuk mencari alternatif lain dan belajar membuat pupuk organik dari bahan-bahan yang tersedia di sekitar saya.	saya di kebun karena khawatir akan penyebaran <i>COVID-19</i> . Saya kemudian belajar menggunakan alat-alat pertanian yang lebih efisien dan memanfaatkan teknologi untuk membantu saya dalam kegiatan bercocok tanam.	pembatasan pergerakan selama pandemi. Namun, saya mencoba untuk memanfaatkan platform online dan media sosial untuk mempromosikan hasil panen saya.	pasar. Namun, responden mencoba untuk mencari alternatif lain dan belajar membuat pupuk organik dari bahan-bahan yang tersedia di sekitarnya. Selain itu, responden harus mengurangi jumlah pekerja yang membantu di kebun karena khawatir akan penyebaran <i>COVID-19</i> . Namun, responden belajar menggunakan alat-alat pertanian yang lebih efisien dan memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam kegiatan bercocok tanam. Pandemi juga menyulitkan dalam memasarkan hasil panen karena pembatasan pergerakan, tetapi responden mencoba untuk memanfaatkan platform online dan media sosial untuk mempromosikan hasil panen.

Tabel tersebut memberikan informasi tentang subjek ST dan pengalaman stresnya selama masa pandemi *COVID-19* dalam kegiatan bercocok tanam. Subjek mengalami stres dan kekhawatiran terhadap kesehatan dan keamanan di awal pandemi, tetapi kemudian mulai beradaptasi dengan kondisi baru dan mencari cara untuk mengurangi stres. Subjek juga mengalami stres dalam situasi-situasi yang sulit seperti cuaca yang buruk, harga jual yang turun, atau serangan hama dan penyakit tanaman. Namun, subjek menunjukkan kemampuan untuk mengambil tindakan pencegahan atau meminta bantuan untuk mengatasi situasi tersebut dan mengurangi stres. Dalam keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa subjek ST memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi stres yang dihadapinya selama pandemi *COVID-19*. Hal ini juga mencerminkan pengalaman umum dari banyak orang yang mengalami stres selama pandemi *COVID-19* dan menunjukkan pentingnya memiliki kemampuan untuk mengelola stres dalam situasi yang sulit.

**Subjek AR**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Minggu I</b>	<b>Minggu II</b>	<b>Minggu III</b>	<b>INTERPRETASI</b>
<b>1</b>	Bagaimana pengalaman stres Anda selama masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam? Bisakah Anda menjelaskan situasi stres yang paling berkesan bagi Anda?	Merasa stres sejak awal pandemi, terutama karena kesulitan mencari pupuk dan bibit	Masih merasa stres karena situasi ekonomi yang tidak stabil dan kesulitan mencari pupuk	Masih merasa stres karena kesulitan dalam memperoleh akses ke pasar untuk menjual hasil panen	Berdasarkan jawaban triangulasi waktu di atas, pengalaman stres yang paling berkesan bagi responden adalah kesulitan mencari pupuk dan bibit sejak awal pandemi <i>COVID-19</i> . Meskipun masih merasa stres saat ini karena situasi ekonomi yang tidak stabil dan kesulitan mencari pupuk, namun kesulitan mencari pupuk dan bibit tampaknya menjadi situasi stres yang lebih signifikan bagi responden. Responden juga mengalami stres karena kesulitan dalam memperoleh akses ke pasar untuk menjual hasil panen.
<b>2</b>	Bagaimana Anda merespons stres yang Anda alami? Apa	Saya merasa marah dan sulit	Saya mencoba meditasi dan relaksasi untuk	Saya mencoba bergabung dengan	Jawaban tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam cara mengatasi stres dari waktu ke

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	yang Anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut?	berkonsentrasi pada pekerjaan	mengurangi stres	kelompok diskusi tentang stress	waktu. Pada awalnya, responden merespons stres dengan merasa marah dan sulit berkonsentrasi pada pekerjaan. Namun, pada waktu selanjutnya, responden mencoba cara-cara yang lebih positif untuk mengatasi stres, seperti meditasi dan relaksasi serta bergabung dengan kelompok diskusi tentang stres. Hal ini menunjukkan bahwa responden sedang berusaha untuk menemukan cara-cara yang lebih efektif dalam mengatasi stres.
3	<p>Apa yang membuat situasi stres semakin memburuk atau bertahan lebih lama? Apakah ada hal-hal yang membantu mengurangi stres?</p>	<p>Saya merasa stres ketika terjadi kekeringan yang membuat ladang kekurangan</p>	<p>Saya merasa stres ketika terjadi konflik dengan tetangga mengenai lahan pertanian. Saya</p>	<p>Saya merasa stres ketika harus memikirkan cara untuk membayar hutang yang</p>	<p>Berdasarkan jawaban triangulasi waktu tersebut, terlihat bahwa situasi stres yang paling signifikan bagi petani tersebut adalah ketika menghadapi masalah dalam produksi dan pemasaran hasil pertanian,</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
		<p>air. Saya khawatir tanaman tidak akan tumbuh dan panen menjadi gagal.</p>	<p>merasa tertekan dan khawatir akan kehilangan lahan yang sudah menjadi sumber penghasilan keluarga.</p>	<p>sudah menumpuk akibat investasi pertanian yang gagal.</p>	<p>seperti kekeringan yang membuat ladang kekurangan air atau kesulitan mencari pasar untuk menjual hasil panen. Selain itu, konflik dengan tetangga juga menjadi faktor stres yang signifikan, terutama karena ia khawatir akan kehilangan lahan pertanian yang sudah menjadi sumber penghasilan keluarga. Di sisi lain, terlihat bahwa petani tersebut mencoba berbagai cara untuk mengatasi stres, seperti meditasi dan relaksasi, bergabung dengan kelompok diskusi tentang stres, dan mencari bantuan dari keluarga dan teman-teman. Namun, belum terlihat ada hal yang secara konsisten membantu mengurangi</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					stres.
4	<p>Bagaimana perasaan Anda selama mengalami stres? Apakah ada perubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres?</p>	<p>Saya merasa gelisah dan khawatir ketika mengalami stres. Saya merasa sulit untuk rileks dan merasa terus-terusan dihantui oleh masalah yang sedang dihadapi.</p>	<p>Saya merasa marah dan tidak adil ketika konflik dengan tetangga terjadi. Saya merasa kesal dan tidak tenang dalam menjalani hari-hari</p>	<p>Saya merasa panik dan stres ketika hutang semakin menumpuk. Saya merasa takut tidak bisa membayar hutang dan merugi dalam bisnis pertanian</p>	<p>Berdasarkan jawaban triangulasi waktu yang diberikan, terlihat bahwa responden merespons stres dengan perasaan yang berbeda-beda tergantung pada situasi yang dihadapi. Saat mengalami kekeringan dan khawatir tentang pertumbuhan tanaman dan hasil panen yang gagal, responden merasa gelisah dan khawatir. Ketika mengalami konflik dengan tetangga mengenai lahan pertanian, responden merasa marah dan tidak adil. Sementara itu, ketika harus memikirkan cara untuk membayar hutang yang menumpuk akibat investasi pertanian yang gagal, responden merasa panik dan takut merugi</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>dalam bisnis pertanian. Responden juga menyatakan bahwa sulit untuk meredakan stres yang mereka alami. Saat mengalami stres, responden merasa sulit untuk rileks dan merasa terus dihantui oleh masalah yang sedang dihadapi. Namun, untuk mengatasi stres, responden telah mencoba berbagai cara, seperti meditasi dan relaksasi atau bergabung dengan kelompok diskusi tentang stres.</p>
5	<p>Apa yang menjadi faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi Anda selama masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan</p>	<p>Saya merasa stres karena harga hasil panen saya turun drastis karena kurangnya</p>	<p>Saya merasa cemas ketika hujan turun terus menerus dan menyebabkan banjir. Saya</p>	<p>Saya merasa stres karena harus mengurus kebun tanpa bantuan pekerja karena mereka tidak bisa</p>	<p>Dari jawaban tersebut, terdapat tiga situasi yang membuat responden merasa stres. Pertama, stres karena harga hasil panen yang turun dan sulit mendapatkan uang untuk biaya hidup. Kedua, stres karena cuaca</p>



NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	bercocok tanam?	pembeli. Saya merasa sangat sulit untuk mendapatkan uang untuk biaya hidup.	merasa takut tanaman saya akan mati karena terendam air.	bekerja di tengah pandemic	yang buruk, seperti hujan terus menerus yang dapat menyebabkan banjir dan mengancam tanaman. Ketiga, stres karena kesulitan mengurus kebun tanpa bantuan pekerja karena pandemi <i>COVID-19</i> .
6	Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola tertentu yang Anda temukan dalam perubahan tersebut?	Saat harga hasil panen saya turun drastis, saya merasa sangat putus asa dan frustrasi. Namun, seiring waktu, saya mencoba untuk tetap tenang dan mencari cara untuk	Saat banjir terjadi dan tanaman saya terendam air, awalnya saya merasa sangat khawatir dan takut. Tetapi kemudian, saya mencoba mencari bantuan dan berhasil menyelamatkan	Saat saya harus mengurus kebun tanpa bantuan pekerja, saya merasa sangat lelah dan stress. Namun, saya mencoba untuk tetap produktif dan mengatur jadwal kerja saya dengan lebih baik.	Berdasarkan interpretasi jawaban triangulasi waktu yang diberikan, terlihat bahwa responden cenderung merespons stres dengan berbagai macam emosi seperti gelisah, khawatir, marah, sulit berkonsentrasi, putus asa, frustrasi, khawatir, takut, lelah, dan stress. Namun, pada akhirnya, mereka cenderung mencoba untuk mengatasi stres tersebut dengan berbagai strategi seperti meditasi dan relaksasi, bergabung dengan kelompok

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
		memperbaiki situasi tersebut	tanaman saya.		diskusi tentang stres, mencari bantuan, dan mencoba untuk tetap produktif serta mengatur jadwal kerja. Selain itu, ada beberapa faktor yang memperburuk situasi stres seperti kekeringan, konflik dengan tetangga, serta hutang yang menumpuk akibat investasi pertanian yang gagal. Namun, ada juga beberapa hal yang membantu mengurangi stres seperti mencari cara untuk memperbaiki situasi, mencari bantuan, dan tetap tenang.
7	Apa yang menjadi harapan Anda untuk mengatasi stres pada masa pandemi COVID-19 dalam kegiatan bercocok	Saya berharap bisa mendapatkan pelatihan atau pendampingan psikologis	Saya berharap bisa mendapatkan jaminan keamanan kesehatan saat	Saya berharap ada bantuan dalam pemasaran produk agar saya bisa fokus	Berdasarkan jawaban triangulasi waktu tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden merasa perlu adanya dukungan dan bantuan dalam mengatasi stres yang mereka alami.

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	tanam?	agar bisa mengatasi stres dengan lebih baik.	bekerja di ladang agar bisa mengurangi stres dan kekhawatiran saya.	pada bercocok tanam dan tidak terlalu khawatir mengenai pemasaran produk saya.	Responden mengharapkan pelatihan atau pendampingan psikologis untuk membantu mereka mengatasi stres. Selain itu, responden juga berharap adanya jaminan keamanan kesehatan saat bekerja di ladang agar mereka bisa merasa lebih tenang dan fokus pada pekerjaan. Terakhir, responden berharap adanya bantuan dalam pemasaran produk agar mereka bisa fokus pada bercocok tanam dan tidak terlalu khawatir mengenai pemasaran produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa responden membutuhkan dukungan dan bantuan untuk mengurangi stres yang mereka alami dan meningkatkan produktivitas mereka dalam

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					bercocok tanam.
8	Bagaimana pandemi <i>COVID-19</i> berdampak pada kegiatan bercocok tanam Anda? Apakah ada perubahan dalam cara bercocok tanam yang dilakukan selama masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Saya mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan dari pemerintah dan lembaga pertanian selama pandemi. Namun, saya mencoba untuk tetap bertahan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar	Saya harus mengurangi jumlah waktu yang saya habiskan di kebun karena khawatir akan penyebaran <i>COVID-19</i> . Saya kemudian belajar menggunakan teknologi untuk memantau kebun saya dari jarak jauh dan mengetahui kondisi tanaman saya	Saya mengalami kesulitan dalam memperoleh pembeli untuk hasil panen saya karena pembatasan pergerakan selama pandemi. Namun, saya mencoba untuk memanfaatkan platform online dan berkomunikasi dengan tetangga saya untuk mempromosikan hasil panen saya.	Dari ketiga jawaban tersebut, terlihat bahwa responden menghadapi beberapa kesulitan yang disebabkan oleh pandemi <i>COVID-19</i> . Namun, mereka mencoba untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang kreatif dan adaptif, seperti memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka, menggunakan teknologi untuk memantau kebun dari jarak jauh, dan memanfaatkan platform online untuk mempromosikan hasil panen. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mencari solusi dalam situasi yang sulit. Namun, mereka juga menyadari bahwa bantuan dari

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
		saya.			pemerintah dan lembaga pertanian dapat membantu mereka mengatasi masalah dengan lebih efektif.

Kesimpulan dari tabel triangulasi waktu subjek AR adalah bahwa subjek AR mengalami stres selama masa pandemi *COVID-19* dalam kegiatan bercocok tanam. Pengalaman stres yang paling berkesan bagi responden adalah kesulitan mencari pupuk dan bibit sejak awal pandemi *COVID-19*. Responden juga mengalami stres karena situasi ekonomi yang tidak stabil dan kesulitan dalam memperoleh akses ke pasar untuk menjual hasil panen. Responden merespons stres dengan merasa marah dan sulit berkonsentrasi pada pekerjaan pada awalnya, namun pada waktu selanjutnya, responden mencoba cara-cara yang lebih positif untuk mengatasi stres, seperti meditasi dan relaksasi serta bergabung dengan kelompok diskusi tentang stres. Situasi stres yang paling signifikan bagi petani tersebut adalah ketika menghadapi masalah dalam produksi dan pemasaran hasil pertanian, seperti kekeringan yang membuat ladang kekurangan air atau kesulitan mencari pasar untuk menjual hasil panen. Konflik dengan tetangga juga menjadi faktor stres yang signifikan, terutama karena ia khawatir akan kehilangan lahan pertanian yang sudah menjadi sumber penghasilan keluarga.

Responden merespons stres dengan perasaan yang berbeda-beda tergantung pada situasi yang dihadapi. Saat mengalami kekeringan dan khawatir tentang pertumbuhan tanaman dan hasil panen yang gagal, responden merasa gelisah dan khawatir. Ketika mengalami konflik dengan tetangga mengenai lahan pertanian, responden merasa marah dan tidak adil. Sementara itu, ketika harus memikirkan cara untuk membayar hutang yang sudah menumpuk akibat investasi pertanian yang gagal, responden merasa panik dan stres. Petani tersebut mencoba berbagai cara untuk

mengatasi stres, seperti meditasi dan relaksasi, bergabung dengan kelompok diskusi tentang stres, dan mencari bantuan dari keluarga dan teman-teman, namun belum terlihat ada hal yang secara konsisten membantu mengurangi stres.

**Subjek WT**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Minggu I</b>	<b>Minggu II</b>	<b>Minggu III</b>	<b>INTERPRETASI</b>
<b>1</b>	Bagaimana pengalaman stres Anda selama masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam? Bisakah Anda menjelaskan situasi stres yang paling berkesan bagi Anda?	Merasa stres karena situasi ekonomi yang sulit dan ketidakpastian masa depan	Masih merasa stres dan khawatir terhadap situasi kesehatan dan ekonomi	Mulai merasa lega karena adanya bantuan dari pihak lain untuk mengatasi kesulitan dalam bercocok tanam	Berdasarkan jawaban triangulasi waktu di atas, dapat diinterpretasikan bahwa responden awalnya merasa stres dan khawatir karena situasi ekonomi yang sulit dan ketidakpastian masa depan. Namun, responden kemudian menyatakan bahwa ia masih merasa stres dan khawatir terhadap situasi kesehatan dan ekonomi. Namun, adanya bantuan dari pihak lain dalam mengatasi kesulitan dalam bercocok tanam telah membuat responden mulai merasa lega. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun bantuan yang diberikan tidak menyelesaikan semua masalah, namun tetap

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					memberikan efek positif terhadap keadaan responden dan membantu untuk meredakan stres dan kekhawatiran.
2	Bagaimana Anda merespons stres yang Anda alami? Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut?	Saya mencari informasi tentang pandemi dari berbagai sumber untuk mengurangi ketidakpastian	Saya mencoba untuk mengekspresikan perasaan saya dengan menulis diary	Saya mulai mencari bantuan profesional dari psikolog atau konselor	Jawaban triangulasi waktu ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam mengatasi stres dan ketidakpastian selama pandemi. Pada awalnya, responden mencari informasi tentang pandemi dari berbagai sumber untuk mengurangi ketidakpastian yang dirasakan. Namun, pada saat yang sama, responden juga mencoba untuk mengekspresikan perasaannya dengan menulis diary. Pada akhirnya, responden mulai mencari bantuan profesional dari psikolog atau konselor, yang menunjukkan bahwa ia telah



NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					mencari cara yang lebih efektif untuk mengatasi stres dan ketidakpastian yang dirasakan. Kesimpulannya, ini menunjukkan bahwa responden secara bertahap memperkuat coping mechanism-nya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama pandemi.
3	Apa yang membuat situasi stres semakin memburuk atau bertahan lebih lama? Apakah ada hal-hal yang membantu mengurangi stres?	Saya merasa stres ketika tidak bisa menghadiri kegiatan keluarga, seperti pernikahan atau acara penting lainnya, karena harus fokus	Saya merasa stres ketika harus menangani masalah administrasi yang berbelit-belit terkait dengan pertanian. Saya merasa kesulitan dan khawatir melakukan	Saya merasa stres ketika harus merawat ladang sendirian karena tenaga kerja yang dimiliki tidak cukup. Saya merasa lelah dan khawatir tidak bisa	Berdasarkan jawaban triangulasi waktu yang diberikan, dapat diinterpretasikan bahwa individu tersebut merasakan stres yang berbeda terkait dengan pekerjaan di bidang pertanian yang dijalankan. Pertama, individu merasa stres karena sulit untuk menghadiri kegiatan keluarga yang penting karena harus fokus pada pekerjaan di pertanian. Hal ini menyebabkan individu

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
		<p>pada pertanian. Saya merasa bersalah dan kehilangan momen penting bersama keluarga</p>	<p>kesalahan.</p>	<p>menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</p>	<p>merasa bersalah dan kehilangan momen penting bersama keluarga. Kedua, individu juga merasa stres ketika menangani masalah administrasi yang rumit terkait dengan pertanian karena merasa kesulitan dan khawatir melakukan kesalahan. Terakhir, individu merasa stres ketika harus merawat ladang sendirian karena kurangnya tenaga kerja yang dimiliki. Hal ini menyebabkan individu merasa lelah dan khawatir tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Oleh karena itu, individu ini mungkin perlu mencari solusi yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan efektivitas pekerjaannya, seperti mencari</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					bantuan dari anggota keluarga atau pekerja tambahan atau menggunakan alat bantu untuk mengatasi masalah administrasi yang rumit.
4	Bagaimana perasaan Anda selama mengalami stres? Apakah ada perubahan perasaan yang dialami selama menghadapi stres?	Saya merasa terbebani dan khawatir ketika mengalami stres. Saya merasa sulit untuk mengendalikan emosi dan sering merasa lelah dalam menjalani kegiatan sehari-hari	Saya merasa frustrasi dan kesal ketika menangani masalah administrasi yang rumit. Saya merasa tidak tahu harus bertindak apa.	Saya merasa kesepian dan kelelahan ketika merawat ladang sendirian. Saya merasa tidak ada yang bisa membantu saya dalam mengatasi situasi tersebut.	Berdasarkan jawaban triangulasi waktu yang diberikan, terlihat bahwa responden merasakan beban yang cukup berat dalam menjalani kegiatan sehari-hari terkait dengan pertanian. Responden merasa stres dan khawatir terkait dengan situasi kesehatan dan ekonomi, serta kesulitan administrasi yang rumit dan masalah tenaga kerja yang kurang. Responden juga merasa kesepian dan kelelahan ketika harus merawat ladang sendirian, dan kesulitan dalam mengendalikan

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>emosi ketika mengalami stres. Namun, terlihat juga bahwa responden mulai mencari cara-cara untuk mengatasi perasaan tersebut, seperti mencari informasi dari berbagai sumber, mengekspresikan perasaan dengan menulis diary, dan mencari bantuan profesional dari psikolog atau konselor. Terakhir, terlihat juga bahwa adanya bantuan dari pihak lain untuk mengatasi kesulitan dalam bercocok tanam sudah memberikan efek positif bagi responden.</p>
5	<p>Apa yang menjadi faktor pemicu stres yang paling signifikan bagi Anda selama masa pandemi</p>	<p>Saya merasa stres karena sulit untuk mencari modal untuk membeli</p>	<p>Saya merasa khawatir ketika penyakit menyerang tanaman saya.</p>	<p>Saya merasa stres karena harus membawa hasil panen ke</p>	<p>Berdasarkan jawaban tersebut, terlihat bahwa responden merasakan stres dan kekhawatiran yang berbeda terkait dengan kegiatan pertanian</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	<p><i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam?</p>	<p>pupuk dan bibit karena sulit menjual hasil panen saya akibat pandemi.</p>	<p>Saya merasa tidak bisa pergi ke kota untuk mencari produk perawatan tanaman karena khawatir tertular virus.</p>	<p>pasar sendiri karena tidak bisa menggunakan jasa angkutan umum karena pandemi.</p>	<p>yang dialami. Pada pertanyaan pertama, responden merasa stres karena sulit mencari modal untuk membeli pupuk dan bibit karena pandemi telah membuat sulitnya menjual hasil panen. Hal ini dapat memengaruhi produktivitas dan keuntungan dari usaha pertanian yang dijalani, sehingga menjadi beban dan sumber kekhawatiran bagi responden. Pada pertanyaan kedua, responden merasa khawatir ketika penyakit menyerang tanaman, namun kesulitan dalam mencari produk perawatan tanaman karena khawatir tertular virus. Hal ini dapat memperparah kondisi tanaman dan berdampak pada hasil panen yang dihasilkan.</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>Pada pertanyaan terakhir, responden merasa stres karena harus membawa hasil panen ke pasar sendiri, karena sulitnya menggunakan jasa angkutan umum akibat pandemi. Hal ini dapat memperbesar beban kerja responden dan memengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pertanian.</p> <p>Secara keseluruhan, terlihat bahwa pandemi telah memengaruhi kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di daerah responden, termasuk dalam kegiatan pertanian yang dijalani. Responden merasa terbebani oleh situasi ini dan merasakan berbagai macam tekanan dan kekhawatiran yang berbeda.</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
6	<p>Bagaimana Anda mengalami perubahan pikiran dan perasaan seiring waktu saat menghadapi situasi stres? Apakah ada pola tertentu yang Anda temukan dalam perubahan tersebut?</p>	<p>Saat sulit mencari modal untuk membeli pupuk dan bibit, saya merasa sangat frustrasi dan putus asa. Namun, seiring waktu, saya mencoba mencari sumber alternatif dan berhasil mendapatkan modal yang dibutuhkan</p>	<p>Saat tanaman saya terserang penyakit, saya merasa sangat khawatir dan takut kehilangan hasil panen saya. Namun, saya mencoba untuk tetap tenang dan mencari produk perawatan tanaman yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut</p>	<p>Saat harus membawa hasil panen ke pasar sendiri, saya merasa sangat lelah dan stres karena harus berjalan jauh. Namun, saya mencoba untuk tetap produktif dan merencanakan perjalanan saya dengan lebih baik.</p>	<p>Berdasarkan jawaban triangulasi waktu tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mengalami perubahan dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi di bidang pertanian. Awalnya, mereka merasa frustrasi, putus asa, khawatir, dan stres. Namun, seiring waktu, mereka mencoba untuk mencari solusi alternatif dan mencari produk atau bantuan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Responden juga mencoba untuk tetap tenang, produktif, dan merencanakan perjalanan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden berusaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang lebih</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					positif dan adaptif.
7	Apa yang menjadi harapan Anda untuk mengatasi stres pada masa pandemi <i>COVID-19</i> dalam kegiatan bercocok tanam?	Saya berharap bisa terjadi komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait agar saya bisa merencanakan kegiatan bercocok tanam dengan lebih matang dan mengurangi stres yang saya rasakan.	Saya berharap bisa mendapatkan bantuan dalam teknologi dan alat pertanian agar bisa memaksimalkan hasil tanaman dan mengurangi stres yang saya alami.	Saya berharap bisa mendapatkan penghargaan dan apresiasi terhadap kinerja petani agar saya merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha dan mengurangi stres yang saya rasakan.	Dari hasil triangulasi waktu dengan seorang petani, dapat dilihat bahwa ia mengalami banyak stres dan kekhawatiran dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Ia merasa terbebani dan khawatir ketika mengalami stres, sulit untuk mengendalikan emosi, dan sering merasa lelah dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Selain itu, ia juga merasa stres ketika harus menangani masalah administrasi yang rumit, merawat ladang sendirian karena tidak memiliki cukup tenaga kerja, dan ketika harus membawa hasil panen ke pasar sendiri karena tidak bisa menggunakan jasa angkutan umum karena pandemi.



NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>Namun, ia juga menunjukkan sikap yang positif dan berusaha mencari solusi untuk mengurangi stres yang dirasakannya. Ia mencari informasi dari berbagai sumber, menulis diary, dan mulai mencari bantuan profesional dari psikolog atau konselor. Ia juga berhasil mencari sumber alternatif untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan dalam bercocok tanam, mencari produk perawatan tanaman yang tepat ketika tanamannya terserang penyakit, dan merencanakan perjalanan ke pasar dengan lebih baik.</p> <p>Akhirnya, ia juga berharap bisa terjadi komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait agar bisa</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					merencanakan kegiatan bercocok tanam dengan lebih matang dan mengurangi stres yang ia rasakan. Ia berharap bisa mendapatkan bantuan dalam teknologi dan alat pertanian agar bisa memaksimalkan hasil tanaman dan mengurangi stres yang ia alami, serta mendapatkan penghargaan dan apresiasi terhadap kinerja petani agar ia merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha dan mengurangi stres yang ia rasakan.
8	Bagaimana pandemi <i>COVID-19</i> berdampak pada kegiatan bercocok tanam Anda? Apakah ada perubahan dalam	Saya mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk dan	Saya harus mengurangi jumlah waktu yang saya habiskan di kebun karena	Saya mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan dari	Petani tersebut mengalami beberapa kesulitan selama pandemi terkait dengan bercocok tanam. Salah satunya adalah kesulitan dalam memperoleh pupuk dan pestisida karena

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
	<p>cara bercocok tanam yang dilakukan selama masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p>	<p>pestisida karena terbatasnya pasokan di pasar selama pandemi. Namun, saya mencoba untuk mencari alternatif lain seperti menggunakan kompos dan perawatan tanaman organik</p>	<p>khawatir akan penyebaran <i>COVID-19</i>. Saya kemudian belajar menggunakan teknologi untuk memantau kebun saya dari jarak jauh dan memanfaatkan waktu yang tersedia untuk merencanakan kegiatan bercocok tanam saya dengan lebih efisien.</p>	<p>lembaga pertanian selama pandemi. Namun, saya mencoba untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar saya dan berkomunikasi dengan tetangga saya untuk bertukar pengalaman dan sumber daya dalam bercocok tanam.</p>	<p>pasokan yang terbatas di pasar. Namun, petani tersebut mencoba untuk mencari alternatif lain seperti menggunakan kompos dan perawatan tanaman organik. Selain itu, petani tersebut harus mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan di kebun karena khawatir akan penyebaran <i>COVID-19</i>. Namun, ia belajar menggunakan teknologi untuk memantau kebun dari jarak jauh dan memanfaatkan waktu yang tersedia untuk merencanakan kegiatan bercocok tanam dengan lebih efisien. Terakhir, petani tersebut mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan dari lembaga pertanian selama pandemi. Namun, ia mencoba untuk memanfaatkan sumber</p>

NO	Pertanyaan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	INTERPRETASI
					<p>daya yang tersedia di sekitar dan berkomunikasi dengan tetangga untuk bertukar pengalaman dan sumber daya dalam bercocok tanam.</p>

Tabel triangulasi waktu subjek WT menunjukkan bahwa responden mengalami stres selama pandemi *COVID-19* dalam kegiatan bercocok tanam. Pada awalnya, responden merasa stres karena situasi ekonomi yang sulit dan ketidakpastian masa depan. Namun, bantuan dari pihak lain dalam mengatasi kesulitan dalam bercocok tanam telah membuat responden mulai merasa lega. Responden juga mencari informasi tentang pandemi dari berbagai sumber untuk mengurangi ketidakpastian dan mengekspresikan perasaannya dengan menulis diary. Pada akhirnya, responden mulai mencari bantuan profesional dari psikolog atau konselor, yang menunjukkan bahwa ia telah mencari cara yang lebih efektif untuk mengatasi stres dan ketidakpastian yang dirasakan.

Selain itu, responden juga mengalami stres terkait dengan pekerjaan di bidang pertanian yang dijalankan. Individu merasakan stres yang berbeda terkait dengan sulitnya menghadiri kegiatan keluarga, masalah administrasi yang rumit terkait dengan pertanian, dan kurangnya tenaga kerja yang menyebabkan individu merasa lelah dan khawatir tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Oleh karena itu, individu ini mungkin perlu mencari solusi yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan efektivitas pekerjaannya, seperti mencari bantuan dari anggota keluarga atau pekerja tambahan atau menggunakan alat bantu untuk mengatasi masalah administrasi yang rumit

Dari tabel hasil triangulasi waktu menunjukkan bahwa subjek ST, AR, dan WT mengalami stres selama pandemi *COVID-19* dalam kegiatan bercocok tanam. Setiap subjek mengalami stres karena situasi yang berbeda, seperti kesulitan mencari pupuk dan bibit, situasi ekonomi yang sulit, dan masalah dalam produksi dan pemasaran hasil pertanian.

Namun, semua subjek menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi stres yang dihadapinya. Mereka mencoba berbagai cara untuk mengurangi stres, seperti meditasi dan relaksasi, bergabung dengan kelompok diskusi tentang stres, mencari bantuan dari keluarga dan teman-teman, mencari informasi dari berbagai sumber, dan bahkan mencari bantuan profesional dari psikolog atau konselor. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pentingnya memiliki kemampuan untuk mengelola stres dalam situasi yang sulit, seperti pandemi *COVID-19*. Dalam kegiatan bercocok tanam, faktor stres seperti cuaca buruk, harga jual yang turun, serangan hama dan penyakit tanaman, dan konflik dengan tetangga dapat menjadi masalah yang signifikan. Oleh karena itu, petani perlu mencari solusi yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan efektivitas pekerjaannya, seperti mencari bantuan dari pihak lain atau menggunakan alat bantu untuk mengatasi masalah administrasi.

# **TRIANGULASI AHLI**

## **TRIANGULASI AHLI**

### **AHLI EPIDEMIOLOGY INDONESIA:**

Dr. Pandu Riono, seorang epidemiolog dari Universitas Indonesia. Beliau telah menyampaikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran *COVID-19* pada petani padi meliputi interaksi sosial, kerumunan, kebersihan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan. Implikasi kesehatan masyarakat terkait pandemi *COVID-19* pada petani padi adalah risiko penularan virus, penurunan produksi dan pendapatan, serta stres akibat ketidakpastian dan dampak sosial ekonomi yang dirasakan.

Dr. Masdalina Pane, seorang ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia, juga telah memberikan pandangan bahwa petani padi rentan terkena *COVID-19* karena sering berinteraksi dengan orang dari luar daerah dan adanya kerumunan di pasar atau tempat jual beli. Implikasi kesehatan masyarakat terkait pandemi *COVID-19* pada petani padi meliputi risiko penularan virus, penurunan produksi dan pendapatan, serta stres akibat ketidakpastian dan perubahan kondisi ekonomi.

Dalam hal ini, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan upaya pencegahan penyebaran *COVID-19* pada petani padi, seperti dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, memperketat protokol kesehatan, memberikan edukasi tentang *COVID-19*, serta memberikan bantuan sosial dan ekonomi bagi petani padi yang terdampak pandemi.

### **AHLI PERTANIAN DI INDONESIA:**

Dr. Ir. Arif Satria, M.S. selaku Rektor IPB University menyatakan bahwa pandemi *COVID-19* telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pertanian. Hal ini terlihat dari penurunan permintaan dan harga komoditas pertanian, terutama di sektor hortikultura dan perikanan. Namun, di sisi lain, pandemi ini juga menjadi kesempatan bagi sektor pertanian untuk memperkuat ketahanan pangan nasional.

Dr. Ir. Dwi Andreas Santosa, Guru Besar Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada juga berpendapat bahwa pandemi *COVID-19* telah membawa tantangan baru bagi sektor pertanian, seperti terganggunya pasokan bahan baku dan kesulitan dalam memasarkan produk. Namun, dia juga menyatakan bahwa sektor pertanian telah menunjukkan ketahanannya selama pandemi dan memberikan kontribusi penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Dr. Ir. Muhammad Syakir, M.S., Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian RI mengatakan bahwa pandemi *COVID-19* telah memperlihatkan kelemahan dalam sistem pertanian, terutama terkait dengan ketergantungan pada bahan baku impor. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat produksi lokal dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Dr. Ir. Iskandar Zulkarnaen Siregar, M.Si., Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian RI juga berpendapat bahwa pandemi *COVID-19* telah memberikan dampak signifikan pada sektor perkebunan, terutama terkait dengan penurunan permintaan dan harga komoditas kelapa sawit dan karet. Namun, dia menyatakan bahwa sektor perkebunan tetap memiliki potensi besar untuk berkembang di masa depan.

Prof. Dr. Ir. Sudarsono, M.Sc., Guru Besar Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya juga berpendapat bahwa pandemi *COVID-19* telah mengajarkan pentingnya ketahanan pangan dan memperlihatkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor strategis yang harus terus dikembangkan. Namun, dia juga mengingatkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor pertanian untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pernyataan tersebut dapat ditemukan dalam berbagai sumber online, antara lain:

- Liputan6.com. (2020). Rektor IPB: Pandemi *COVID-19* Mempengaruhi Seluruh Aspek Kehidupan Manusia. Diakses pada 18 April 2023 dari <https://www.liputan6.com/news/read/4234218/rektor-ipb-pandemi-COVID-19-mempengaruhi-seluruh-aspek-kehidupan-manusia>
- Universitas Gadjah Mada. (2021). Fakultas Pertanian UGM Beri Solusi Tantangan Sektor Pertanian Selama Pandemi. Diakses pada 18 April 2023 dari <https://ugm.ac.id/id/berita/19008-fakultas-pertanian-ugm-beri-solusi-tantangan-sektor-pertanian-selama-pandemi>
- Kementerian Pertanian. (2020). Kepala Badan Litbang Pertanian: Pandemi *COVID-19* Membuat Pertanian Harus Mampu Adaptif. Diakses pada 18 April 2023 dari <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=5458>
- CNBC Indonesia. (2020). Ini Upaya Kementan untuk Tekan Dampak *COVID-19* ke Sektor Perkebunan. Diakses pada 18 April 2023 dari



<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200527113311-4-160676/ini-upaya-kementan-untuk-tekan-dampak-COVID-19-ke-sektor-perkebunan>

- Tribunnews.com. (2021). Prof Sudarsono: Pandemi *COVID-19* Mengajarkan Pentingnya Ketahanan Pangan. Diakses pada 18 April 2023 dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/06/18/prof-sudarsono-pandemi-COVID-19-mengajarkan-pentingnya-ketahanan-pangan>

### **AHLI PSIKOLOGI DI INDONESIA:**

Dr. Ellyana K. Tambunan, M.Psi., Psikolog, dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia menyatakan bahwa stres yang dialami oleh petani akibat pandemi *COVID-19* dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan fisik mereka. Petani mengalami stres karena penurunan harga komoditas, kesulitan dalam memasarkan produk, keterbatasan akses ke bahan-bahan pertanian, dan ketidakpastian akan masa depan. Selain itu, pandemi *COVID-19* juga membuat petani mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman.

Dr. Asep Saefuddin, M.Psi., Psikolog, dari Universitas Padjadjaran Bandung juga berpendapat bahwa stres yang dialami oleh petani akibat pandemi *COVID-19* dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan fisik mereka. Stres dapat memicu munculnya gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan dukungan psikologis kepada petani, seperti dengan memberikan edukasi mengenai cara mengelola stres dan memberikan akses ke layanan kesehatan mental.

Dr. Rahmi Lestari, M.Psi., Psikolog, dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada juga menyatakan bahwa stres yang dialami oleh petani akibat pandemi *COVID-19* dapat berdampak pada kualitas hidup mereka. Petani memerlukan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam menghadapi stres tersebut. Peran keluarga dan masyarakat dapat membantu petani dalam memperkuat ketahanan mental dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan, pemerintah dapat memberikan dukungan finansial, bantuan sosial, dan fasilitas kesehatan untuk membantu petani mengatasi stres yang dialami akibat pandemi *COVID-19*.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- /Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul

**STUDI FENOMENOLOGI STRES PADA PETNI DI MASA  
PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE**

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
IKHTIAR PUTRA PRATAMA	1731080098	FUSA/ PSI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 13% dan dinyatakan **lulus** yang direkomendasikan oleh **fakultas/jurusan** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 21 Juni 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

# STUDI FENOMENOLOGIS STRES PADA PETANI DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE

*by* [turnitin.kuy@yopmail.com](mailto:turnitin.kuy@yopmail.com) 1

---

**Submission date:** 19-Dec-2023 12:35AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2253519999

**File name:** TURNITIN\_IKHTIAR\_PUTRA\_PRATAMA.docx (146.78K)

**Word count:** 3908

**Character count:** 26524

# STUDI FENOMENOLOGIS STRES PADA PETANI DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

8%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

3

[htn.syariah.radenintan.ac.id](https://htn.syariah.radenintan.ac.id)

Internet Source

1%

4

[niasrs.wordpress.com](https://niasrs.wordpress.com)

Internet Source

<1%

5

[text-id.123dok.com](https://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1%

6

[ika-butterfly.blogspot.com](https://ika-butterfly.blogspot.com)

Internet Source

<1%

7

[www.lampungheadlines.com](https://www.lampungheadlines.com)

Internet Source

<1%

8

[www.scribd.com](https://www.scribd.com)

Internet Source

<1%

9

[a-research.upi.edu](https://a-research.upi.edu)

Internet Source

<1%

10

repository.uinsu.ac.id  
Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off